

**PT MAGNA INVESTAMA MANDIRI, Tbk (Dahulu / Formerly PT MAGNA FINANCE, Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL 31 DESEMBER 2017/
AS OF AND FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2017
dan/and**

**LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
INDEPENDENT AUDITORS' REPORT**

DAFTAR ISI

TABLE OF CONTENTS

	Halaman/ <i>Page</i>	
Surat Pernyataan Direksi		<i>Directors' Statement Letter</i>
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Laporan Keuangan Konsolidasian Pada Dan Untuk Tahun Yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2017		<i>Consolidated Financial Statements As of And For The Year Ended December 31, 2017</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1 – 2	<i>Consolidated Statement Of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	3 – 4	<i>Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Kosolidasian	5	<i>Consolidated Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian	6 – 7	<i>Consolidated Statement of Cash Flows</i>
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	8 – 83	<i>Notes to Consolidated Financial Statements</i>
Lampiran – Informasi Tambahan (Laporan Keuangan Entitas Induk)		<i>Attachment – Additional Information (Parent Entity Financial Statements)</i>
Laporan Posisi Keuangan Entitas Induk	I	<i>Statement of Financial Position of the Parent Entity</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Entitas Induk	II	<i>Statement of Profit Loss and Comprehensive Income of the Parent Entity</i>
Laporan Defisiensi Modal Entitas Induk	III	<i>Statement of Changes in Capital Deficiency of Parent Entity</i>
Laporan Arus Kas Entitas Induk	IV – V	<i>Statements of Cash Flows of Parent Entity</i>

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG
TANGGUNG JAWAB LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI**Tanggal 31 Desember 2017 dan Untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**PT MAGNA INVESTAMA MANDIRI Tbk****BOARD OF DIRECTORS' STATEMENTS LETTER
REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR THE
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENT**As of December 31, 2017 and
For The Year Then Ended**PT MAGNA INVESTAMA MANDIRI Tbk**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

We, the undersigned:

- 1 Nama : Soeni
Alamat kantor : Gedung Graha BIP Lantai Mezzanine
Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 23
Kel. Karet Semanggi, Kec. Setiabudi
Jakarta Selatan 12930
Alamat domisili : Villa Melati Mas Blok U-12A RT.057
RW.008, Jelupang, Serpong Utara,
Tangerang Selatan - Banten
Nomor telepon : (021) 29660826
Jabatan : Direktur Utama
- 2 Nama : Dzulkarnain Bin Kamaron
Alamat kantor : Gedung Graha BIP Lantai Mezzanine
Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 23
Kel. Karet Semanggi, Kec. Setiabudi
Jakarta Selatan 12930
Alamat domisili : Singapore, Pemegang Pasport
E5781238K
Nomor telepon : (021) 29660826
Jabatan : Direktur

- 1 Name : Soeni
Office address : Gedung Graha BIP Lantai Mezzanine
Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 23
Kel. Karet Semanggi, Kec. Setiabudi
Jakarta Selatan 12930
Residential address : Villa Melati Mas Blok U-12A RT.057
RW.008, Jelupang, Serpong Utara,
Tangerang Selatan - Banten
Telephone : (021) 29660826
Title : President Director
- 2 Name : Dzulkarnain Bin Kamaron
Office address : Gedung Graha BIP Lantai Mezzanine
Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 23
Kel. Karet Semanggi, Kec. Setiabudi
Jakarta Selatan 12930
Residential address : Singapore, Pasport Holder
E5781238K
Telephone : (021) 29660826
Title : Director

menyatakan bahwa:

declare that:

- 1 Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian;
- 2 Laporan Keuangan Konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku
- 3 a. Semua informasi dalam Laporan Keuangan Konsolidasian telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan Keuangan Konsolidasian tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
- 4 Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Perusahaan dan Entitas Anak

- 1 We are responsible for the preparation and presentation of the Consolidated Financial Statements;
- 2 The Consolidated Financial Statements have been prepared and presented in conformity with generally accepted accounting
- 3 a. All information presented in the Consolidated Financial Statements has been completely and properly disclosed;
b. The Consolidated Financial Statements do not contain any improper material information or facts and do not eliminate any material information or facts;
- 4 We are responsible for the internal control system of the Company and subsidiaries.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement has been made truthfully.

Atas nama dan mewakili Direksi / For and on behalf of the Board of Directors
Jakarta Selatan, 20 Maret 2018 / South Jakarta, March 20, 2018Soeni
Direktur Utama/
President DirectorDzulkarnain Bin Kamaron
Direktur/
Director

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Laporan No : R-138/MIM-KPS/DPL01/III/2018

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi

PT Magna Investama Mandiri Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Magna Investama Mandiri Tbk ("Entitas") dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2017, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung Jawab Manajemen Atas Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung Jawab Auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT

Report No : R-138/MIM-KPS/DPL01/III/2018

The Shareholders, Board of Commissioners and Directors

PT Magna Investama Mandiri Tbk

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Magna Investama Mandiri Tbk (The "Entity") and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2017, and the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's Responsibility For The Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditor's Responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such consolidated financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditor's judgment, including the assessment of the risk of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Magna Investama Mandiri Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2017, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Hal Lain

Laporan keuangan Entitas tanggal 31 Desember 2016 dan untuk tahun yang berakhir tanggal tersebut diaudit oleh auditor independen lain yang laporannya bertanggal 10 Februari 2017 menyatakan opini wajar tanpa modifikasi atas laporan keuangan tersebut.

We believe that evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Magna Investama Mandiri Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2017, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Other Matter

The financial statements of the Entity as of Desember 31, 2016 and for the year then ended were audited by other independent auditors whose report dated Februari 10, 2017 expressed an unmodified opinion on such financial statements.

KANAKA PURADIREDDA, SUHARTONO



Desman PL. Tobing, CPA

Ijin/License: AP 0127

20 Maret 2018/March 20, 2018

**PT MAGNA INVESTAMA MANDIRI, Tbk (Dahulu
PT MAGNA FINANCE, Tbk) DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT MAGNA INVESTAMA MANDIRI, Tbk (Formerly
PT MAGNA FINANCE, Tbk) AND SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2017**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Note	2017	*2016	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan bank	3f,5,34	2.259.341.535	7.808.605.105	Cash on hand and in banks
	3f,3g,6,			
Piutang usaha	34,35	25.668.906.983	230.194.699.651	Trade receivables
Piutang lain-lain	3f,7,34	421.614.417	11.225.332.739	Other receivables
Pajak dibayar dimuka		17.936.624	-	Prepaid tax
Persediaan	8	17.822.970.337	-	Inventories
Uang muka dan biaya dibayar dimuka	3i,9	2.152.733.557	7.689.736.618	Advance and prepaid expenses
JUMLAH ASET LANCAR		48.343.503.453	256.918.374.113	TOTAL CURRENT ASSETS
ASET TIDAK LANCAR				NON CURRENT ASSETS
Aset tetap – setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 69.694.898.909 pada tanggal 31 Desember 2017 dan Rp11.791.788.791 pada tanggal 31 Desember 2016	3j,10	102.702.751.566	5.220.628.626	Fixed assets – net of accumulated depreciation of Rp 69,694,898,909 as of December 31, 2017 and Rp11,791,788,791 as of December 31, 2016
Aset pajak tangguhan – neto	3p,21c	285.171.500	2.317.111.131	Deferred tax assets – net
Goodwill	3d,23	74.643.730.077	-	Goodwill
Aset takberwujud	3k,11	-	664.207.334	Intangible asset
Aset lain-lain	3f,12,34	52.517.249	1.603.903.629	Other assets
JUMLAH ASET TIDAK LANCAR		177.684.170.392	9.805.850.720	TOTAL NON CURRENT ASSETS
JUMLAH ASET		226.027.673.845	266.724.224.833	TOTAL ASSETS

* Laporan keuangan tahun 2016 hanya laporan keuangan Entitas Induk saja karena akuisisi entitas anak terjadi pada tahun 2017/Financial statement of 2016 only Financial statement Parent entity since the acquisition of subsidiaries occurred in 2017.

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

**PT MAGNA INVESTAMA MANDIRI, Tbk (Dahulu
PT MAGNA FINANCE, Tbk) DAN ENTITAS ANAK**
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(lanjutan)

31 DESEMBER 2017

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT MAGNA INVESTAMA MANDIRI, Tbk (Formerly
PT MAGNA FINANCE, Tbk) AND SUBSIDIARY**
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
(continued)

DECEMBER 31, 2017

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Note	2017	*2016	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha – pihak ketiga	3f,16,34	204.112.138	-	Trade payable – third parties
Utang lain-lain	3f,17,34	7.313.772.750	-	Other payables
Utang pajak	3p,21a	244.553.145	41.764.571	Tax payables
Beban yang masih harus dibayar	3f,18,34	569.843.094	2.048.353.999	Accrued expenses
Uang muka diterima	19	1.807.680.486	-	Advance received
Utang titipan	3f,20,34	30.477.100	1.006.197.707	Deposit liabilities
Bagian lancar atas liabilitas jangka panjang:				Current maturities of long term liabilities:
Pinjaman bank	3f,13,34	8.016.123.152	-	Bank loan
Utang sewa pembiayaan	10,34	181.947.308	-	Finance lease payable
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PENDEK		18.368.509.173	3.096.316.277	TOTAL CURRENT LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Utang jangka panjang setelah dikurangi bagian jangka pendek utang bank	3e			Long-term debt after deducting short-term portion bank loans
Pihak ketiga	3f,13,34	71.288.948.478	136.506.272.422	Third parties
Pihak berelasi	3f,13,34	20.000.000.000	46.343.823.177	Related party
Utang sewa pembiayaan	10,34	188.602.258	-	Finance lease payable
Utang non-bank	3e,14,34	37.500.000.000	-	Non-bank loans
Utang jaminan distributor	15	24.000.000.000	-	Debt guarantee distributor
Liabilitas imbalan paska kerja	3n,22	1.140.686.000	10.122.444.258	Post - employment benefit liability
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PANJANG		154.118.236.736	192.972.539.857	TOTAL NON CURRENT LIABILITIES
JUMLAH LIABILITAS		172.486.745.909	196.068.856.134	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham – nilai nominal Rp100 per saham, Modal dasar – 4.000.000.000 saham, Modal ditempatkan dan disetor penuh – 1.003.080.977 dan 1.000.000.000 saham pada tanggal 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016	24	100.308.097.700	100.000.000.000	Share capital – par value of Rp100 per share, Authorized capital - 4,000,000,000 shares, Issued and fully paid – 1,003,080,977 and 1,000,000,000 shares as of December 31, 2017 and December 31, 2016
Tambahan modal disetor		65.404.885	50.000.000	Additional paid – in capital
Penghasilan komprehensif lain		182.922.227	502.277.189	Other comprehensive income
Saldo laba (rugi) – belum ditentukan penggunaannya		(45.713.379.491)	(29.896.908.490)	Retained earnings (deficit) - unappropriated
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik perusahaan		54.843.045.321	70.655.368.699	Total equity attributable to owner of the Company
Kepentingan non-pengendali		(1.302.117.385)	-	Non-controlling interest
JUMLAH EKUITAS		53.540.927.936	70.655.368.699	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		226.027.673.845	266.724.224.833	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

* Laporan keuangan tahun 2016 hanya laporan keuangan Entitas Induk saja karena akuisisi entitas anak terjadi pada tahun 2017/Financial statement of 2016 only Financial statement Parent entity since the acquisition of subsidiaries occurred in 2017.

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT MAGNA INVESTAMA MANDIRI, Tbk (Dahulu PT MAGNA FINANCE, Tbk) DAN ENTITAS ANAK LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL 31 DESEMBER 2017 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)		PT MAGNA INVESTAMA MANDIRI, Tbk (Formerly PT MAGNA FINANCE, Tbk) AND SUBSIDIARY CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2017 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)		
	Catatan/ Note	2017	*2016	
PENDAPATAN	3o,25,35	198.690.664.862	68.632.438.398	REVENUE
BEBAN POKOK PENDAPATAN	3o,26,35	(171.414.542.868)	(40.087.991.089)	COST OF REVENUE
LABA KOTOR		27.276.121.994	28.544.447.309	GROSS PROFIT
BEBAN OPERASIONAL				EXPENSES
Beban penjualan	3o,27	(20.137.525.993)	-	Sales expenses
Beban umum dan administrasi	3o,28,35	(15.263.511.548)	(80.648.605.461)	General and administration expenses
Beban keuangan	3o,29	(30.045.640.761)	(34.694.576.508)	Financial expenses
Pendapatan (beban) lain-lain	3o,30	4.623.361.046	16.065.795.854	Other income (expenses)
JUMLAH BEBAN		(60.823.317.256)	(99.277.386.115)	TOTAL EXPENSES
LABA (RUGI) SEBELUM MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN		(33.547.195.262)	(70.732.938.806)	INCOME (LOSS) BEFORE INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN				INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)
Kini		-	-	Current
Tangguhan	21c	(2.382.144.678)	1.285.455.678	Deferred
Manfaat (beban) pajak penghasilan – bersih		(2.382.144.678)	1.285.455.678	Income Tax Benefit (Expense) – net
RUGI TAHUN BERJALAN		(35.929.339.940)	(69.447.483.128)	LOSS FOR THE YEAR
RUGI PRA-AKUISISI ENTITAS ANAK		19.536.821.690	-	PRE-ACQUISITION LOSS SUBSIDIARY
RUGI TAHUN BERJALAN BERSIH		(16.392.518.250)	(69.447.483.128)	LOSS FOR THE YEAR-NET
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Item that will not be reclassified to profit or loss
Pengukuran kembali program imbalan pasti		(258.489.189)	627.846.486	Remeasurement of defined benefits Program
Pajak penghasilan terkait	21c	64.622.297	(125.569.297)	Related income tax
Penghasilan komprehensif lain – bersih		(193.866.892)	502.277.189	Other comprehensive income- net
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		(16.586.385.142)	(68.945.205.939)	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
Rugi bersih tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				Net loss for the year atributable to:
Pemilik entitas induk		(15.816.471.001)	-	Owners of the parent entity
Kepentingan nonpengendali		(576.047.249)	-	Non-controlling interests
Jumlah		(16.392.518.250)	-	Total

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

**PT MAGNA INVESTAMA MANDIRI, Tbk (Dahulu
PT MAGNA FINANCE, Tbk) DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL
31 DESEMBER 2017**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT MAGNA INVESTAMA MANDIRI, Tbk (Formerly
PT MAGNA FINANCE, Tbk) AND SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME (continued)
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2017**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Note	2017	*2016	
Rugi tahun komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				Comprehensive loss for the year attributable to:
Pemilik entitas induk		(16.013.931.963)	-	Owners of the parent entity
Kepentingan nonpengendali		(572.453.179)	-	Non-controlling interests
RUGI TAHUN BERJALAN		(16.586.385.142)	-	
Laba per saham dasar	3r,31	(35,81)	(69,45)	Earning per share

* Laporan keuangan tahun 2016 hanya laporan keuangan Entitas Induk saja karena akuisisi entitas anak terjadi pada tahun 2017/Financial statement of 2016 only Financial statement Parent entity since the acquisition of subsidiaries occurred in 2017.

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT MAGNA INVESTAMA MANDIRI, Tbk
(Dahulu PT MAGNA FINANCE, Tbk) DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL 31 DESEMBER 2017
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MAGNA INVESTAMA MANDIRI, Tbk
(Formerly PT MAGNA FINANCE, Tbk) AND SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2017
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh/ <i>Issued and Fully Paid Capital</i>	Tambahan Modal Disetor/ <i>Additional Paid- in Capital</i>	Pengukuran kembali imbalan pasti/ <i>Remeasurement of defined benefits program</i>	Saldo Laba (Rugi) – Belum (Ditentukan Penggunaannya/ <i>Retained earnings (Deficit) – Unappropriated</i>	Jumlah Ekuitas - bersih/ <i>Total Equity - Net</i>	Kepentingan non pengendali/ <i>Non - controlling interest</i>	Jumlah ekuitas/ <i>Total equity</i>	
Saldo 1 Januari 2016	100.000.000.000	-	-	39.550.574.638	139.550.574.638	-	139.550.574.638	<i>Balance, January 1, 2016</i>
Tambahan modal disetor	-	50.000.000	-	-	50.000.000	-	50.000.000	<i>Additional paid in capital</i>
Pengukuran kembali program imbalan Pasti	-	-	502.277.189	-	502.277.189	-	502.277.189	<i>Remeasurement of defined benefits program</i>
Rugi periode 31 Desember 2016	-	-	-	(69.447.483.128)	(69.447.483.128)	-	(68.945.205.939)	<i>Loss for period December 31, 2016</i>
Saldo 31 Desember 2016 *)	100.000.000.000	50.000.000	502.277.189	(29.896.908.490)	70.655.368.699	-	70.655.368.699	<i>Balance of December 31, 2016</i>
Tambahan modal disetor	308.097.700	-	-	-	308.097.700	-	308.097.700	<i>Additional paid-in capital</i>
Agio saham	-	15.404.885	-	-	15.404.885	-	15.404.885	<i>Share premium</i>
Kepentingan non pengendali entitas anak 1 Januari 2017	-	-	-	-	-	(729.664.206)	(729.664.206)	<i>Non-controlling interests of subsidiary January 1, 2017</i>
Pengukuran kembali program imbalan pasti – saldo awal entitas anak	-	-	(121.894.000)	-	(121.894.000)	-	(121.894.000)	<i>Remeasurement of defined benefits program - subsidiary beginning balance</i>
Pengukuran kembali program imbalan pasti tahun berjalan	-	-	(197.460.962)	-	(197.460.962)	3.594.070	(193.866.892)	<i>Remeasurement of defined benefits program – current year</i>
Rugi periode 31 Desember 2017	-	-	-	(15.816.471.001)	(15.816.471.001)	(576.047.249)	(16.392.518.250)	<i>Loss for period December 31, 2016</i>
Saldo 31 Desember 2017	100.308.097.700	65.404.885	182.922.227	(45.713.379.491)	54.843.045.321	(1.302.117.385)	53.540.927.936	<i>Balance of December 31, 2017</i>

* Laporan keuangan tahun 2016 hanya laporan keuangan Entitas Induk saja karena akuisisi entitas anak terjadi pada tahun 2017/*Financial statement of 2016 only Financial statement Parent entity since the acquisition of subsidiaries occurred in 2017.*

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

**PT MAGNA INVESTAMA MANDIRI, Tbk (Dahulu
PT MAGNA FINANCE, Tbk) DAN ENTITAS ANAK**
LAPORAN PERUBAHAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL
31 DESEMBER 2017
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT MAGNA INVESTAMA MANDIRI, Tbk (Formerly
PT MAGNA FINANCE, Tbk) AND SUBSIDIARY**
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2017
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Note	2017	*2016	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari:				Cash receipts from:
Transaksi pembiayaan		215.329.510.990	551.957.614.106	Financing transactions
Bank sehubungan dengan transaksi kerjasama pembiayaan bersama dan penerusan pinjaman (<i>without recourse</i>)		198.690.664.862	45.617.040.525	Banks in connection with the cooperation transaction of joint financing and loan channeling (without recourse)
Pendapatan lain-lain		4.466.544.848	715.237.353	Other income
Pendapatan bunga		-	62.538.802	Interest income
Jumlah penerimaan kas		418.486.720.700	598.352.430.786	Total cash receipts
Pengeluaran kas untuk atau kepada:				Cash disbursements for or to:
Transaksi pembiayaan		(164.768.176.707)	(129.384.823.458)	Financing transactions
Bank sehubungan dengan transaksi kerjasama pembiayaan bersama dan penerusan pinjaman (<i>without recourse</i>)		-	(232.456.857.492)	Banks in connection with they cooperation transaction of joint financing and loan channeling (without recourse)
Beban bunga dan keuangan		(30.887.263.713)	(70.484.397.416)	Interest expense and financial charges
Beban gaji dan tunjangan, beban umum dan administrasi serta beban lain-lain		(43.553.297.766)	(48.544.035.467)	Salaries and allowances expenses, general and administrative expenses and other expenses
Pajak penghasilan		(2.761.347.640)	(607.966.954)	Income tax
Jumlah pengeluaran kas		(241.970.085.826)	(481.478.080.787)	Total cash disbursements
Kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi		176.516.634.874	116.874.349.999	Net cash provided by operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Hasil penjualan aset tetap		1.562.894.804	2.805.545.312	Proceeds from sale of fixed assets
Penurunan (penambahan) setoran jaminan		-	2.500.000	Decrease (increase) in security deposits
Penambahan piutang lain-lain		-	(5.400.000.000)	Increase in other receivables
Perolehan aset tetap		(18.839.000)	(733.842.750)	Acquisition of fixed assets
Perolehan aset lain-lain		-	(82.715.930)	Acquisition of other assets
Goodwill		(74.643.730.077)	-	Goodwill
Perolehan aset tetap dari entitas anak		(97.463.283.940)	-	Acquisition of fixed assets from entity
Kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi		(170.562.958.213)	(3.408.513.368)	Net cash used in investing activities

* Laporan keuangan tahun 2016 hanya laporan keuangan Entitas Induk saja karena akuisisi entitas anak terjadi pada tahun 2017/Financial statement of 2016 only Financial statement Parent entity since the acquisition of subsidiaries occurred in 2017.

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

**PT MAGNA INVESTAMA MANDIRI, Tbk (Dahulu
PT MAGNA FINANCE, Tbk) DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN (lanjutan)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL
31 DESEMBER 2017**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT MAGNA INVESTAMA MANDIRI, Tbk (Formerly
PT MAGNA FINANCE, Tbk) AND SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOW (continued)
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31 2017**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Note	2017	*2016	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Tambahan setoran modal		308.097.700	-	Additional paid up in capital
Agio saham		15.404.885	-	Share premium
Penambahan utang bank		-	67.162.739.793	Proceeds from bank loans
Penambahan utang lembaga keuangan		61.500.000.000	-	Proceeds from debt financial institutions
Pembayaran utang bank		(91.561.147.121)	(187.923.764.451)	Payment of bank loans
Rugi pra akuisisi entitas anak		19.536.821.690	-	Preacquisition loss from entity
Hak non pengendali		(1.302.117.385)	-	Non controlling interest
Kas neto digunakan untuk aktivitas pendanaan		(11.502.940.231)	(120.761.024.658)	Net cash used in financing activities
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN BANK		(5.549.263.570)	(7.295.188.027)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH ON HAND AND IN BANKS
KAS DAN BANK AWAL TAHUN	5	7.808.605.105	15.103.793.132	CASH ON HAND IN BANKS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN BANK AKHIR TAHUN	5	2.259.341.535	7.808.605.105	CASH ON HAND AND IN BANKS AT END OF YEAR

* Laporan keuangan tahun 2016 hanya laporan keuangan Entitas Induk saja karena akuisisi entitas anak terjadi pada tahun 2017/Financial statement of 2016 only Financial statement Parent entity since the acquisition of subsidiaries occurred in 2017.

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

**PT MAGNA INVESTAMA MANDIRI, Tbk (Dahulu
PT MAGNA FINANCE, Tbk) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL
31 DESEMBER 2017**
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum Perusahaan

PT Magna Investama Mandiri Tbk (“Perusahaan”) didirikan di Jakarta dengan nama PT Arkasa Utama Leasing berdasarkan Akta Notaris Jacinta Susanti, SH No. 10 tanggal 9 Maret 1984. Akta pendirian ini telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-5118.HT.01-01.Th84 tanggal 13 September 1984 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 9, Tambahan No. 124 tanggal 31 Januari 1989. Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, Perubahan terakhir dengan Akta Notaris Hasbullah Abdul Rasyid, SH., Mkn, No. 117 tanggal 8 Mei 2017 dan telah memperoleh pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. AHU-0010378.AH.01.02. Tahun 2017 tanggal 9 Mei 2017, menyatakan keputusan rapat sebagai berikut:

1. Persetujuan atas rencana Perusahaan untuk mengembalikan izin usaha Perusahaan sebagai perusahaan pembiayaan dan melakukan perubahan kegiatan usaha utama Perusahaan sesuai Peraturan No.IX.E.2 juncto, peraturan OJK No. 29/POJK.05/2014 tentang penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan (“POJK No. 29/2014”).
2. Persetujuan terhadap perubahan anggaran dasar Perusahaan sehubungan dengan pengembalian ijin usaha dan perubahan kegiatan utama Perusahaan, khususnya perubahan pada pasal 1 anggaran dasar Perusahaan, perubahan nama Perusahaan menjadi PT Magna Finance, Tbk (atau nama lain yang disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia), sehingga pada pasal 1 anggaran dasar Perusahaan yang semula bernama PT Magna Finance, Tbk berubah menjadi PT Magna Investama Mandiri, Tbk.
3. Persetujuan atas perubahan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan mengenai kegiatan usaha Perusahaan yang semula dalam bidang lembaga pembiayaan berubah menjadi bidang jasa, perdagangan dan investasi.
4. Persetujuan atas perubahan pasal 17 ayat 1 mengenai tugas dan wewenang Direksi dan persetujuan pemberian kuasa dan wewenang dengan hak substitusi kepada Direksi Perusahaan untuk melakukan segala tindakan yang diperlukan sehubungan dengan keputusan tersebut diatas.

**PT MAGNA INVESTAMA MANDIRI, Tbk (Formerly
PT MAGNA FINANCE, Tbk) AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31 2017**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. GENERAL

a. Establishment and General Information of the Company

PT Magna Investama Mandiri Tbk (“the Company”) was established in Jakarta under the name of PT Arkasa Utama Leasing based on Notarial Deed of Jacinta Susanti, SH No. 10 dated March 9, 1984. The deed of establishment was approved by the Ministry of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C2-5118.HT.01-01.Th84 dated September 13, 1984 and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 9, Supplement No. 124 dated January 31, 1989. The Company's Articles of Association has been amended several times, most recently by the Notarial Deed of Hasbullah Abdul Rasyid, SH, Mkn. No. 117 dated May 8, 2017, and was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0010378.AH.01.02 dated May 9, 2017, which states the following matters:

1. Approval of the Company's plan to return the Company's license as a finance company and to change the Company's main business activities accordingly Regulation No.IX.E.2 juncto, regulation OJK No. 29 / POJK.05 / 2014 regarding the operation of the Financing Company Business (“POJK No. 29/2014”).
2. Approval of the amendment to the Company's articles of association in relation to the return of business licenses and changes to the Company's main activities, in particular amendments to article 1 of the Company's articles of association, the change of Company name to PT Magna Finance Tbk (or other names approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia), So that in article 1 of the Company's articles of Association, PT Magna Finance, Tbk was changed into PT Magna Investama Mandiri, Tbk.
3. Approval on the amendment to article 3 of the Company's articles of association concerning the Company's original business activities in the field of financing institutions has changed into services, trade and investment.
4. Approval of the amendment of article 17 verse 1 concerning the duties and authorities of the Directors and approval of authorization and authority with substitution rights to the Company's Directors to perform all necessary actions in relation to the above decisions.

**PT MAGNA INVESTAMA MANDIRI, Tbk (Dahulu
PT MAGNA FINANCE, Tbk) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL
31 DESEMBER 2017**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

**a. Pendirian dan Informasi Umum Perusahaan
(lanjutan)**

Pada Tanggal 30 Juni 2016, perusahaan telah menyampaikan surat No. 3006a/MF-FD/2016 kepada Otoritas Jasa Keuangan yang ditujukan kepada Kepala Eksekutif Pengawas Industri Keuangan Non Bank dan pada tanggal 9 Februari 2017 menyampaikan surat No.025/MF-DIR/II/2017 sehubungan dengan permohonan perubahan kegiatan usaha sehingga tidak lagi menjadi perusahaan pembiayaan.

Persetujuan rencana perubahan kegiatan usaha sehingga tidak lagi menjadi perusahaan pembiayaan oleh OJK dalam surat No.S-37/D.05/2017 pada tanggal 6 April 2017.

Kantor pusat Perusahaan terletak di Rukan Permata Senayan Blok E-50, Jalan Tentara Pelajar, Grogol Utara, Kebayoran Lama, Jakarta Selatan.

Berdasarkan Surat Keterangan Domisili No.720/27.1BU.1/31.74.02.1002/-071.562/e/2017 tanggal 18 Agustus 2017 berubah menjadi Gedung Graha BIP Lt. Mezzanine, Jl. Jend Gatot Subroto Kav. 23 Kec Karet Semanggi Kel. Setiabudi, Jakarta Selatan

b. Penawaran Umum Perdana Saham Perusahaan

Pada tanggal 30 Juni 2014, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") melalui Surat No. S-316/D.04/2014 untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham kepada masyarakat sebanyak 700.000.000 (tujuh ratus juta) saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham dan harga penawaran Rp 105 per saham dan sebanyak 100.000.000 (seratus juta) Waran Seri I dengan ketentuan setiap pemegang saham yang memiliki 7 (tujuh) saham baru berhak memperoleh 1 (satu) Waran Seri I dimana setiap 1 (satu) Waran Seri I memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli 1 (satu) saham baru. Pada tanggal 7 Juli 2014, saham dan waran tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Kronologis jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh Perusahaan serta saham yang dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia sejak Penawaran Umum Perdana Saham sampai dengan tanggal 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

**PT MAGNA INVESTAMA MANDIRI, Tbk (Formerly
PT MAGNA FINANCE, Tbk) AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31 2017**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. GENERAL (continued)

**a. Establishment and General Information of the
Company (continued)**

On June 30, 2016, the company has submitted letter No. 3006a / MF-FD / 2016 to the Financial Services Authority addressed to the Chief Executive Officer of the Non-Bank Financial Industry and on 9 February 2017 delivered letter No.025 / MF-DIR / II / 2017 in connection with the request for change of business activity so that it no longer becomes financing company.

Approval of business plan change plan so that it will no longer be a financing company by OJK in letter No.S-37 / D.05 / 2017 on April 6, 2017.

The Company's head office is located at Rukan Permata Senayan Blok E-50, Jalan Tentara Pelajar, Grogol Utara, Kebayoran Lama, South Jakarta.

Based on the letter of domicile No. 720/27.1BU.1/31.74.02.1002/-071.562/e/2017 dated August 18, 2017 changed to Graha BIP Building Mezzanine Floor, Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 23, Kec Karet Semanggi, Kel. Setiabudi, South Jakarta

b. Initial Public Offering of the Company's Shares

On June 30, 2014, the Company obtained the effective statement from Board of Commissioners of Financial Services Authority ("OJK") through Letter No. S-316/D.04/2014 to conduct the Initial Public Offering of 700,000,000 (seven hundred million) shares to the public with par value of Rp 100 each share at the offering price of Rp 105 each share and 100,000,000 (one hundred million) Series I Warrants whereby every shareholder which has 7 (seven) new shares entitles to obtain 1 (one) Series I Warrant that 1 (one) Series I Warrant entitles the holder to buy 1 (one) new share. On July 7, 2014, the shares and warrants were listed in the Indonesia Stock Exchange.

The chronological overview of the Company's issued and fully paid shares and also listed shares in the Indonesia Stock Exchange since the Initial Public Offering up to December 31, 2017 is as follows:

**PT MAGNA INVESTAMA MANDIRI, Tbk (Dahulu
PT MAGNA FINANCE, Tbk) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL
31 DESEMBER 2017**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT MAGNA INVESTAMA MANDIRI, Tbk (Formerly
PT MAGNA FINANCE, Tbk) AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31 2017**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

**b. Penawaran Umum Perdana Saham Perusahaan
(lanjutan)**

	Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh / Number of shares issued and fully paid
Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh:	
Saham sendiri	12.000
Pemecahan nilai nominal saham dari Rp2.500.000 menjadi Rp 100 per saham	300.000.000
Saham baru dari penawaran perdana saham kepada masyarakat	700.000.000
Jumlah modal saham ditempatkan dan disetor penuh pada tanggal 31 Desember 2017	1.000.000.000

c. Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit, Sekretaris Perusahaan dan Karyawan

Dewan Komisaris dan Direksi

Berdasarkan Pernyataan Keputusan Rapat tanggal 11 Juli 2017, yang dinyatakan dalam Akta Notaris Hasbullah Abdul Rasyid, SH, Mkn No. 48 pada tanggal yang sama, dan telah dicatat di dalam *database* Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat Laporan Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perusahaan No. AHU-AH.01.03-0152572 tertanggal 13 Juli 2017, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama
Komisaris Independen

Marcia Maria Tri Martini
Ridwan

Direksi

Direktur Utama
Direktur

Soeni
Dzulkarnain Bin Kamaron

1. GENERAL (continued)

**b. Initial Public Offering of the Company's Shares
(continued)**

Total number of shares issued and fully paid:
Foundersshare
Stock split of par value from Rp 2,500,000 per share to Rp 100 per share
New shares issued related to Initial Public Offering

Total issued and fully paid capital as of December 31, 2017

c. Boards of Commissioners and Directors, Audit Committee, Corporate Secretary and Employees

Boards of Commissioners and Directors

Based on the Statement of Meeting Resolution dated July 11, 2017, which is stated in Notarial Deed of Hasbullah Abdul Rasyid, SH, Mkn No. 48 on the same date, and has been recorded in the Database of Legal Entity Administration of the Ministry of Justice and Human Rights based on Letter of Acceptance Report of Corporate Data Change Notification. AHU-AH.01.03-0152572 dated July 13, 2017, the composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors as of December 31, 2017 is as follows:

Board of Commissioners
President Commissioner
Independent Commissioner

Directors
President Director
Director

**PT MAGNA INVESTAMA MANDIRI, Tbk (Dahulu
PT MAGNA FINANCE, Tbk) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL
31 DESEMBER 2017**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT MAGNA INVESTAMA MANDIRI, Tbk (Formerly
PT MAGNA FINANCE, Tbk) AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31 2017**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

**c. Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit,
Sekretaris Perusahaan dan Karyawan (lanjutan)**

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan tanggal 29 Juli 2016, yang dinyatakan dalam Akta Notaris Nonih Kurniasih, SH No. 2262 pada tanggal yang sama, dan telah dicatat di dalam database Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat Laporan Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perusahaan No. AHU-AH.01.03-0076462 tanggal 31 Agustus 2016, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama (Komisaris Independen)	Irwan Atmadja Dinata
Komisaris	Darto Bambang Abujasin

Direksi

Direktur Utama	Marcia Maria Tri Martini
Direktur	Erwin Winata
Direktur	Sofyannu

Komite Audit

Berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris tanggal 18 September 2017, susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Ketua	Ridwan
Anggota	Yulia Widjaja
Anggota	Untung Stephen Jonathan

Berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris tanggal 26 Januari 2015, susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Ketua	Irwan Atmadja Dinata
Anggota	Vivien Soesanto
Anggota	Leonard Stephen Jonatan

Sekretaris Perusahaan

Berdasarkan Surat Penunjukkan Sekretaris Perusahaan No. 122D/MIM-DIR/VIII/2017 tanggal 5 Agustus 2017 dan No.1403J/MF-DIR/III/2014 tanggal 14 Maret 2014, Sekretaris Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing adalah Indah Hapsari dan Andrew Hernando.

1. GENERAL (continued)

c. Boards of Commissioners and Directors, Audit Committee, Corporate Secretary and Employees (continued)

Based on the Company's Shareholders Extraordinary General Meeting dated July 29, 2016, as covered by Notarial Deed of Nonih Kurniasih, SH No. 2262 on the same date, and has been recorded in the database of Legal Entity Administration System of the Ministry of Law and Human Rights Department under Admission Notification Amendment No. AHU-AH.01.03-0076462 dated August 31, 2016, the composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors as of December 31, 2016 are as follows:

Board of Commissioners

President Commissioner
(Independent Commissioner)
Commissioner

Directors

President Director
Director
Director

Audit Committee

Based on Decision of the Board of Commissioners dated September 18, 2017, the Company's Audit Committee as of December 31, 2017 are as follows:

Chairman
Member
Member

Based on Decision of the Board of Commissioners dated January 26, 2015, the Company's Audit Committee as of December 31, 2016 are as follows:

Chairman
Member
Member

Corporate Secretary

Based on the Letter of Appointment of Corporate Secretary No.122D/MIM-DIR/VIII/2017 dated August 5, 2017 and No.1403J/MF-DIR/III/ 2014 dated March 14, 2014, the Company's Corporate Secretary as of December 31, 2017 and 2016 is Indah Hapsari and Andrew Hernando, respectively.

**PT MAGNA INVESTAMA MANDIRI, Tbk (Dahulu
PT MAGNA FINANCE, Tbk) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL
31 DESEMBER 2017**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT MAGNA INVESTAMA MANDIRI, Tbk (Formerly
PT MAGNA FINANCE, Tbk) AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31 2017**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

**c. Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit,
Sekretaris Perusahaan dan Karyawan (lanjutan)**

Personil manajemen kunci Perusahaan meliputi Dewan Komisaris dan Direksi. Jumlah kompensasi kepada Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

	2017	2016
Dewan Komisaris dan Direksi	1.535.730.360	3.285.220.298
Jumlah	1.535.730.360	3.285.220.298

Tidak ada kompensasi dalam bentuk imbalan kerja jangka panjang lainnya dan pembayaran berbasis saham kepada personil manajemen kunci Perusahaan.

Jumlah karyawan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebanyak 3 dan 412 orang (tidak diaudit).

d. Struktur Perusahaan dan Entitas Anak

Rincian struktur kepemilikan entitas anak yang dikonsolidasi, selanjutnya secara bersama-sama dengan perusahaan disebut "Kelompok usaha" adalah sebagai berikut:

Entitas Anak/ <i>Subsidiary</i>	Aktivitas Utama/ <i>Principal Activity</i>	Presentase Kepemilikan/ <i>Percentage of Ownership</i>		Jumlah Aset Sebelum Eliminasi / <i>Total Assets Before Elimination</i>	
		2017	2016	2017	2016
PT Padi Unggul Indonesia	Manufaktur/ <i>Manufacture</i>	94,10%	0%	160.888.736.228	181.951.855.952

Berdasarkan akta No. 20 tanggal 8 September 2017 oleh notaris Sri Hidiningsih A.S, S.H., dan telah disahkan oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia No. AHU-AH.01.03-0174696 tanggal 26 September 2017, para pemegang saham menyatakan keputusan sebagai berikut:

Pengalihan atas saham perseroan secara jual beli oleh Sutan Agri Resources Private Limited tersebut dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp170.319.463.200 atau setara dengan USD18.541.200 yang terbagi atas 185.412 lembar saham, yang mewakili 94,1% dari seluruh saham yang ditempatkan dalam perseroan kepada perseroan terbatas PT Magna Investama Mandiri Tbk, yang berkedudukan di Jakarta Selatan.

1. GENERAL (continued)

c. Boards of Commissioners and Directors, Audit Committee, Corporate Secretary and Employees (continued)

Key management personnels of the Company include the Boards of Commissioners and Directors. Total compensation to the Company's Boards of Commissioners and Directors for the years ended December 31, 2017 and 2016 is as follows:

	<i>Board of Commissioners and Board of Directors</i>
	Total

There are no compensation of other long-term benefits and share-based payment to key management personnels of the Company.

The total number of employees of the Company as of December 31, 2017 and 2016 are 3 and 412 persons respectively (unaudited).

d. Structure of the Company and Subsidiaries

The details of the ownership structure of the consolidated subsidiaries, together with the company, here in after referred to as the 'Group' are as follows:

Based on notarial deed. 20 dated September 8, 2017 by notary Sri Hidiningsih U.S., S.H., and has been authorized by the Ministry of Law and Human Rights no. AHU-AH.01.03-0174696 dated September 26, 2017, the shareholders declare the following decision:

The transfer of shares of the company for sale by Sutan Agri Resources Private Limited with total nominal value of Rp170.319.463.200 or equivalent to USD18,541,200 divided into 185,412 shares, representing 94.1% of all shares placed in the company to a limited liability company PT Magna Investama Mandiri Tbk, domiciled in South Jakarta.

**PT MAGNA INVESTAMA MANDIRI, Tbk (Dahulu
PT MAGNA FINANCE, Tbk) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL
31 DESEMBER 2017
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

1. UMUM (lanjutan)

e. Penyelesaian Laporan Keuangan

Manajemen Kelompok usaha bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan yang telah diselesaikan dan diotorisasi untuk diterbitkan pada tanggal 20 Maret 2018.

2. PENERAPAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (“PSAK”) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (“ISAK”) BARU DAN REVISI

a. Standar yang Diterbitkan dan Berlaku Efektif Dalam Tahun Berjalan (pada atau setelah 1 Januari 2017)

Dalam tahun berjalan, Kelompok Usaha telah menerapkan standar akuntansi keuangan (“SAK”) dan interpretasi standar akuntansi keuangan (“ISAK”) baru dan revisi termasuk pengesahan amandemen dan penyesuaian tahunan yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia yang dianggap relevan dengan kegiatan operasinya dan mempengaruhi laporan keuangan konsolidasian berlaku efektif untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2017.

SAK dan ISAK baru dan revisi termasuk pengesahan amandemen dan penyesuaian tahunan yang berlaku efektif dalam tahun berjalan adalah sebagai berikut:

- Amandemen PSAK No 1, “Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan”, Amandemen PSAK No 1 ini memberikan klarifikasi terkait penerapan persyaratan materialitas, fleksibilitas urutan sistematis catatan atas laporan keuangan dan pengidentifikasian kebijakan akuntansi signifikan.
- PSAK No. 3 (Penyesuaian 2016), “Laporan Keuangan Interim”, PSAK No. 3 (Penyesuaian 2016) ini mengklarifikasi bahwa pengungkapan interim yang dipersyaratkan harus dicantumkan dalam laporan keuangan interim atau melalui referensi silang dari laporan keuangan interim seperti komentar manajemen atau laporan risiko yang tersedia untuk pengguna laporan keuangan interim dan pada saat yang sama. Jika pengguna laporan keuangan tidak dapat mengakses informasi yang ada pada referensi silang dengan persyaratan dan waktu yang sama maka laporan keuangan interim entitas dianggap tidak lengkap.

**PT MAGNA INVESTAMA MANDIRI, Tbk (Formerly
PT MAGNA FINANCE, Tbk) AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31 2017
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. GENERAL (continued)

e. Completion of the Financial Statements

Management of the Group is responsible for the fair preparation and presentation of the financial statements that were completed and authorized to be issued on March 20, 2018.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (“PSAK”) AND INTERPRETATION TO FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (“ISAK”)

a. Standards Issued and Effective in the Current Year (on or after January 1, 2017)

In the current year, the Group has adopted all of the new and revised financial accounting standards (SAK) and interpretation to financial accounting standards (ISAK) including amendment and annual improvements issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants that are relevant to their operations and affected to the consolidated financial statements effective for accounting period beginning on or after January 1, 2017.

New and revised SAKs and ISAKs including amendments and annual improvements effective in the current year are as follows:

- Amendment to PSAK No. 1, “Presentation of Financial Statements on Initiative Disclosures”, This Amendment to PSAK No. 1 provides clarification related to the application of the requirements of materiality, flexibility systematic sequence of notes to financial statements and identification of significant accounting policies.
- PSAK No. 3 (Improvement 2016), “Interim Financial Reporting”. This PSAK No. 3 (Improvement 2016) clarifies that interim disclosures are required to be included in the interim financial statements or through cross-references of the interim financial statements as management commentary or risk report that is available to users of the interim financial statements and at the same time. If the users of financial statements can not access the information on the cross-reference to the requirements and the same time the interim financial statements of the entity is considered incomplete.

**PT MAGNA INVESTAMA MANDIRI, Tbk (Dahulu
PT MAGNA FINANCE, Tbk) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL
31 DESEMBER 2017**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**2. PENERAPAN PERNYATAAN STANDAR
AKUNTANSI KEUANGAN (“PSAK”) DAN
INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI
KEUANGAN (“ISAK”) BARU DAN REVISI (lanjutan)**

**a. Standar yang Diterbitkan dan Berlaku Efektif
Dalam Tahun Berjalan (pada atau setelah 1 Januari
2017) (lanjutan)**

- PSAK No. 24 (Penyesuaian 2016), “Imbalan Kerja”, PSAK No. 24 (Penyesuaian 2016) ini mengklarifikasi bahwa pasar obligasi korporasi berkualitas tinggi dinilai berdasarkan denominasi mata uang obligasi tersebut dan bukan berdasarkan negara di mana obligasi tersebut berada.
- PSAK No. 58 (Penyesuaian 2016), “Aset Tidak Lancar yang Dimiliki Untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan”, PSAK No. 58 (Penyesuaian 2016) ini mengklarifikasi bahwa perubahan dari satu metode pelepasan ke metode pelepasan lainnya dianggap sebagai rencana awal yang berkelanjutan dan bukan sebagai rencana pelepasan baru. Penyesuaian ini juga mengklarifikasi bahwa perubahan metode pelepasan ini tidak mengubah tanggal klasifikasi sebagai aset atau kelompok lepasan.
- PSAK No. 60 (Penyesuaian 2016), “Instrumen Keuangan: Pengungkapan”, PSAK 60 (Penyesuaian 2016) ini mengklarifikasi bahwa entitas harus menilai sifat dari imbalan kontrak jasa sebagaimana dalam paragraf PP30 dan paragraf 42C untuk menentukan apakah entitas memiliki keterlibatan berkelanjutan dalam aset keuangan dan apakah persyaratan pengungkapan terkait keterlibatan berkelanjutan terpenuhi.
- ISAK No. 31, “Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK No. 13: Properti Investasi”, ISAK No. 31 ini memberikan interpretasi atas karakteristik bangunan yang digunakan sebagai bagian dari definisi properti investasi dalam PSAK No. 13, “Properti Investasi”. Bangunan sebagaimana dimaksud dalam definisi properti investasi mengacu pada struktur yang memiliki karakteristik fisik yang umumnya diasosiasikan dengan suatu bangunan pada adanya dinding, lantai, dan atap yang melekat pada aset.

**PT MAGNA INVESTAMA MANDIRI, Tbk (Formerly
PT MAGNA FINANCE, Tbk) AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31 2017**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS
OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS
 (“PSAK”) AND INTERPRETATION TO FINANCIAL
ACCOUNTING STANDARDS (“ISAK”) (continued)**

**a. Standards Issued and Effective in the Current Year
(on or after January 1, 2017) (continued)**

- PSAK No. 24 (Improvement 2016), “Employee Benefits”, This PSAK No. 24 (Improvement 2016) clarifies that the high-quality corporate bond market is valued based on currency denominated on such bonds and not based on the country in which the bonds are.
- PSAK No. 58 (Improvement 2016), “Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations”, This PSAK No. 58 (Improvement 2016) clarifies that the change from one method of disposal to other disposal methods to be regarded as the beginning of a sustainable plan and not as a new disposal plan. This improvement also clarifies that the change in the method of this disposal does not change the date of classification as an asset or disposal group.
- PSAK No. 60 (Improvement 2016), “Financial Instruments: Disclosures”, This PSAK No. 60 (Improvement 2016) clarifies that an entity must assess the nature of the contract in exchange for services as provided in paragraph PP30 and paragraphs 42C to determine whether the entity has a continuing involvement in financial assets and whether the disclosure requirements related to continuing involvement are met.
- ISAK No. 31, “Interpretation to Scope under PSAK No. 13, “Investment Property”, This ISAK No. 31 provides an interpretation of the characteristics of the building that is used as part of the definition of investment property under PSAK No. 13, “Investment Property”. The building referred to in the definition of investment property refers to structures that have physical characteristics that are generally associated with a building on its walls, floors, and roofs embedded to the asset.

**PT MAGNA INVESTAMA MANDIRI, Tbk (Dahulu
PT MAGNA FINANCE, Tbk) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL
31 DESEMBER 2017**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**2. PENERAPAN PERNYATAAN STANDAR
AKUNTANSI KEUANGAN (“PSAK”) DAN
INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI
KEUANGAN (“ISAK”) BARU DAN REVISI (lanjutan)**

**b. Standar yang Diterbitkan Namun Belum Berlaku
Efektif Dalam Tahun Berjalan (pada atau setelah
1 Januari 2018)**

Berikut ini standar baru dan amandemen yang berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2018, penerapan dini diperkenankan.

- Amandemen PSAK No. 2, “Laporan Arus Kas tentang Prakarsa Peungkapan” yang berlaku efektif untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2018. Amandemen PSAK No. 2 ini mensyaratkan entitas untuk menyediakan pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas maupun perubahan nonkas.
- Amandemen PSAK No. 16, “Aset Tetap tentang Agrikultur: Tanaman Produktif” yang berlaku efektif untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2018. Amandemen PSAK 16 ini mengklarifikasi bahwa aset biologis yang memenuhi definisi tanaman produktif (*bearer plants*) masuk dalam ruang lingkup PSAK 16: Aset Tetap. Definisi, pengakuan dan pengukuran tanaman produktif mengikuti persyaratan yang ada dalam PSAK 16: Aset Tetap.
- Amandemen PSAK No. 46, “Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang belum Direalisasi” yang berlaku efektif untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2018.
 - a. Menambahkan contoh ilustrasi untuk mengklarifikasi bahwa perbedaan temporer dapat dikurangkan timbul ketika jumlah tercatat aset instrumen utang yang diukur pada nilai wajar dan nilai wajar tersebut lebih kecil dari dasar pengenaan pajaknya, tanpa mempertimbangkan apakah entitas memperkirakan untuk memulihkan jumlah tercatat instrumen utang melalui penjualan atau penggunaan, misalnya dengan memiliki dan menerima arus kas kontraktual, atau gabungan keduanya.

**PT MAGNA INVESTAMA MANDIRI, Tbk (Formerly
PT MAGNA FINANCE, Tbk) AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31 2017**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS
OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS
 (“PSAK”) AND INTERPRETATION TO FINANCIAL
ACCOUNTING STANDARDS (“ISAK”) (continued)**

**b. Standards Issued but not Effective in the Current Year
(on or after January 1, 2018)**

Following are the new standards and amendments applicable on or after January 1, 2018, early adoption is permitted.

- Amendment to PSAK No. 2, “Cash Flow Statements on Initiative Disclosures” which is effective for the period beginning on or after January 1, 2018. This Amendment to PSAK No. 2 requires entity to provide disclosures that enable users of financial statements to evaluate changes in liabilities arising from financing activities, including changes arising from cash flow and changes in noncash.
- Amendment to PSAK No. 16, “Fixed Assets on Agriculture: Productive Plants” which is effective for the period beginning on or after January 1, 2018. This amendment to PSAK No. 16 clarifies that biological assets that meet the definition of productive plants (*plants bearer*) included in the scope of IAS 16: Fixed Assets. Definitions, recognition and measurement of productive plants follow the existing requirements in PSAK No. 16: Fixed Asset.
- Amendment to PSAK No. 46, “Income Tax on the Recognition of deferred tax assets for unrealized losses” which is effective for the period beginning on or after January 1, 2018.
 - a. Adding illustrative examples to clarify that the temporary differences are deductible arise when the carrying amount of assets debt instruments measured at fair value and the fair value is less than the taxable base, regardless of whether the entity estimates to recover the carrying amount of a debt instrument through sale or use of, for example, to have and receive contractual cash flows, or a combination of both.

**PT MAGNA INVESTAMA MANDIRI, Tbk (Dahulu
PT MAGNA FINANCE, Tbk) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL
31 DESEMBER 2017**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**2. PENERAPAN PERNYATAAN STANDAR
AKUNTANSI KEUANGAN (“PSAK”) DAN
INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI
KEUANGAN (“ISAK”) BARU DAN REVISI (lanjutan)**

**b. Standar yang Diterbitkan Namun Belum Berlaku
Efektif Dalam Tahun Berjalan (pada atau setelah
1 Januari 2018) (lanjutan)**

- Amandemen PSAK No. 46 (lanjutan)
 - b. Mengklarifikasi bahwa untuk menentukan apakah laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dapat dimanfaatkan, maka penilaian perbedaan temporer yang dapat dikurangkan tersebut dilakukan sesuai dengan peraturan pajak.
 - c. Menambahkan bahwa pengurangan pajak yang berasal dari pembalikan aset pajak tangguhan dikecualikan dari estimasi laba kena pajak masa depan. Lalu entitas membandingkan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dengan estimasi laba kena pajak masa depan yang tidak mencakup pengurangan pajak yang dihasilkan dari pembalikan aset pajak tangguhan tersebut untuk menilai apakah entitas memiliki laba kena pajak masa depan yang memadai.
 - d. Estimasi atas kemungkinan besar laba kena pajak masa depan dapat mencakup pemulihan beberapa aset entitas melebihi jumlah tercatatnya jika terdapat bukti yang memadai bahwa kemungkinan besar entitas akan mencapai hal tersebut.
- PSAK No. 69, “Agrikultur” yang berlaku efektif untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2018. PSAK 69 ini mengatur bahwa aset biologis atau produk agrikultur diakui saat memenuhi beberapa kriteria yang sama dengan kriteria pengakuan aset. Aset tersebut diukur pada saat pengakuan awal dan pada setiap akhir periode pelaporan keuangan pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual.

Selisih yang timbul dari perubahan nilai wajar aset diakui dalam laba rugi periode terjadinya. Pengecualian diberikan apabila nilai wajar secara jelas tidak dapat diukur secara andal. PSAK 69 juga memberikan pengecualian untuk aset produktif yang dikecualikan dari ruang lingkup. Pengaturan akuntansi aset produktif tersebut mengacu ke PSAK 16: Aset Tetap. PSAK 69 tidak mengatur tentang pemrosesan produk agrikultur setelah masa panen.

**PT MAGNA INVESTAMA MANDIRI, Tbk (Formerly
PT MAGNA FINANCE, Tbk) AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31 2017**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS
OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS
 (“PSAK”) AND INTERPRETATION TO FINANCIAL
ACCOUNTING STANDARDS (“ISAK”) (continued)**

**b. Standards Issued but not Effective in the Current Year
(on or after January 1, 2018) (continued)**

- Amendment to PSAK No. 46 (lanjutan)
 - b. Clarifying that to determine whether the taxable income will be available so that the deductible temporary differences can be utilized, the valuation deductible temporary differences would be in line with tax regulations.
 - c. Adding that the tax reduction from the reversal of deferred tax assets is excluded from the estimate of future taxable income. Then the entity compares deductible temporary differences to the estimated future taxable income that does not include tax reduction resulting from the reversal of deferred tax assets to assess whether the entity has a sufficient future taxable income.
 - d. Estimate of the most likely future taxable income can include recovery of certain assets of the entity exceeds its carrying amount if there is sufficient evidence that it is likely that the entity will achieve.
- PSAK No. 69, “Agriculture” which is effective for the period beginning on or after January 1, 2018. This PSAK No. 69 stipulates that a biological asset or agricultural products are recognized when fulfilling some of the same criteria as the criteria for asset recognition. Such assets are measured at initial recognition and at the end of each financial reporting period at fair value less costs to sell.

Differences arising from changes in fair value of assets recognized in profit and loss incurred. Exceptions are granted if the fair value clearly can not be measured reliably. PSAK No. 69 also provides an exception for assets which are excluded from scope. Accounting arrangements for such productive assets refers to PSAK No. 16, “Property, Plant and Equipment”. PSAK No. 69 does not regulate the processing of agricultural products after harvest.

**PT MAGNA INVESTAMA MANDIRI, Tbk (Dahulu
PT MAGNA FINANCE, Tbk) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL
31 DESEMBER 2017**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**2. PENERAPAN PERNYATAAN STANDAR
AKUNTANSI KEUANGAN ("PSAK") DAN
INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI
KEUANGAN ("ISAK") BARU DAN REVISI (lanjutan)**

**c. Standar yang Diterbitkan Namun Belum Berlaku
Efektif Dalam Tahun Berjalan (pada atau setelah
1 Januari 2020)**

Berikut ini standar baru dan amandemen yang berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020, penerapan dini diperkenankan.

- Amandemen PSAK No. 62, "Kontrak Asuransi - Menerapkan PSAK 71: Instrumen Keuangan dengan PSAK 62: Kontrak Asuransi".

Amandemen ini memberikan 2 (dua) pendekatan yang bersifat opsional bagi entitas asuransi, yakni:

- a. *Deferral approach*: pengecualian temporer dari penerapan PSAK 71 bagi entitas yang aktivitas utamanya adalah menerbitkan kontrak asuransi sebagaimana dalam ruang lingkup PSAK 62 (yang diterapkan pada level entitas pelapor); dan
 - b. *Overlay approach*: memperkenalkan entitas untuk mereklasifikasi beberapa penghasilan atau beban yang timbul dari aset keuangan yang ditetapkan dari laba rugi ke penghasilan komprehensif lain.
- PSAK No.71, "Instrumen Keuangan". PSAK 71 mengatur perubahan persyaratan terkait instrumen keuangan seperti klasifikasi dan pengukuran, penurunan nilai, dan akuntansi lindung nilai.
 - PSAK No.72, "Pendapatan Dari Kontrak Dengan Pelanggan". PSAK 72 mengatur model pengakuan pendapatan dari kontrak dengan pelanggan, sehingga entitas diharapkan dapat melakukan analisis sebelum mengakui pendapatan.

Beberapa dari SAK dan ISAK termasuk amandemen dan penyesuaian tahunan yang berlaku dalam tahun berjalan dan relevan dengan kegiatan Kelompok Usaha telah diterapkan sebagaimana dijelaskan dalam "Ikhtisar Kebijakan Akuntansi yang Penting".

Beberapa SAK dan ISAK lainnya yang tidak relevan dengan kegiatan Kelompok Usaha atau mungkin akan mempengaruhi kebijakan akuntansinya dimasa depan sedang dievaluasi oleh manajemen potensi dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar-standar ini terhadap laporan keuangan konsolidasian.

**PT MAGNA INVESTAMA MANDIRI, Tbk (Formerly
PT MAGNA FINANCE, Tbk) AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31 2017**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS
OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS
("PSAK") AND INTERPRETATION TO FINANCIAL
ACCOUNTING STANDARDS ("ISAK") (continued)**

**c. Standards Issued but not Effective in the Current Year
(on or after January 1, 2020)**

Following are the new standards and amendments applicable on or after January 1, 2020, early adoption is permitted.

- Amendments to PSAK No. 62, "Insurance Contract - Implementing PSAK 71: Financial Instruments with PSAK 62: Insurance Contract".

This Amendment provides 2 (two) approaches that are optional for the insurer, namely:

- a. *Deferral approach*: temporary exemption from the application of PSAK 71 to an entity whose principal activity is to issue an insurance contract as within the scope of PSAK 62 (which applies at the level of the reporting entity); and
 - b. *Overlay approach*: allows an entity to reclassify multiple income or expenses arising from a defined financial asset from profit or loss to another comprehensive income.
- PSAK No.71, "Financial Instruments". PSAK 71 provides for changes in terms of financial instruments such as classification and measurement, impairment, and hedge accounting.
 - PSAK No.72, "Revenue From Contract With Customers". PSAK 72 sets the revenue recognition model of the contract with the customer, so the entity is expected to conduct an analysis before acknowledging the revenue.

Several SAKs and ISAKs including amendments and annual improvements that became effective in the current year and are relevant to the Group's operation have been adopted as disclosed in the "Summary of Significant Accounting Policies".

Other SAKs and ISAKs that are not relevant to the Group's operation or might affect the accounting policies in the future are being evaluated by the management the potential impact that might arise from the adoption of these standards to the consolidated financial statements.

**PT MAGNA INVESTAMA MANDIRI, Tbk (Dahulu
PT MAGNA FINANCE, Tbk) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL
31 DESEMBER 2017**
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

Kebijakan akuntansi diterapkan secara konsisten dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian kecuali bagi penerapan beberapa SAK yang telah direvisi dan berlaku efektif pada atau setelah tanggal 1 Januari 2017

a. Pernyataan Kepatuhan dan Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan SAK, yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, termasuk standar baru dan yang direvisi, amandemen dan penyesuaian tahunan, yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2017, serta Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawasan Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (sekarang menjadi Otoritas Jasa Keuangan atau OJK) No. Kep-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 yaitu Peraturan No.VIII.G.7 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik yang berlaku untuk laporan keuangan yang berakhir pada atau setelah tanggal 31 Desember 2012.

b. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan konsolidasian disusun sesuai dengan PSAK No. 1 (Revisi 2013), "Penyajian Laporan Keuangan", termasuk PSAK No.1 (Amandemen 2015), "Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan". PSAK revisi ini mengubah pengelompokan item-item yang disajikan dalam penghasilan komprehensif lain (OCI). Item-item yang akan direklasifikasi ke laba rugi akan disajikan terpisah dari item-item yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi.

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan asumsi kelangsungan usaha serta atas dasar akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian yang menggunakan dasar kas

Dasar pengukuran dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini adalah konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali untuk beberapa akun tertentu yang didasarkan pengukuran lain sebagaimana yang diungkapkan pada kebijakan akuntansi dalam masing-masing akun tersebut.

**PT MAGNA INVESTAMA MANDIRI, Tbk (Formerly
PT MAGNA FINANCE, Tbk) AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31 2017**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The accounting policies have been applied consistently in the preparation of consolidated financial statement except for the adoption of several new and revised SAKs and ISAKs that effective on or after January 1, 2017 as follows:

a. Statement of Compliance and Basis of Financial Statements Preparations

Statement of Compliance

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with SAK, which comprises the Statements and Interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants, including applicable new and revised standards, amendments and annual improvements, effective on or after January 1, 2017, and Attachment to the Decision of the Chairman of Bapepam – LK (now becoming Indonesian Financial Services Authority or OJK) No. Kep-347/BL/2012 dated June 25, 2012 that is Regulation No.VIII.G.7 regarding Presentation and Disclosures of the Financial Statements of the Public Company that effective for the financial statements that ended on or after December 31, 2012

b. Basis of Financial Statements Preparation

The consolidated financial statements are prepared in accordance with PSAK No. 1 (Revised 2013), "Presentation of Financial Statements", including PSAK No. 1 (Amendment 2015), "Presentation of Financial Statements on Initiative Disclosures". This revised PSAK changes the grouping of items presented in OCI. Items that could be reclassified to profit or loss would be presented separately from items that will never be reclassified.

The consolidated financial statements have been prepared on the assumption of going concern and accrual basis except for consolidated statements of cash flows using cash basis

The measurement in the preparation of consolidated financial statements is historical cost concept, except for certain accounts which are measured on the basis described in the related accounting policies of respective account.

**PT MAGNA INVESTAMA MANDIRI, Tbk (Dahulu
PT MAGNA FINANCE, Tbk) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL
31 DESEMBER 2017**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

b. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan (lanjutan)

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung (*direct method*) dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah (Rp) yang juga merupakan mata uang fungsional Kelompok Usaha.

Ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara restrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya maka entitas menyajikan kembali laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan.

c. Prinsip-prinsip Konsolidasi

Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 65, "Laporan Keuangan Konsolidasian" secara restrospektif. PSAK No. 65 menggantikan persyaratan laporan keuangan konsolidasian dalam PSAK No. 4 (Revisi 2009), "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri" dan menggantikan ISAK No. 7, "Konsolidasi Entitas Bertujuan Khusus".

PSAK ini mensyaratkan entitas induk (entitas yang mengendalikan satu atau lebih entitas lain) untuk menyajikan laporan keuangan konsolidasian. Investor menentukan apakah investor merupakan entitas induk dengan menilai apakah investor mengendalikan satu atau lebih investee. Investor mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan yang relevan ketika menilai apakah investor mengendalikan investee.

Investor mengendalikan investee ketika investor terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan investee dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas *investee*.

Dengan demikian, investor mengendalikan investee jika dan hanya jika, investor memiliki seluruh hal berikut ini:

- (1) kekuasaan atas investee (misalnya hak yang ada saat ini yang memberi investor tersebut kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan *investee*);
- (2) eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan investee; dan
- (3) kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas investee untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil.

**PT MAGNA INVESTAMA MANDIRI, Tbk (Formerly
PT MAGNA FINANCE, Tbk) AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31 2017**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

b. Basis of Financial Statements Preparation (continued)

The consolidated statements of cash flows, which have been prepared using the direct method, present cash receipts and payments classified into operating, investing and financing activities

The reporting currency used in the preparation of the consolidated financial statements is Rupiah (Rp) which also represents functional currency of the Group.

When the entity adopts accounting policy retrospectively or restates items in its financial statements or the entity reclassifies the items in its financial statements, the statement of financial position at the beginning of comparative period is presented.

c. Principle of Consolidation

The Group applied PSAK No. 65, "Consolidated Financial Statements" retrospectively. PSAK No. 65 superseded the requirements related consolidated financial statements in PSAK No. 4 (Revised 2009), "Consolidated and Separate Financial Statements" and superseded ISAK No. 7, "Special Purpose Entity Consolidation".

This PSAK requires a parent entity (an entity that controls one or more other entities) to present consolidated financial statements. An investor determines whether it is a parent by assessing whether it controls one or more investees. An investor considers all relevant facts and circumstances when assessing whether it controls an investee.

Control is achieved when the investor is exposed or has rights, to variable returns from its involvement with the investee and has the ability to affect those returns through its power over the investee.

Specifically, the investor controls the investee if, and only if, the investor has the following elements:

- (1) power over the investee (i.e. existing rights to give it the current ability to direct the relevant activities of the investee);*
- (2) exposures or rights to variable returns from its involvement with the investee; and*
- (3) the ability to use its power over the investee to affect the investor's returns.*

**PT MAGNA INVESTAMA MANDIRI, Tbk (Dahulu
PT MAGNA FINANCE, Tbk) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL
31 DESEMBER 2017**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

c. Prinsip-prinsip Konsolidasi (lanjutan)

Pada umumnya, mayoritas hak suara menghasilkan pengendalian. Ketika Entitas memiliki kurang dari mayoritas hak suara, atau serupa atas investee, investor mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah memiliki kekuasaan atas investee, termasuk:

- (1) pengaturan kontraktual dengan pemegang suara lainnya dari *investee*;
- (2) hak-hak yang timbul dari pengaturan kontraktual;
- (3) hak suara dan hak suara potential investor.

Investor menilai kembali apakah investor mengendalikan investee jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian.

Prosedur Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian:

- menggabungkan item sejenis seperti aset, liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas dari entitas induk dengan entitas anaknya;
- menghapus (mengeliminasi) jumlah tercatat dari investasi entitas induk di setiap entitas anak dan bagian entitas induk pada ekuitas setiap entitas anak;
- mengeliminasi secara penuh aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas dalam intra kelompok usaha yang berkaitan dengan transaksi antara entitas-entitas dalam Kelompok Usaha.

Entitas memasukkan penghasilan dan beban entitas anak dalam laporan keuangan konsolidasian dari tanggal diperolehnya pengendalian sampai dengan tanggal ketika entitas kehilangan pengendalian atas entitas anak. Penghasilan dan beban entitas anak didasarkan pada jumlah aset dan liabilitas yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian pada tanggal akuisisi.

Entitas induk dan entitas anaknya disyaratkan untuk mempunyai kebijakan akuntansi dan tanggal pelaporan yang sama, atau konsolidasian berdasarkan informasi keuangan tambahan yang dibuat entitas anak.

Kepentingan Non Pengendali (NCI)

Entitas induk menyajikan NCI di laporan posisi keuangan konsolidasiannya dalam ekuitas, terpisah dari ekuitas pemilik entitas.

Entitas mengatribusikan laba rugi dan setiap komponen dari penghasilan komprehensif lain kepada pemilik entitas induk dari kelompok usaha dan NCI, meskipun hal tersebut mengakibatkan NCI memiliki saldo defisit atas dasar kepentingan kepemilikan sekarang.

**PT MAGNA INVESTAMA MANDIRI, Tbk (Formerly
PT MAGNA FINANCE, Tbk) AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31 2017**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

c. Principle of Consolidation (continued)

Generally, a majority of voting rights result in control. When the Entity has less than a majority of the voting, or similar, rights of an investee, it considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an investee, including:

- (1) the contractual arrangement(s) with the other vote holders of investee;
- (2) rights arising from other contractual arrangement(s);
- (3) the Entity's voting rights and potential voting rights.

Investor reassesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three element of control.

Consolidation Procedures

Consolidated financial statements:

- combine like items of assets, liabilities, equity, income, expenses and cash flows of the parent with those of its subsidiaries;
- offset (eliminate) the carrying amount of the parent's investment in each subsidiary and the parent's portion of equity of each subsidiary;
- eliminate in full intragroup assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between entities of the Group.

A reporting entity includes the income and expenses of a subsidiary in the consolidated financial statements from the date it gains control until the date when the reporting entity ceases to control the subsidiary. Income and expenses of the subsidiary are based on the amounts of the assets and liabilities recognized in the consolidated financial statements at the acquisition date.

The parent and subsidiaries are required to have the same accounting policies and reporting dates, or consolidation based on additional financial information prepared by subsidiary.

Non-Controlling Interest (NCI)

A parent presents NCIs in its consolidated statement of financial position within equity, separately from the equity of the owners of the parent.

Profit or loss and each component of OCI are attributed to the equity holders of the parent of the group and to the NCI, even if this results in the NCI having a deficit balance on the basis of present ownership interests.

**PT MAGNA INVESTAMA MANDIRI, Tbk (Dahulu
PT MAGNA FINANCE, Tbk) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL
31 DESEMBER 2017**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

c. Prinsip-prinsip Konsolidasi (lanjutan)

Perubahan Proporsi Kepemilikan

Perubahan kepemilikan entitas dalam entitas anak yang tidak menghasilkan kehilangan pengendalian di entitas anak adalah transaksi ekuitas (yaitu transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik). Ketika proporsi ekuitas yang dimiliki oleh NCI berubah, entitas menyesuaikan jumlah tercatat kepentingan pengendali dan NCI untuk mencerminkan perubahan kepemilikan relatifnya dalam entitas anak. Entitas tersebut mengakui secara langsung dalam ekuitas setiap perbedaan antara jumlah tercatat NCI yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar atau diterima, dan mengatribusikannya kepada pemilik entitas induk.

Kehilangan Pengendalian

Jika entitas induk kehilangan pengendalian atas entitas anak, maka entitas induk:

- (1) menghentikan pengakuan aset dan liabilitas entitas anak terdahulu dari laporan posisi keuangan konsolidasian;
- (2) mengakui sisa investasi apapun pada entitas anak terdahulu pada saat hilangnya pengendalian dan selanjutnya mencatat sisa investasi tersebut dan setiap jumlah terutang oleh atau kepada entitas anak terdahulu sesuai dengan PSAK lain yang relevan. Sisa investasi tersebut diukur kembali dan pengukuran kembali tersebut dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal aset keuangan sesuai dengan PSAK No. 55 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", atau, jika sesuai, biaya perolehan pada saat pengakuan awal investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama;
- (3) mengakui keuntungan atau kerugian terkait dengan hilangnya pengendalian yang dapat diatribusikan pada kepentingan pengendali terdahulu.

**PT MAGNA INVESTAMA MANDIRI, Tbk (Formerly
PT MAGNA FINANCE, Tbk) AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31 2017**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

c. Principle of Consolidation (continued)

Changes in Ownership Interests

Changes in a parent's ownership interest in a subsidiary that do not result in the parent losing control of the subsidiary are equity transactions (i.e. transactions with owners in their capacity as owners). When the proportion of the equity held by NCI's changes, the carrying amounts of the controlling and NCI's are adjusted to reflect the changes in their relative interests in the subsidiary. Any difference between the amount by which the NCI's are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to the owners of the parent.

Loss of Control

If loss control over Subsidiary, the parent entity:

- (1) derecognizes the assets and liabilities of the former subsidiary from the consolidated statement of financial position;*
- (2) recognizes any investment retained in the former subsidiary when control is lost and subsequently accounts for it and for any amounts owed by or to the former subsidiary in accordance with relevant PSAKs. The retained interest is remeasured and the remeasured value is regarded as the fair value on initial recognition of a financial asset in accordance with PSAK No. 55 (Revised 2014), "Financial Instruments: Recognition and Measurement", or, when appropriate, the cost on initial recognition of an investment in an associate or joint venture;*
- (3) recognizes the gain or loss associated with the loss of control attributable to the former controlling interest.*

**PT MAGNA INVESTAMA MANDIRI, Tbk (Dahulu
PT MAGNA FINANCE, Tbk) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL
31 DESEMBER 2017**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

d. Kombinasi Bisnis dan Goodwill

Kombinasi bisnis diterapkan dengan metode akuisisi. Harga perolehan suatu akuisisi diukur sebagai imbalan agregat yang dialihkan, diukur dengan nilai wajar pada tanggal akuisisi, dan jumlah setiap NCI pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, entitas memilih apakah mengukur NCI pada pihak yang diakuisisi baik nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan NCI atas aset neto yang teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul sehubungan dengan akuisisi dibebankan langsung dalam "Beban Umum dan Administrasi".

Ketika entitas mengakuisisi sebuah bisnis, entitas menilai aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil-alih untuk klasifikasi dan penetapan yang sesuai dengan persyaratan kontraktual, keadaan ekonomi dan keadaan terkait lainnya yang ada pada tanggal akuisisi.

Jika kombinasi bisnis dilakukan secara bertahap, kepentingan ekuitas yang dimiliki entitas sebelumnya pada pihak yang diakuisisi diukur kembali pada nilai wajar tanggal akuisisi dan keuntungan dan kerugian yang dihasilkan, jika ada, diakui dalam laporan laba rugi.

Imbalan kontinjensi yang dialihkan oleh pihak pengakuisisi diakui pada nilai wajar pada tanggal akuisisi. Perubahan nilai wajar imbalan kontinjensi setelah tanggal akuisisi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas akan diakui sesuai dengan PSAK No. 55 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", baik dalam laba rugi ataupun sebagai OCI. Jika diklasifikasi sebagai ekuitas, imbalan kontinjensi tidak diukur kembali sampai penyelesaian akhir dalam ekuitas.

Pada tanggal akuisisi, pengakuan awal goodwill pada awalnya diukur adalah biaya perolehan yang merupakan selisih lebih (a) atas (b) dibawah ini:

(a) nilai agregat dari

- (i) imbalan yang dialihkan yang diukur pada nilai wajar;
jumlah setiap NCI pada pihak yang diakuisisi;
dan
untuk kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, nilai wajar kepentingan ekuitas yang dimiliki Entitas sebelumnya pada pihak yang diakuisisi pada tanggal akuisisi.

(b) Selisih jumlah net aset yang teridentifikasi dan liabilitas yang diambil-alih pada tanggal akuisisi.

**PT MAGNA INVESTAMA MANDIRI, Tbk (Formerly
PT MAGNA FINANCE, Tbk) AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31 2017**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

d. Business Combination and Goodwill

Business combination is accounted for using the acquisition method. The cost of an acquisition is measured as the aggregate of consideration transferred, measured at acquisition date fair value, and the amount of any NCI in the acquiree. For each business combination, the Entity selects whether it measures the NCI in the acquiree either at fair value or proportionate shares of the acquiree's identifiable net assets. All other costs incurred associated with an acquisition are directly expensed and included in "General and Administrative Expenses".

When the entity acquires a business, it assesses the identifiable assets acquired and liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with the contractual terms, economic condition and other pertinent circumstances as at the acquisition date.

If the business combination is achieved in stages, the entity's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date and recognized gain (loss), if any, in the statement of profit or loss.

Any contingent consideration to be transferred by the acquirer will be recognized at fair value at the acquisition date. Subsequent changes to the fair value of the contingent consideration which is deemed to be an asset or liability will be recognized in accordance with PSAK No. 55 (Revised 2014), "Financial Instrument: Recognition and Measurement", either in profit or loss or as OCI. If the contingent consideration is classified as equity, it should not be remeasured until it is finally settled within equity.

At acquisition date, goodwill is initially measured at cost being the excess of (a) over (b) below:

(a) the aggregate of

- (i) the consideration transferred which is measured at fair value;*
- (ii) the amount recognized for NCI in the acquire; and*
- (iii) for the business combination that is achieved in stages, the fair value of the Entity's previously held equity interest in the at the acquisition date.*

(b) the difference net identifiable assets acquired and liabilities assumed at the acquisition date.

**PT MAGNA INVESTAMA MANDIRI, Tbk (Dahulu
PT MAGNA FINANCE, Tbk) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL
31 DESEMBER 2017**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

d. Kombinasi Bisnis dan Goodwill (lanjutan)

Jika nilai agregat dari jumlah (b) melebihi nilai agregat dari jumlah (a), maka perbedaannya diakui dalam laporan laba atau rugi sebagai keuntungan pembelian dengan diskon setelah penilaian sebelumnya atas pengidentifikasian dan pengukuran nilai wajar aset teridentifikasi yang diakuisisi dan liabilities yang diambil-alih dan dicatat dalam laporan laba rugi konsolidasi dan OCI.

Setelah pengakuan awal, goodwill diukur pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penurunan nilai. Untuk tujuan pengujian penurunan nilai, goodwill yang diperoleh dalam kombinasi bisnis dari tanggal akuisisi, dialokasikan ke setiap CGU dari entitas yang diharapkan bermanfaat dari kombinasi tersebut, terlepas apakah aset atau liabilities lain dari pihak yang diakuisisi ditetapkan atas CGU tersebut. Pengakuan penurunan nilai disyaratkan di PSAK No. 48, "Penurunan Nilai Aset".

Jika goodwill telah dialokasikan pada suatu CGU dan operasi tertentu dari CGU tersebut dihentikan, maka goodwill yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian disposal tersebut. Goodwill yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan dan porsi CGU yang ditahan.

Sesuai dengan ketentuan dalam PSAK No. 22 (Revisi 2010), "Kombinasi Bisnis", jika akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan pada saat kombinasi bisnis terjadi, entitas melaporkan jumlah provisi item-item yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangan konsolidasian. Selama periode pengukuran, entitas menyesuaikan secara retrospektif jumlah provisi yang diakui pada tanggal akuisisi untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, akan berdampak pada pengukuran jumlah yang diakui pada tanggal tersebut.

e. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Kelompok Usaha melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi sebagaimana didefinisikan dalam PSAK No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi" dan PSAK No. 7 (Penyesuaian 2015), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

PSAK ini mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen dalam laporan keuangan konsolidasian dan laporan keuangan tersendiri entitas induk dan juga diterapkan terhadap laporan keuangan secara individual.

**PT MAGNA INVESTAMA MANDIRI, Tbk (Formerly
PT MAGNA FINANCE, Tbk) AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31 2017**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

d. Business Combination and Goodwill (continued)

If the aggregate amount of (b) exceeds the aggregate of amount (a), the difference is recognized in the statement of profit or loss as gain on bargain purchase after previously assessing the identification and fair value measurement of the acquired assets and the assumed liabilities and recorded in the consolidated statement of profit or loss and OCI.

After initial recognition, goodwill is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, goodwill acquired in a business combination, from the acquisition date, allocated to each the entity's Cash Generating Units (CGU) that are expected to benefit from the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquiree are assigned to those CGUs. Impairment recognition is required by PSAK No. 48, "Impairment of Assets".

Where goodwill forms part of a CGU and part of the operations within that CGU is disposed of, the goodwill associated with the operation disposed of is included in the carrying amount of the operation when determining the gain or loss on disposal of the operation. Goodwill disposed of in this circumstance is measured based on the relative values of the operation disposed of and the portion of the CGU retained.

In accordance with the provision of PSAK No. 22 (Revised 2010), "Business Combinations", if the initial accounting for a business combination is incomplete by the end of the reporting period in which the combination occurs, the entity shall report in its consolidated financial statements provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete. During the measurement period, the entity shall retrospectively adjust the provisional amounts recognized at acquisition date to reflect new information obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date and, if known, would have affected the measurement of the amounts recognized as of that date.

e. Transactions with Related Parties

The Group deals transactions with related parties as defined in PSAK No. 7 (Revised 2010), "Related Party Disclosures" and PSAK No. 7 (Improvement 2015), "Related Party Disclosures".

This PSAK requires disclosure of relationships, transactions and balances related parties, including commitments in the consolidated financial statements and separate financial statements of the parent entity also applies to individual financial statements.

**PT MAGNA INVESTAMA MANDIRI, Tbk (Dahulu
PT MAGNA FINANCE, Tbk) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL
31 DESEMBER 2017**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

e. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi (lanjutan)

PSAK ini juga memberikan pengecualian dari persyaratan umum pengungkapan pihak berelasi atas transaksi dengan pemerintah dan entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama, atau dipengaruhi secara signifikan oleh Pemerintah (entitas berelasi dengan Pemerintah).

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas yang menyiapkan laporan keuangannya (entitas pelapor).

a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:

- (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor
- (ii) memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
- (iii) personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.

b. Suatu entitas mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika entitas jika memenuhi salah satu hal berikut:

- (i) entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
- (ii) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
- (iii) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
- (iv) suatu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
- (v) entitas tersebut adalah suatu program imbalan paska kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas lain yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
- (vi) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).

**PT MAGNA INVESTAMA MANDIRI, Tbk (Formerly
PT MAGNA FINANCE, Tbk) AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31 2017**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

e. Transactions with Related Parties (continued)

This PSAK also introduces an exemption from the general related party disclosure requirements for transactions with government and entities that are controlled, jointly controlled or significantly influenced by the Government (Entities related to Government)

Related party is a person or an entity related to the entity who prepares financial statements (the reporting entity).

a.. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person :

- (i) has control or joint control over the reporting entity;*
- (ii) has significant influence over the reporting entity; or*
- (iii) s a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.*

b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:

- (i) the entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).*
- (ii) one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member)*
- (iii) both entities are joint ventures of the same third party.*
- (iv) one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity*
- (v) the entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity in itself such a plan, the sponsoring entity are also related to the reporting entity*
- (vi) the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a)*

**PT MAGNA INVESTAMA MANDIRI, Tbk (Dahulu
PT MAGNA FINANCE, Tbk) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL
31 DESEMBER 2017**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

e. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi (lanjutan)

b. Suatu entitas mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika entitas jika memenuhi salah satu hal berikut: (lanjutan)

- (vii) orang yang diidentifikasi dalam huruf (a.i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan persyaratan dan kondisi sebagaimana yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak mempunyai hubungan pihak-pihak berelasi, telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan

f. Instrumen Keuangan

Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Penyajian", PSAK No. 55 (Revisi 2014), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" dan PSAK No. 60 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", termasuk Penyesuaian 2016 PSAK No. 60. Selain itu, Kelompok Usaha juga menerapkan ISAK No. 13, "Lindung Nilai Investasi Neto Dalam Kegiatan Usaha Luar Negeri" dan ISAK No. 26 (2014), "Penilaian Ulang Derivatif Melekat".

PSAK 50 (Revisi 2014) menguraikan persyaratan akuntansi penyajian dari instrumen keuangan, terutama untuk klasifikasi instrumen tersebut dalam aset keuangan, liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas. Standar ini juga memberikan panduan pada klasifikasi terkait dengan suku bunga, dividen dan keuntungan / kerugian, dan ketika aset keuangan dan liabilitas keuangan dapat di saling hapus.

Prinsip-prinsip dalam standar ini melengkapi prinsip untuk pengakuan dan pengukuran aset keuangan dan kewajiban keuangan dalam PSAK No. 55 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", dan untuk mengungkapkan informasi tentang instrumen keuangan di PSAK No. 60 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".

PSAK No. 55 (Revisi 2014) berkaitan dengan, antara lain, pengakuan awal dari aset dan liabilitas keuangan, pengukuran setelah pengakuan awal, penurunan nilai, penghentian pengakuan, dan akuntansi lindung nilai.

**PT MAGNA INVESTAMA MANDIRI, Tbk (Formerly
PT MAGNA FINANCE, Tbk) AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31 2017**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

e. Transactions with Related Parties (continued)

b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies: (continued)

- (vii) a person identified in (a.i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

The transaction was conducted on terms agreed by both parties, which terms may not be the same as other transactions conducted by parties who are not related.

All transactions and balances with significant related parties, whether or not conducted with the terms and conditions, as were done with the parties that have no relation to related parties, have been disclosed in the relevant notes to the consolidated financial statements.

f. Financial Instruments

The Group adopted PSAK No. 50 (Revised 2014), "Financial Instruments: Presentation", PSAK No. 55 (Revised 2014), "Financial Instruments: Recognition and Measurement", and PSAK No. 60 (Revised 2014), "Financial Instruments: Disclosures", including Improvement 2016 to PSAK No. 60. In addition, the Group also adopted ISAK No. 13, "Hedges of a Net Investment in a Foreign Operation" and ISAK No. 26 (Revised 2014), "Reassessment of Embedded Derivatives".

PSAK 50 (Revised 2014) outlines the accounting requirements for the presentation of financial instruments, particularly as to the classification of such instruments into financial assets, financial liabilities and equity instruments. The standard also provides guidance on the classification of related interest, dividends and gains/losses, and when financial assets and financial liabilities can be offset.

The principles in this standard complement the principles for recognizing and measuring financial assets and financial liabilities in PSAK No. 55 (Revised 2014), Financial Instruments: Recognition and Measurement", and for disclosing information about them in PSAK No. 60 (Revised 2014), "Financial Instruments: Disclosures".

PSAK No. 55 (Revised 2014) deals with, among other things, initial recognition of financial assets and liabilities, measurement subsequent to initial recognition, impairment, derecognition, and hedge accounting.

**PT MAGNA INVESTAMA MANDIRI, Tbk (Dahulu
PT MAGNA FINANCE, Tbk) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL
31 DESEMBER 2017**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

PSAK No. 60 (Revisi 2014) mensyaratkan pengungkapan kuantitatif dan kualitatif dalam laporan keuangan yang memungkinkan para pengguna untuk mengevaluasi signifikansi instrumen keuangan atas posisi dan kinerja keuangan, dan sifat dan tingkat risiko yang timbul dari instrumen keuangan yang mana entitas adalah terekspos selama periode dan pada akhir periode pelaporan dan bagaimana entitas mengelola risiko-risiko tersebut. Selain itu, standar ini menjelaskan persyaratan untuk pengungkapan risiko likuiditas.

ISAK No. 26 (Revisi 2014) menegaskan perlakuan di PSAK No. 55 (Revisi 2014) bahwa entitas harus menilai apakah derivatif melekat disyaratkan untuk dipisahkan dari kontrak utama dan dicatat sebagai derivatif ketika entitas menjadi pihak dalam kontrak tersebut.

1. Aset keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Aset keuangan diakui pada posisi keuangan ketika entitas menjadi pihak dalam provisi kontrak instrumen.

Aset keuangan dalam ruang lingkup PSAK No. 55 (Revisi 2014) diklasifikasikan sebagai aset keuangan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (FVTPL), investasi dimiliki hingga jatuh tempo (HTM), pinjaman yang diberikan dan piutang, atau aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS). Kelompok Usaha menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, akan dievaluasi kembali klasifikasi aset pada setiap tanggal pelaporan

Aset keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar, dalam hal investasi tidak diklasifikasikan sebagai FVTPL, nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan.

Pengukuran Setelah Pengakuan Awal

(i) Aset Keuangan pada Nilai Wajar Melalui Laba atau Rugi (FVTPL)

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi terdiri dari aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dan aset keuangan yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan manajemen untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

**PT MAGNA INVESTAMA MANDIRI, Tbk (Formerly
PT MAGNA FINANCE, Tbk) AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31 2017**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

f. Financial Instruments (continued)

PSAK No. 60 (Revised 2014) requires quantitative and qualitative disclosures in the financial statements that enable users to evaluate the significance of financial instruments on the financial position and performance, and the nature and extent of risks arising from financial instruments to which the entity is exposed during the period and at the end of the reporting period and how the entity manages such risks. In addition, this standard describes the requirement for disclosure of liquidity risk.

ISAK No. 26 (Revised 2014) confirms the treatment in PSAK No. 55 (Revised 2014) that an entity should assess whether an embedded derivative is required to be separated from the host contract and accounted for as a derivative when the entity first becomes a party to the contract.

1. Financial Assets

Initial Recognition and Measurement

Financial assets are recognized on the financial position when the entity becomes a party to the contractual provision of the instrument

Financial assets within the scope of PSAK No. 55 (Revised 2014) are classified as financial assets at fair value through profit or loss (FVTPL), held-to-maturity investments (HTM), loans and receivables, or available-for-sale (AFS) financial assets. The Group determines the classification of its financial assets at initial recognition and, where allowed and appropriate, re-evaluates the classification of the assets at each reporting date

Financial assets are initially measured at fair value, in the case of investments not classified as FVTPL, fair value plus transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issuance of financial assets.

Subsequent Measurement

(i) Financial Assets at Fair Value Through Profit or Loss (FVTPL)

Financial assets designated at fair value through profit or loss comprises of assets classified as held for trading, and financial assets designated by management as at fair value through profit or loss upon initial recognition.

**PT MAGNA INVESTAMA MANDIRI, Tbk (Dahulu
PT MAGNA FINANCE, Tbk) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL
31 DESEMBER 2017**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

1. Aset keuangan (lanjutan)

Pengukuran Setelah Pengakuan Awal (lanjutan)

- (i) Aset Keuangan pada Nilai Wajar Melalui Laba atau Rugi (FVTPL) (lanjutan)

Aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau jika merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek (*short-term profit taking*), atau merupakan derivatif (kecuali derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai).

Setelah pengakuan awal, aset keuangan yang dikelompokkan dalam kategori ini diukur sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat perubahan nilai wajar instrumen keuangan tersebut diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasi.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Kelompok usaha tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

- (ii) Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan yang tidak dikuotasikan pada pasar aktif.

**PT MAGNA INVESTAMA MANDIRI, Tbk (Formerly
PT MAGNA FINANCE, Tbk) AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31 2017**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

f. Financial Instruments (continued)

1. Financial assets (continued)

Subsequent Measurement (continued)

- (i) Financial Assets at Fair Value Through Profit or Loss (FVTPL) (continued)

Financial assets are classified as held for trading if it is acquired or incurred principally for the purpose of selling or repurchasing in the near term, or it is part of a portfolio of identified financial instruments that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of short-term profit taking, or derivatives (unless they are designated and effective as hedging instruments).

After initial recognition, the financial assets included in this category are measured at fair value. The unrealized gains or losses resulting from changes in fair value are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

As of December 31, 2017 and 2016, the Group has no financial assets at fair value through profit or loss.

- (ii) Loans and receivables

Loans and receivables include non- derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in active markets.

**PT MAGNA INVESTAMA MANDIRI, Tbk (Dahulu
PT MAGNA FINANCE, Tbk) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL
31 DESEMBER 2017**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

1. Aset keuangan (lanjutan)

Pengukuran Setelah Pengakuan Awal (lanjutan)

(ii) Pinjaman yang diberikan dan piutang (lanjutan)

Setelah pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal serta *fee* dan biaya transaksi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif. Amortisasi dan kerugian yang timbul atas penurunan nilai diakui di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasi.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Kelompok usaha memiliki aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang yaitu kas dan bank, piutang usaha, dan piutang lain-lain.

(iii) Investasi dimiliki hingga jatuh tempo

Investasi dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, dimana Kelompok usaha mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo.

Setelah pengakuan awal, investasi dimiliki hingga jatuh tempo diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan diskonto atau premi pada awal akuisisi dan biaya/*fee* transaksi sebagai bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif. Amortisasi dan kerugian yang timbul dari penurunan nilai akan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasi.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Kelompok usaha tidak memiliki investasi dimiliki hingga jatuh tempo.

**PT MAGNA INVESTAMA MANDIRI, Tbk (Formerly
PT MAGNA FINANCE, Tbk) AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31 2017**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

f. Financial Instruments (continued)

1. Financial assets (continued)

Subsequent Measurement (continued)

(ii) Loans and receivables (continued)

After initial recognition, loans and receivables are subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate less impairment. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees and costs that are an integral part of the effective interest rate. Amortization and losses arising from impairment is included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

As of December 31, 2017 and 2016, the Group has financial assets which are classified as loans and receivables such as cash on hand and in banks, trade receivables, and other receivables.

(iii) Held-to-maturity financial assets

Held-to-maturity financial assets are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturities, which the Group has positive intention and ability to hold to maturity.

After initial recognition, held-to-maturity financial assets are measured at amortized cost using the effective interest rate method less impairment. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and costs/fees that are an integral part of the effective interest rate. The amortization and the losses arising from impairment of such investments are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

As of December 31, 2017 and 2016, the Group has no held-to-maturity financial assets.

**PT MAGNA INVESTAMA MANDIRI, Tbk (Dahulu
PT MAGNA FINANCE, Tbk) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL
31 DESEMBER 2017**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

1. Aset keuangan (lanjutan)

Pengukuran Setelah Pengakuan Awal (lanjutan)

(iv) Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang tidak diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan atau ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi, dimiliki hingga jatuh tempo, dan pinjaman yang diberikan dan piutang.

Setelah pengakuan awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur pada nilai wajar dengan laba atau rugi yang belum direalisasi diakui dalam ekuitas sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya. Pada saat itu, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas akan direklasifikasi ke dalam laba atau rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

Penurunan nilai atas aset keuangan tersedia untuk dijual diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan dikeluarkan dari penghasilan komprehensif lain.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Kelompok usaha tidak memiliki aset keuangan tersedia untuk dijual.

2. Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau derivatif yang telah ditetapkan untuk tujuan lindung nilai yang efektif. Kelompok usaha menentukan klasifikasi atas liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Pengakuan dan Pengukuran Awal

(i) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi terdiri dari dua sub-kategori, yaitu liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan oleh Kelompok usaha untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

**PT MAGNA INVESTAMA MANDIRI, Tbk (Formerly
PT MAGNA FINANCE, Tbk) AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31 2017**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

f. Financial Instruments (continued)

1. Financial Assets (continued)

Subsequent Measurement (continued)

(iv) Available-for-sale financial assets

Available-for-sale financial assets are non-derivative financial assets that are neither classified as held-for-trading nor designated as at fair value through profit or loss, held-to-maturity, and loan and receivables.

After initial recognition, available-for-sale financial assets are measured at fair value with unrealized gains or losses recognized in equity until the investment is derecognized. At that time, the cumulative gain or loss previously recognized in equity are reclassified to profit or loss as a reclassification adjustment.

Impairment on available-for-sale financial assets is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income and removed from other comprehensive income.

As of December 31, 2017 and 2016, the Group has no available-for-sale financial assets.

2. Financial liabilities

Financial liabilities are classified as financial liabilities designated at fair value through profit or loss, financial liabilities are measured at amortized cost or as derivatives designated for hedging purposes are effective. The Group determines the classification of financial liabilities at initial recognition.

Recognition and Measurement

(i) Financial liabilities designated at fair value through profit or loss

Financial liabilities at fair value through profit or loss consist of two sub-categories, financial liabilities classified as held for trading and financial liabilities designated by the Group as at fair value through profit or loss upon initial recognition

**PT MAGNA INVESTAMA MANDIRI, Tbk (Dahulu
PT MAGNA FINANCE, Tbk) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL
31 DESEMBER 2017**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

2. Liabilitas keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

- (i) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (lanjutan)

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek yang terkini. Derivatif diklasifikasikan sebagai liabilitas diperdagangkan kecuali ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, dicatat sebesar nilai wajar.

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar liabilitas yang diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasi.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, kelompok usaha tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

- (ii) Liabilitas keuangan yang diukur berdasarkan biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang diukur berdasarkan biaya perolehan diamortisasi merupakan liabilitas keuangan yang selain atau tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Dalam hal liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi, pada awalnya diakui pada nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang diatribusikan secara langsung dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi, menggunakan suku bunga efektif kecuali jika dampak diskonto tidak material, maka dinyatakan pada biaya perolehan. Beban bunga diakui dalam "Beban Bunga dan Keuangan" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasi. Keuntungan atau kerugian diakui sebagai laba rugi ketika liabilitas keuangan tersebut dihentikan pengakuannya dan melalui proses amortisasi.

**PT MAGNA INVESTAMA MANDIRI, Tbk (Formerly
PT MAGNA FINANCE, Tbk) AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31 2017**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

f. Financial Instruments (continued)

2. Financial liabilities (continued)

Recognition and Measurement (continued)

- (i) *Financial liabilities designated at fair value through profit or loss (continued)*

A financial liability is classified as held for trading if it is acquired or incurred principally for the purpose of selling or repurchasing it in the near term or if it is part of portfolio of identified financial instrument that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of short-term profit taking. Derivatives are also categorized as held for trading unless they are designated and effectively as hedging instruments.

After initial recognition, the financial liabilities designated at fair value through profit or loss, are recorded at fair value.

Gains and losses arising from changing in fair value of financial liabilities classified held for trading and designated at fair value through profit or loss are recorded in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

As of December 31, 2017 and 2016, the Group has no financial liabilities designated at fair value through profit or loss.

- (ii) *Financial liabilities measured at amortized cost*

Financial liabilities measured at amortized cost were financial liabilities that are not classified as fair value through profit or loss.

Financial liabilities measured at amortized cost, are initially recognized at fair value plus transaction costs that can be directly attributable and subsequently measured at amortized cost, using the effective interest rate unless the discount effect is not material, it is stated at cost. Interest expense is recognized in "Interest Expense and Financial Charges" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. Gain or loss are recognized in profit or loss when that financial liabilities are derecognized and through the amortization process.

**PT MAGNA INVESTAMA MANDIRI, Tbk (Dahulu
PT MAGNA FINANCE, Tbk) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL
31 DESEMBER 2017**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

2. Liabilitas keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

- (ii) Liabilitas keuangan yang diukur berdasarkan biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Setelah pengakuan awal, Kelompok usaha mengukur seluruh liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Kelompok usaha memiliki liabilitas keuangan yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur berdasarkan biaya perolehan diamortisasi yaitu utang bank, beban akrual dan utang lain-lain, utang usaha yang masih harus dibayar, uang titipan, utang sewa pembiayaan dan dana pinjaman.

Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan dengan menggunakan dasar neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan. Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah neto hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

3. Nilai wajar instrumen keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang secara aktif diperdagangkan di pasar keuangan ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga pasar yang berlaku pada penutupan pasar pada akhir periode pelaporan. Untuk instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian tersebut meliputi penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar (*arm's-length market transactions*), referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, analisis arus kas yang didiskonto, atau model penilaian lainnya. Bila nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif tidak dapat ditentukan secara andal, instrumen keuangan tersebut diakui dan diukur pada nilai tercatatnya.

**PT MAGNA INVESTAMA MANDIRI, Tbk (Formerly
PT MAGNA FINANCE, Tbk) AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31 2017**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

f. Financial Instruments (continued)

2. Financial liabilities (continued)

Recognition and Measurement (continued)

- (ii) *Financial liabilities designated at fair value through profit or loss (continued)*

After initial recognition, the Group measures all financial liabilities at amortized cost using the effective interest rate method.

As of December 31, 2017 and 2016, the Group has financial liabilities which are classified as financial liabilities measured at amortized cost such as bank loans, accrued expenses and other payables, trade payables, deposit liability, finance lease payable, fund loan.

Offsetting of financial instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously. Revenues and expenses are presented on a net basis only when permitted by the accounting standards.

3. Fair value of financial instruments

The fair value of financial instruments that are actively traded in organized financial markets is determined by reference to quoted market bid prices at the close of business at the end of the reporting period. For financial instruments where there is no active market, fair value is determined using valuation techniques. Such techniques may include using recent arm's-length market transactions, reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same, discounted cash flow analysis, or other valuation models. When the fair value of the financial instruments not traded in an active market cannot reliably be determined, such financial instruments are recognized and measured at their carrying amounts.

**PT MAGNA INVESTAMA MANDIRI, Tbk (Dahulu
PT MAGNA FINANCE, Tbk) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL
31 DESEMBER 2017**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

3. Nilai wajar instrumen keuangan (lanjutan)

Teknik penilaian tersebut mencakup penggunaan transaksi-transaksi pasar yang wajar antara pihak-pihak yang mengerti dan berkeinginan, mengacu pada nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, analisis arus kas yang didiskontokan, atau model penilaian lain sebagaimana disyaratkan di PSAK No. 68, "Pengukuran Nilai Wajar".

Kelompok usaha menggunakan hierarki berikut ini untuk menentukan nilai wajar instrumen keuangan:

- Tingkat 1: Harga kuotasi (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Tingkat 2: Teknik penilaian yang menggunakan input selain harga kuotasi yang termasuk di dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik langsung (misalnya, harga) maupun tidak langsung (misalnya, turunan dari harga); dan
- Tingkat 3: Teknik penilaian yang menggunakan input untuk aset dan liabilitas yang tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

4. Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Kelompok usaha mengevaluasi apakah terdapat bukti objektif telah terjadinya penurunan nilai atas aset keuangan Kelompok usaha. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi jika, dan hanya jika, terdapat bukti yang objektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Bukti penurunan nilai meliputi indikasi bahwa kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak meminjam, wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga, kemungkinan bahwa pihak meminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang, misalnya perubahan kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

**PT MAGNA INVESTAMA MANDIRI, Tbk (Formerly
PT MAGNA FINANCE, Tbk) AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31 2017**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

f. Financial Instruments (continued)

3. Fair value of financial instruments (continued)

Such techniques may include the use of fair market transactions between the parties who understand and are willing to (arm's length transactions), referring to the current fair value of another instrument that is substantially the same, discounted cash flow analysis or other valuation models as required in PSAK No. 68 "Fair Value Measurement".

The Group uses the following hierarchy for determining the fair value of financial instruments:

- *Level 1: Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities;*
- *Level 2: Valuation techniques using inputs other than quoted prices included within level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices); and*
- *Level 3: Valuation techniques using inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).*

4. Impairment of financial assets

The Group assesses at each reporting period whether there is any objective evidence that a financial asset or a Group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is deemed to be impaired if, and only if, there is an objective evidence of impairment as a result of one or more events that has occurred after the initial recognition of the asset (an incurred "loss event") and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or the group of financial assets that can be reliably estimated.

Evidence of impairment may include indications that the debtors or a group of debtors is experiencing significant financial difficulty, default or delinquency in principal or interest payments, the probability that they will enter bankruptcy or other financial reorganization and where observable data indicate that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows, such as changes in arrears or economic conditions that correlate with defaults.

**PT MAGNA INVESTAMA MANDIRI, Tbk (Dahulu
PT MAGNA FINANCE, Tbk) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL
31 DESEMBER 2017**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

4. Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Kelompok usaha pertama kali menentukan apakah terdapat bukti objektif penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual.

Penilaian secara individual dilakukan atas aset keuangan yang signifikan yang memiliki bukti objektif penurunan nilai. Aset keuangan yang tidak signifikan dimasukkan dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan dilakukan penilaian secara kolektif.

Jika Kelompok usaha menentukan tidak terdapat bukti objektif penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, maka Kelompok usaha memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif.

Penyisihan kerugian penurunan nilai secara individual dihitung dengan menggunakan metode diskonto arus kas (*discounted cash flows*). Sedangkan penyisihan kerugian penurunan nilai secara kolektif dihitung dengan menggunakan metode statistik dari data historis berupa *probability of default* di masa lalu dan jumlah kerugian yang terjadi (*loss given default*) yang selanjutnya disesuaikan lagi dengan pertimbangan manajemen terkait kondisi ekonomi dan pembiayaan konsumen saat ini.

Evaluasi penyisihan kerugian penurunan nilai secara kolektif mencakup kerugian kredit yang melekat pada portofolio piutang pembiayaan konsumen dengan karakteristik ekonomi yang serupa ketika terdapat bukti objektif bahwa telah terjadi penurunan nilai piutang dalam portofolio tersebut, namun penurunan nilai secara individual belum dapat diidentifikasi. Dalam menentukan perlunya untuk membentuk penyisihan kerugian penurunan nilai secara kolektif, manajemen mempertimbangkan beberapa faktor seperti kualitas kredit, besarnya portofolio, konsentrasi kredit dan faktor-faktor ekonomi.

**PT MAGNA INVESTAMA MANDIRI, Tbk (Formerly
PT MAGNA FINANCE, Tbk) AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31 2017**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

f. Financial Instruments (continued)

4. Impairment of financial assets (continued)

For financial assets carried at amortized cost, the Group first assesses individually whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are individually not significant.

Individual assessment is performed on the significant financial assets that had objective evidence of impairment. The insignificant financial assets include in the group of financial assets with similar credit risk characteristics and assessed collectively.

However if the Group determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, the Company includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment.

Allowance for impairment losses on impaired financial assets that were assessed individually by using discounted cash flows method. While for allowance for impairment losses on impaired financial assets that was assessed collectively, the Company uses statistical method of the historical data such as the probability of default the amount of loss incurred (loss given default), and by considering for management's judgment of current economic and consumer financing conditions.

Evaluation on allowance for collective impairment cover credit losses inherent in portfolios of consumer financing receivables with similar economic characteristics is performed when there is objective evidence to suggest that they contain impaired receivables, but the individual impaired items cannot yet be identified. In assessing the need for allowance for collective impairment losses, management considers several factors such as credit quality, portfolio size, credit concentrations and economic factors.

**PT MAGNA INVESTAMA MANDIRI, Tbk (Dahulu
PT MAGNA FINANCE, Tbk) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL
31 DESEMBER 2017**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

4. Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Dalam mengestimasi penyisihan yang dibutuhkan, asumsi-asumsi dibuat untuk menentukan model kerugian bawaan dan untuk menentukan parameter input yang diperlukan, berdasarkan pengalaman historis dan keadaan ekonomi saat ini. Ketepatan dari penyisihan ini bergantung pada asumsi model dan parameter yang digunakan dalam penentuan penyisihan kerugian penurunan nilai secara kolektif.

Dalam mengevaluasi penurunan nilai secara kolektif, Kelompok usaha menggunakan metode *roll rate* dari tren historis atas probabilitas wanprestasi, waktu pemulihan kembali, dan jumlah kerugian yang terjadi, yang disesuaikan dengan pertimbangan manajemen mengenai apakah kondisi ekonomi dan kredit terkini sedemikian rupa sehingga dapat mengakibatkan kerugian aktual yang jumlahnya akan lebih besar atau lebih kecil daripada jumlah yang ditentukan oleh model historis. Tingkat wanprestasi, tingkat kerugian dan waktu yang diharapkan untuk pemulihan di masa datang akan diperbandingkan secara berkala terhadap hasil aktual untuk memastikan estimasi tersebut masih memadai.

Pertimbangan utama untuk penilaian penurunan nilai piutang pembiayaan konsumen termasuk pembayaran pokok atau bunga yang jatuh tempo lebih dari 90 (sembilan puluh) hari atau ada kesulitan atau pelanggaran yang diketahui dari persyaratan yang terdapat dalam kontrak.

Nilai tercatat aset tersebut diturunkan melalui akun cadangan dan jumlah kerugian yang terjadi diakui sebagai laba rugi. Pendapatan bunga terus diakui atas nilai tercatat yang menurun tersebut berdasarkan suku bunga efektif awal dari aset.

Jika, pada periode berikutnya, jumlah estimasi kerugian penurunan nilai meningkat atau menurun karena peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai, maka kerugian penurunan nilai yang sudah diakui sebelumnya dinaikkan atau diturunkan dengan menyesuaikan akun cadangan.

Jika penghapusan di masa datang kemudian diperoleh kembali, pemulihan tersebut diakui sebagai laba pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

**PT MAGNA INVESTAMA MANDIRI, Tbk (Formerly
PT MAGNA FINANCE, Tbk) AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31 2017**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

f. Financial Instruments (continued)

4. Impairment of financial assets (continued)

In order to estimate the required allowance, assumptions are made to define the way inherent losses are modeled and to determine the required input parameters, based on historical experience and current economic conditions. The accuracy of the allowances depends on the model assumptions and parameters used in determining allowance for collective impairment losses.

In assessing collective impairment, the Group uses roll rate method of historical trends of the probability of default, timing of recoveries, and the amount of loss incurred, adjusted for management's judgment as to whether current economic and credit conditions are such that the actual losses are likely to be greater or less than suggested by historical modeling. Default rates, loss rates and the expected timing of future recoveries are regularly benchmarked against actual outcomes to ensure that they remain appropriate.

The main considerations for the consumer financing receivables impairment assessment include whether any payments of principal or interest are overdue by more than 90 (ninety) days or there are any known difficulties, or infringement of the original terms of contract.

The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance account and the amount of the loss is recognized in the profit or loss. Interest income continues to be accrued on the reduced carrying amount based on the original effective interest rate of the asset.

If, in a subsequent period, the amount of the estimated impairment loss increases or decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is increased or reduced by adjusting the allowance account.

If a future write-off is later recovered, the recovery is recognized as profit in the statement of profit or loss and other comprehensive income

**PT MAGNA INVESTAMA MANDIRI, Tbk (Dahulu
PT MAGNA FINANCE, Tbk) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL
31 DESEMBER 2017**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

5. Penghentian pengakuan aset dan liabilitas keuangan.

Aset keuangan

Aset keuangan (atau mana yang lebih tepat, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya pada saat: (1) hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset tersebut telah berakhir; atau (2) Kelompok usaha telah mentransfer hak mereka untuk menerima arus kas yang berasal dari aset atau berliabilitas untuk membayar arus kas yang diterima secara penuh tanpa penundaan material kepada pihak ketiga dalam perjanjian "passthrough"; dan (a) Kelompok usaha telah secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat dari aset, atau (b) Kelompok usaha secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat suatu aset, namun telah mentransfer kendali atas aset tersebut.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika sebuah liabilitas keuangan digantikan dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama atas persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasi.

Kelompok usaha tidak diperkenankan untuk mereklasifikasi derivatif dari atau ke klasifikasi yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi selama instrumen keuangan tersebut dimiliki atau diterbitkan.

**PT MAGNA INVESTAMA MANDIRI, Tbk (Formerly
PT MAGNA FINANCE, Tbk) AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31 2017**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

f. Financial Instruments (continued)

**5. Derecognition of Financial Assets and Financial
Liabilities**

Financial assets

A financial asset (or where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when: (1) the rights to receive cash flows from the asset have expired; or (2) the Group has transferred its rights to receive cash flows from the asset or have assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a "passthrough" arrangement; and either (a) the Group has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Group has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but have transferred control of the asset.

Financial liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation under the contract is discharged or cancelled or have expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

The Group does not reclassify a derivative out of fair value through profit or loss classification while it is held or issued.

**PT MAGNA INVESTAMA MANDIRI, Tbk (Dahulu
PT MAGNA FINANCE, Tbk) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL
31 DESEMBER 2017**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

**5. Penghentian pengakuan aset dan liabilitas keuangan
(lanjutan)**

Kelompok usaha tidak diperkenankan untuk mereklasifikasi aset keuangan dari kategori dimiliki hingga jatuh tempo. Jika terjadi penjualan atau reklasifikasi aset keuangan dari kelompok dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo (selain dari kondisi spesifik tertentu), maka seluruh aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo harus direklasifikasi menjadi aset keuangan yang tersedia untuk dijual. Selanjutnya, Perusahaan tidak diperkenankan mengklasifikasi aset keuangan sebagai aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo selama 2 (dua) tahun.

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok yang dimiliki hingga jatuh tempo ke kelompok tersedia untuk dijual dicatat sebesar nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi diakui dalam ekuitas sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya dan pada saat itu keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasi.

g. Akuntansi Pembiayaan Konsumen

Piutang pembiayaan konsumen merupakan jumlah piutang setelah dikurangi dengan bagian yang dibiayai bank-bank sehubungan dengan transaksi kerjasama pembiayaan bersama, penerusan pinjaman dan pengambilalihan piutang, dikurangi pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui dan cadangan kerugian penurunan nilai.

Berdasarkan perjanjian kerjasama pembiayaan konsumen tanpa jaminan (*without recourse*), Kelompok usaha hanya menyajikan porsi jumlah angsuran piutang yang dibiayai Perusahaan (pendekatan neto). Pendapatan pembiayaan konsumen disajikan setelah dikurangi dengan bagian yang merupakan hak bank-bank dalam rangka transaksi tersebut. Untuk pembiayaan bersama konsumen dengan jaminan (*with recourse*), piutang pembiayaan konsumen merupakan seluruh jumlah angsuran dari pelanggan dan kredit yang disalurkan oleh penyedia dana dicatat sebagai liabilitas (pendekatan bruto).

Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui, yang merupakan selisih antara jumlah keseluruhan pembayaran angsuran yang akan diterima dari debitur dengan jumlah pokok pembiayaan konsumen, diakui sebagai pendapatan sesuai dengan jangka waktu kontrak pembiayaan konsumen berdasarkan tingkat suku bunga efektif piutang pembiayaan konsumen.

**PT MAGNA INVESTAMA MANDIRI, Tbk (Formerly
PT MAGNA FINANCE, Tbk) AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31 2017**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

f. Financial Instruments (continued)

**5. Derecognition of Financial Assets and Financial
Liabilities (continued)**

The Group shall not reclassify any financial assets category of held-to-maturity. If there is sale or reclassification of held-to-maturity financial assets for more than an insignificant amount before maturity (other than in certain specific circumstances), the entire held-to-maturity financial assets will have to be reclassified as available-for-sale financial assets. Subsequently, the Company shall not classify a financial asset as held-to-maturity during the following 2 (two) financial book years.

Reclassification of held-to-maturity financial asset to available-for-sale is recorded at fair value. The unrealized gain or loss is recognized in equity until the time financial assets is derecognized and at the time the cumulative gain or loss previously recognized in equity shall be recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

g. Accounting for Consumer Financing

Consumer financing receivables are presented net of amounts financed by banks relating to the cooperation transactions in the form of joint financing, loan channeling and receivables transfer, less unearned consumer financing income and allowance for impairment losses.

Based on the consumer joint financing agreements (without recourse), the Group only presents the portion of the total installments receivable financing by the Company (net approach). The consumer financing income is presented net of amounts of the banks' rights on such income relating to the transactions. For consumer joint financing agreements (with recourse), consumer financing receivables represent all consumers' installments and the total facilities financed by creditors are recorded as liability (gross approach).

Unearned income on consumer financing, which is the excess of the aggregate installment payments to be received from the consumers over the principal amount financed, is recognized as income over the term of the respective agreement using effective interest rate method.

**PT MAGNA INVESTAMA MANDIRI, Tbk (Dahulu
PT MAGNA FINANCE, Tbk) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL
31 DESEMBER 2017**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

g. Akuntansi Pembiayaan Konsumen (lanjutan)

Biaya-biaya yang timbul pertama kali yang terkait langsung dengan kredit pembiayaan konsumen ditangguhkan dan disajikan sebagai bagian dari "Piutang Pembiayaan Konsumen" pada laporan posisi keuangan dan diakui sebagai penyesuaian atas imbal hasil selama periode pembiayaan konsumen berdasarkan tingkat suku bunga efektif dan disajikan sebagai bagian dari "Pendapatan Pembiayaan Konsumen - Neto" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

Piutang pembiayaan konsumen akan dihapusbukukan pada saat dinyatakan tidak tertagih oleh manajemen Perusahaan. Penerimaan dari piutang yang telah dihapusbukukan diakui sebagai pendapatan lain-lain pada saat diterima.

Bunga yang dikenakan kepada pelanggan dicatat sebagai bagian dari pendapatan pembiayaan konsumen - neto, sedangkan bunga yang dikenakan penyedia dana dicatat sebagai beban bunga dan keuangan.

Penyelesaian kontrak sebelum masa pembiayaan konsumen berakhir dianggap sebagai pembatalan perjanjian pembiayaan konsumen dan keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

Kelompok usaha tidak mengakui pendapatan pembiayaan konsumen secara kontraktual yang piutangnya telah lewat jatuh tempo lebih dari 120 (seratus dua puluh) hari. Pendapatan bunga yang telah diakui selama 120 (seratus dua puluh) hari tetapi belum tertagih, dibatalkan pengakuannya. Pendapatan tersebut akan diakui sebagai pendapatan pada saat pembayaran Piutang diterima.

h. Akuntansi Sewa

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan perjanjian sewa atau perjanjian yang mengandung sewa didasarkan atas substansi perjanjian pada tanggal awal sewa dan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada penggunaan suatu aset dan perjanjian tersebut memberikan suatu hak untuk menggunakan aset tersebut. Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

**PT MAGNA INVESTAMA MANDIRI, Tbk (Formerly
PT MAGNA FINANCE, Tbk) AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31 2017**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

g. Accounting for Consumer Financing (continued)

Initial direct costs related to consumer financing facility is deferred and presented as part of "Consumer Financing Receivables" in the statement of financial position and recognized as an adjustment to the yield received throughout the consumer financing period using effective interest rate method and presented as a part of "Consumer Financing Income - Net" in the current year statement of profit or loss and other comprehensive income.

Consumer financing receivables will be written-off when declared uncollectible by the Company's management. Recoveries from written-off receivables are recognized as other income upon receipt.

Total interest earned from customers is recorded as part of consumer financing income - net, while interest charged by the creditors is recorded as interest expense and financial charges.

Early termination of a contract is treated as a cancellation of an existing contract and the resulting gain or loss is recognized in the current year statement of profit or loss and other comprehensive income.

The Group does not recognize consumer financing income contract on receivables that are overdue for more than 120 (one hundred and twenty) days. The interest income previously recognized during 120 (one hundred and twenty) days but not yet collected is reversed against interest income. Such income is recognized only when the overdue receivable is collected.

h. Accounting for Leases

The determination of whether an arrangement is, or contains a lease is based on the substance of the arrangement at inception date and whether the fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset and the arrangement conveys a right to use the asset. Leases are classified as finance leases if the leases transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased assets. Leases are classified as operating leases if the leases do not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased assets.

**PT MAGNA INVESTAMA MANDIRI, Tbk (Dahulu
PT MAGNA FINANCE, Tbk) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL
31 DESEMBER 2017**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

h. Akuntansi Sewa (lanjutan)

Kelompok usaha sebagai Lessor

Dalam sewa pembiayaan, Kelompok usaha mengakui aset berupa piutang sewa pembiayaan di laporan posisi keuangan sebesar jumlah yang sama dengan piutang sewa pembiayaan. Penerimaan piutang sewa diperlakukan sebagai pembayaran pokok dan pendapatan sewa. Pengakuan penghasilan pembiayaan didasarkan pada suatu pola yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan atas investasi neto Kelompok usaha sebagai lessor dalam sewa pembiayaan. Penerimaan piutang sewa diperlakukan sebagai pembayaran pokok dan pendapatan sewa. Pengakuan penghasilan pembiayaan didasarkan pada suatu pola yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan atas investasi neto Perusahaan sebagai lessor dalam sewa pembiayaan.

Pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui, diakui sebagai pendapatan sesuai dengan jangka waktu kontrak sewa pembiayaan berdasarkan tingkat suku bunga efektif dari piutang sewa pembiayaan.

Kelompok usaha sebagai Lessee

Sewa dimana seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset secara signifikan berada pada lessor diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Pembayaran sewa dalam sewa operasi dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain secara garis lurus selama masa sewa.

i. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi dan dibebankan pada operasi selama masa manfaat dengan menggunakan metode garis lurus.

j. Aset Tetap

Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 16 (Revisi 2011), "Aset Tetap" termasuk PSAK No. 16 (Penyesuaian 2015), "Aset Tetap" dan Amandemen 2015 PSAK No.16, "Aset Tetap tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi". Selain itu, Kelompok Usaha juga menerapkan ISAK No. 25 (2011), "Hak Atas Tanah

PSAK No. 16 (Penyesuaian 2015) ini memberikan klarifikasi paragraf 35 terkait model revaluasi, bahwa ketika entitas menggunakan model revaluasi, jumlah tercatat aset disajikan kembali pada jumlah revaluasiannya.

**PT MAGNA INVESTAMA MANDIRI, Tbk (Formerly
PT MAGNA FINANCE, Tbk) AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31 2017**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

h. Accounting for Leases (continued)

Group as a Lessor

Under a finance lease, the Group recognizes assets held under a finance lease in its statement of financial position and present them as a receivable at an amount equal to the net of finance lease receivable. Lease receivables are treated as payments of principal and rental income. Recognition of finance income is based on a pattern reflecting a constant periodic rate of return on the net investment of the Group as lessor under a finance lease. Lease receivables are treated as payments of principal and rental income. Recognition of finance income is based on a pattern reflecting a constant periodic rate of return on the net investment of the Company as lessor under a finance lease.

Unearned income on finance leases are recognized as income over the lease term of the contract based on the effective interest rate of finance lease receivables.

Group as a Lessee

Leases where all the risks and rewards incidental to ownership significantly with the lessor are classified as operating leases. Payments made under operating leases are charged to the statement of profit or loss and other comprehensive income using straight-line basis over the lease term.

i. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized and charged to operations over the periods benefited using the straight-line method.

j. Fixed Assets

The Group adopted PSAK No. 16 (Revised 2011), "Fixed Asset", including PSAK No. 16 (Improvement 2015), "Fixed Asset" and Amendment 2015 to PSAK No. 16, "Property, Plant and Equipment on Clarification Method Received for Depreciation and Amortization". Besides, the Group also adopted ISAK No. 25 (2011), "Land Rights".

This PSAK No. 16 (Improvement 2015) provides clarification of paragraph 35 related to the revaluation model, that when an entity uses the revaluation model, the carrying amount of the asset is restated on its revaluation amount.

**PT MAGNA INVESTAMA MANDIRI, Tbk (Dahulu
PT MAGNA FINANCE, Tbk) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL
31 DESEMBER 2017**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

j. Aset Tetap (lanjutan)

Amandemen 2015 PSAK No. 16 memberikan tambahan penjelasan tentang indikasi perkiraan keusangan teknis atau komersial suatu aset dan juga memberikan klarifikasi bahwa penggunaan metode penyusutan yang berdasarkan pada pendapatan adalah tidak tepat.

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan, kecuali tanah, dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight line method*) selama umur manfaat aset. Taksiran masa manfaat ekonomis sebagai berikut:

	Persentase/ Percentage	Tahun/ Year	
Bangunan	5%	20	Building
Mesin dan Alat Berat	6,25%	16	
Peralatan dan perlengkapan	12,5% - 33,33%	3 – 8	equipment and furniture
Kendaraan	12,5%-20%	5 – 8	Vehicle

Pada setiap akhir tahun buku, manajemen mengkaji ulang nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan, kecuali dapat dibuktikan bahwa tanah tersebut mempunyai umur manfaat tertentu. Biaya tertentu sehubungan dengan perolehan tanah pada saat perolehan pertama kali diakui sebagai bagian perolehan tanah.

Berdasarkan ISAK No. 25 (2011), biaya yang berhubungan dengan perpanjangan hak-hak kepemilikan tanah ditangguhkan dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atas tanah atau umur ekonomis tanah (jika dapat ditentukan), mana yang lebih pendek. Biaya-biaya tersebut disajikan sebagai bagian dari "Beban Ditangguhkan" dalam kelompok aset takberwujud pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada saat terjadinya; Biaya penggantian atau inspeksi yang signifikan dikapitalisasi pada saat terjadinya, dan jika besar kemungkinan manfaat ekonomis dimasa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke kelompok usaha, dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

**PT MAGNA INVESTAMA MANDIRI, Tbk (Formerly
PT MAGNA FINANCE, Tbk) AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31 2017**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

j. Fixed Assets (continued)

This Amendment 2015 to PSAK No. 16 provides an additional explanation of the approximate indication of technical or commercial obsolescence of an asset and also clarifies that the use of the depreciation method based on income is not appropriate.

Property, plant and equipment are stated at cost , except land, less accumulated depreciation and impairment losses. Depreciation is computed using the straight-line method over the useful life of the assets. Estimated useful lives as follows:

At the end of each financial year, management reviewed the residual values, useful lives and methods of depreciation, and if appropriate, adjusted prospectively.

Land is stated at cost and not depreciated, unless it can be proven that the land has a certain useful life. Certain cost associated with the acquisition of land at the time of acquisition was first recognized as part of the acquisition of land.

Under ISAK No. 25 (2011), the costs associated with the extension of land rights are deferred and amortized over the life of legal rights to land or economic life of the land (if it can be determined), which is shorter. Such costs are presented as part of "Deferred Charges" as intangible assets component in the consolidated statement of financial position.

The cost of repairs and maintenance is charged to the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income as incurred; replacement or inspection costs are capitalized when incurred, and if it is probable future economic benefits associated with the item will flow to the group, and the cost of the asset can be measured reliably.

**PT MAGNA INVESTAMA MANDIRI, Tbk (Dahulu
PT MAGNA FINANCE, Tbk) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL
31 DESEMBER 2017**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

j. Aset Tetap (lanjutan)

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau ketika tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laporan laba rugi penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

k. Aset Tak Berwujud

Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 19 (Revisi 2010). Selain itu Kelompok Usaha juga menerapkan PSAK No. 19 (Penyesuaian 2015), "Aset Tak Berwujud" dan Amandemen 2015 PSAK No. 19, "Aset Takberwujud tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi".

PSAK No. 19 (Penyesuaian 2015) memberikan klarifikasi pada paragraf 80 terkait model revaluasi, bahwa ketika entitas menggunakan model revaluasi, jumlah tercatat aset disajikan kembali pada jumlah revaluasiannya.

Amandemen 2015 PSAK No. 19 memberikan klarifikasi tentang anggapan bahwa pendapatan adalah dasar yang tidak tepat dalam mengukur pemakaian manfaat ekonomi aset takberwujud dapat dibantah dalam keadaan terbatas tertentu.aset yaitu 4 (empat) sampai dengan 5 (lima) tahun.

Amortisasi perangkat lunak diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, sejak tanggal perangkat lunak tersebut tersedia untuk dipakai sampai berakhirnya masa manfaat dari perangkat lunak tersebut.

Kelompok Usaha telah memilih model biaya (*cost model*) sebagai kebijakan akuntansi pengukuran aset tak berwujudnya..

Aset tak berwujud dengan umur manfaat terbatas (finite) diamortisasi secara sistematis selama umur manfaatnya. Aset takberwujud dengan umur manfaat tidak terbatas (indefinite) tidak perlu diamortisasi, namun secara tahunan wajib dilakukan perbandingan antara nilai tercatat dengan nilai yang dapat dipulihkan

Selain itu, Kelompok Usaha juga menerapkan ISAK No. 25, "Hak atas Tanah". Penerapan ISAK ini hanya mereklasifikasi biaya pengurusan hak atas tanah untuk perolehan awal pada kelompok akun tanah dan untuk perpanjangan hak pada kelompok akun "Aset Takberwujud".

**PT MAGNA INVESTAMA MANDIRI, Tbk (Formerly
PT MAGNA FINANCE, Tbk) AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31 2017**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

j. Fixed Assets (continued)

The carrying amount of property, plant and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income in the year the asset is derecognized.

k. Intangible Asset

The Group adopted PSAK No. 19 (Revised 2010), "Intangible Assets" including PSAK No. 19 (Improvement 2015), "Intangible Assets" and Amendment 2015 to PSAK No. 19, "Intangible Assets on Clarification Method Received for Depreciation and Amortization".

PSAK No. 19 (Improvement 2015) provides clarification on paragraph 80 related to the revaluation model, that when an entity uses the revaluation model, the carrying amount of the asset is restated on its revaluation amount.

Amendment 2015 to PSAK No. 19 provides clarification on the assumption that the revenue base is not appropriate in measuring the use of economic benefits of the intangible assets can be debated in certain limited circumstances..

Amortization is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date that is available for use until the economic benefits of software is ended.

The Group has chosen the cost model for measurement intangible assets.

Intangible assets with finite useful lives are amortized systematically over the useful life. Intangible assets with indefinite life are not necessarily amortized, but must be done on an annual basis the comparison between the carrying value and the recoverable amount

In addition, the Group also adopted prospectively ISAK No. 25, "Land Rights". Application of this ISAK is just to reclassify the cost of the land rights for the initial acquisition of land and account for the extension of rights to "Intangible Assets" account.

**PT MAGNA INVESTAMA MANDIRI, Tbk (Dahulu
PT MAGNA FINANCE, Tbk) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL
31 DESEMBER 2017**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

k. Aset Tak berwujud (lanjutan)

Hak atas tanah tersebut diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus (*straight line method*) selama taksiran masa manfaat hukum atau ekonomis, mana yang lebih cepat.

l. Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan

Kelompok Usaha menerapkan PSAK 48 (Revisi 2014), "Penurunan Nilai Aset". Pada setiap akhir periode pelaporan, Kelompok Usaha menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut maka Kelompok Usaha membuat estimasi atas jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau Unit Penghasil Kas ("UPK") dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan nilainya menjadi sebesar nilai terpulihkannya.

Penilaian dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk suatu aset mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi tersebut ada, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk suatu aset dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui.

Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi yang telah diakui untuk aset tersebut pada periode sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi atas kemungkinan penurunan potensial atas nilai aset non-keuangan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

**PT MAGNA INVESTAMA MANDIRI, Tbk (Formerly
PT MAGNA FINANCE, Tbk) AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31 2017**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

k. Intangible Asset (continued)

Land rights are amortized using the straight-line method over the legal life or economic life, whichever is shorter.

l. Impairment of Non-financial Assets

The Group implemented PSAK 48 (Revised 2014), "Impairment of Assets". The Group assesses at each of end reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's or Cash Generating Unit's ("CGU") fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount.

An assessment is made at each of end reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount.

The reversal is limited so that the carrying amount of the asset does not exceed its recoverable amount, nor exceeds the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized in profit or loss. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

Management believes that there is no indication of potential impairment in values of non-financial assets as of December 31, 2017 and 2016.

**PT MAGNA INVESTAMA MANDIRI, Tbk (Dahulu
PT MAGNA FINANCE, Tbk) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL
31 DESEMBER 2017**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

m. Piutang dari Jaminan

Piutang dari jaminan dinyatakan sebesar nilai realisasi neto pada saat jaminan ditarik. Kelebihan nilai realisasi neto piutang dari jaminan di atas nilai piutang yang tidak tertagih akan dikreditkan atau dibebankan pada laba rugi. Beban yang berhubungan dengan piutang dari jaminan dan pemeliharaannya akan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Pada saat akhir periode, piutang dari jaminan akan direviu apabila terdapat penurunan nilai. Pada saat piutang dari jaminan dijual, nilai tercatatnya akan dikeluarkan dan hasil laba atau rugi akan dikreditkan atau dibebankan pada laba rugi.

n. Imbalan Kerja

Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2014), "Imbalan Kerja" dan Amandemen 2015 PSAK No. 24, "Imbalan Kerja tentang Program Imbalan Pasti: Iuran Pekerja". Selain itu, Kelompok Usaha juga mengadopsi ISAK No. 15, "PSAK 24: Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya".

PSAK ini memperkenalkan persyaratan untuk sepenuhnya mengakui perubahan dalam kewajiban (aset) imbalan pasti termasuk pengakuan segera dari biaya imbalan pasti termasuk biaya jasa lalu yang belum menjadi hak (vested), dan memerlukan pemilahan dari biaya imbalan pasti keseluruhan menjadi komponen-komponen dan membutuhkan pengakuan pengukuran kembali OCI (menghilangkan pendekatan "koridor"), meningkatkan pengungkapan tentang program imbalan pasti, modifikasi akuntansi untuk pesangon, termasuk membedakan antara imbalan yang diberikan dalam pemberian jasa dan imbalan yang diberikan dalam pemutusan hubungan kerja, dan mengubah pengakuan dan pengukuran imbalan pesangon.

Amandemen 2015 PSAK No. 24 menyederhanakan akuntansi untuk kontribusi iuran dari pekerja atau pihak ketiga yang tidak bergantung pada jumlah tahun jasa, misalnya iuran pekerja yang dihitung berdasarkan persentase tetap dari gaji dan waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo pensiun yang bersangkutan.

**PT MAGNA INVESTAMA MANDIRI, Tbk (Formerly
PT MAGNA FINANCE, Tbk) AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31 2017**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

m. Receivables from Collaterals

Receivables from collaterals are stated at net realizable value at the time of repossession of foreclosure asset. The excess of net realizable value of the receivable from collateral over the balance of uncollectible receivables is credited or charged to profit or loss. Expense related to the receivables from collateral assets and its maintenance are charged to profit or loss as incurred. At the end of period, receivable from collateral are reviewed for any impairment in value. When the receivables from collateral are disposed of, their carrying values are removed from the accounts and any resulting gains or losses are credited or charged to profit or loss.

n. Employee Benefits

The Group adopted PSAK No. 24 (Revised 2014), "Employee Benefits" and Amendment 2015 to PSAK No. 24, "Employee Benefits on a Defined Benefit Program: Workers Contribution". Besides, the Group also adopted ISAK No. 15, "PSAK 24: The Limit on a Defined Benefit Asset, Minimum Funding Requirements and their Interactions".

This PSAK introduces a requirement to fully recognize changes in the net defined benefit liability (asset) including immediate recognition of defined benefit costs including unvested past service cost, and require disaggregation of the overall defined benefit cost into components and requiring the recognition of remeasurements in OCI (eliminating the "corridor" approach), enhancing disclosures about defined benefit plans, modifications to the accounting for termination benefits, including distinguishing between benefits provided in exchange for service and benefits provided in exchange for the termination of employment, and changing the recognition and measurement of termination benefits.

Amendment 2015 to PSAK No. 24 simplifies accounting for dues contributions from employees or third parties that do not depend on the number of years of service, for example, worker contributions are calculated based on a fixed percentage of salary.

**PT MAGNA INVESTAMA MANDIRI, Tbk (Dahulu
PT MAGNA FINANCE, Tbk) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL
31 DESEMBER 2017**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

n. Imbalan Kerja (lanjutan)

Kelompok Usaha mengadopsi program imbalan pasti yang tidak didanai dan mencatat imbalan kerja untuk memenuhi imbalan di bawah Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003.

Pengakuan

Beban imbalan kerja untuk pekerja harus diakui pada periode dimana imbalan diperoleh oleh pekerja, daripada ketika dibayar atau terutang

Komponen biaya imbalan pasti diakui sebagai berikut:

1. biaya jasa diatribusikan ke periode sekarang dan masa lalu diakui dalam laporan laba rugi
2. bunga netto pada liabilitas atau aset imbalan pasti ditentukan dengan menggunakan tingkat diskonto pada awal periode diakui dalam laporan laba rugi;
3. pengukuran kembali dari liabilitas atau aset imbalan pasti terdiri dari: keuntungan dan kerugian actuarial, imbal balik aset program, setiap perubahan dalam dampak batas atas aset, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga netto atas liabilitas (aset) imbalan pasti netto.

diakui di OCI (tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya).

Pengukuran

Pengukuran liabilitas (aset) imbalan pasti bersih mensyaratkan penerapan metode penilaian aktuarial, atribusi imbalan untuk periode jasa, dan penggunaan asumsi aktuarial. Nilai wajar aset program dikurangi dari nilai kini liabilitas imbalan pasti dalam menentukan defisit bersih atau surplus.

Nilai kini liabilitas imbalan pasti Entitas dan biaya jasa terkait ditentukan dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit", yang menganggap setiap periode jasa akan menghasilkan satu unit tambahan dari imbalan dan mengukur setiap unit secara terpisah untuk menghasilkan liabilitas akhir. Hal ini mensyaratkan entitas untuk mengatribusikan imbalan pada periode kini (untuk menentukan biaya jasa kini) dan periode kini dan periode lalu (untuk menentukan nilai kini liabilitas imbalan pasti). Imbalan tersebut diatribusikan sepanjang periode jasa menggunakan formula imbalan yang dimiliki program, kecuali jasa pekerja di tahun-tahun akhir akan meningkat secara material dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, dalam hal ini menggunakan dasar metode garis lurus.

**PT MAGNA INVESTAMA MANDIRI, Tbk (Formerly
PT MAGNA FINANCE, Tbk) AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31 2017**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

n. Employee Benefits (continued)

The Group adopts an unfunded defined benefit plan and records employee benefits to cover adequately the benefits under the Law No. 13 year 2003.

Recognition

The cost of providing employee benefits should be recognized in the period in which the benefit is earned by the employee, rather than when it is paid or payable.

The components of defined benefit cost are recognized as follows:

1. *service cost attributable to the current and past periods is recognized in profit or loss;*
2. *net interest on the net defined benefit liability or asset, determined using the discount rate at the beginning of the period is recognized in profit or loss*
3. *remeasurements of the net defined benefit liability or asset, comprising: actuarial gains and losses, return on plan assets, any changes in the effect of the asset ceiling, excluding amounts included in net interest on the net defined benefit liability (asset).*

is recognized in OCI (not reclassified to profit or loss in a subsequent period).

Measurement

The measurement of net defined benefit liabilities or assets requires the application of an actuarial valuation method, the attribution of benefits to periods of service, and the use of actuarial assumptions. The fair value of any plan assets is deducted from the present value of the defined benefit liabilities in determining the net deficit or surplus.

The present value of an entity's defined benefit liabilities and related service costs is determined using the "Projected Unit Credit" method, which sees each period of service as giving rise to an additional unit of benefit entitlement and measures each unit separately in building up the final liabilities. This requires an entity to attribute benefit to the current period (to determine current service cost) and the current and prior periods (to determine the present value of defined benefit liabilities). Benefit is attributed to periods of service using the plan's benefit formula, unless an employee's service in later years will lead to a materially higher of benefit than in earlier years, in which case a straight-line basis is used.

**PT MAGNA INVESTAMA MANDIRI, Tbk (Dahulu
PT MAGNA FINANCE, Tbk) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL
31 DESEMBER 2017**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

n. Imbalan Kerja (lanjutan)

Pengukuran (lanjutan)

Biaya jasa lalu adalah perubahan liabilitas imbalan pasti atas jasa pekerja pada periode-periode lalu, yang timbul sebagai akibat dari perubahan pengaturan program dalam periode kini (yaitu memperkenalkan perubahan program atau mengubah imbalan yang akan dibayar, atau kurtailmen yang secara signifikan mengurangi jumlah pekerja yang disertakan)

Biaya jasa lalu diakui sebagai beban pada awal tanggal ketika perubahan program atau kurtailmen terjadi dan tanggal ketika entitas mengakui setiap pesangon, atau biaya terkait restrukturisasi dalam PSAK No. 57, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi".

Keuntungan atau kerugian atas penyelesaian program imbalan pasti diakui pada saat penyelesaian terjadi.

Sebelum biaya jasa lalu ditentukan, atau keuntungan atau kerugian pada penyelesaian diakui, liabilitas imbalan pasti atau aset disyaratkan untuk diukur kembali, namun entitas tidak disyaratkan untuk membedakan antara biaya jasa lalu yang dihasilkan dari kurtailmen dan keuntungan dan kerugian pada penyelesaian di mana transaksi ini terjadi bersama-sama.

o. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 23 (Revisi 2010), "Pendapatan", termasuk PSAK No.23 (Penyesuaian 2014). PSAK ini mengidentifikasi terpenuhinya kriteria pengakuan pendapatan, sehingga pendapatan dapat diakui, dan mengatur perlakuan akuntansi atas pendapatan yang timbul dari transaksi dan kejadian tertentu, serta memberikan panduan praktis dalam penerapan kriteria mengenai pengakuan pendapatan.

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Kelompok Usaha dan jumlahnya dapat diukur secara andal. Pendapatan diukur pada nilai wajar imbalan yang diterima atau piutang, setelah dikurangi retur dan potongan, diskon dagang dan rabat volume dan pajak pertambahan nilai (PPN).

Kriteria pengakuan pendapatan juga harus dipenuhi yaitu pada saat barang telah dikirim kepada pelanggan atau jasa telah diserahkan.

Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

**PT MAGNA INVESTAMA MANDIRI, Tbk (Formerly
PT MAGNA FINANCE, Tbk) AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31 2017**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

n. Employee Benefits (continued)

Measurement (continued)

Past service cost is the change in a defined benefit liability for employee service in prior periods, arising as a result of changes to plan arrangements in the current period (i.e. plan amendments introducing or changing benefits payable, or curtailments which significantly reduce the number of covered employees).

Past service cost is recognized as an expense at the earlier of the date when a plan amendment or curtailment occurs and the date when an entity recognizes any termination benefits, or related restructuring costs under PSAK No. 57, "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets".

Gains or losses on the settlement of a defined benefit plan are recognized when the settlement occurs.

Before past service costs are determined, or a gain or loss on settlement is recognized, the net defined benefit liability or asset is required to be remeasured, however an entity is not required to distinguish between past service costs resulting from curtailments and gains and losses on settlement where these transactions occur together.

o. Revenue and Expense Recognition

The Group adopted PSAK No. 23 (Revised 2010), "Revenue", including PSAK No. 23 (Improvement 2014). This PSAK identifies revenue recognition criteria to be fulfilled, so that revenue can be recognized, and the accounting treatment of revenue arising from certain transactions and events, as well as practical guidance on the application of the criteria on revenue recognition.

Revenue is recognized when it is probable the economic benefits to be obtained by the Group and the amount can be measured reliably. Revenue is measured at the fair value of the consideration received or receivable, net of returns and allowances, trade discounts and volume rebates and value added tax (VAT).

Criteria revenue recognition must also be met, namely when the goods have been delivered to the customer or the service has been delivered.

Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

**PT MAGNA INVESTAMA MANDIRI, Tbk (Dahulu
PT MAGNA FINANCE, Tbk) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL
31 DESEMBER 2017**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

p. Perpajakan

Kelompok usaha menerapkan PSAK 70, "Akuntansi Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak" yang memberikan opsi dalam akuntansi untuk entitas yang memilih untuk menerapkan pengampunan pajak berdasarkan Surat Pernyataan Harta untuk Pengampunan Pajak untuk memilih menggunakan PSAK 25 (pendekatan umum) atau menggunakan ketentuan khusus dalam paragraf 10 sampai dengan 23 dari PSAK 70 (pendekatan opsional).

Aset pengampunan pajak harus diukur pada jumlah yang dilaporkan dalam Surat Keterangan Pengampunan Pajak (sebagai biaya perolehan). Kewajiban lain terkait pengampunan pajak harus diukur pada jumlah kas atau setara kas yang digunakan untuk menyelesaikan kewajiban kontraktual yang terkait dengan akuisisi aset pengampunan pajak.

Beban pajak penghasilan terdiri dari pajak penghasilan kini dan pajak penghasilan tangguhan. Pajak tersebut diakui dalam laporan laba rugi, kecuali apabila pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang langsung diakui ke ekuitas atau penghasilan komprehensif lain. Dalam hal ini, pajak tersebut diakui langsung pada ekuitas atau penghasilan komprehensif lain.

Pajak Kini

Pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak dan peraturan pajak yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset dan liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan.

Pajak penghasilan kini diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, kecuali pajak yang berkaitan dengan item yang diakui di luar laba atau rugi, baik pada penghasilan komprehensif lain atau langsung kepada ekuitas. Manajemen secara periodik melakukan evaluasi atas posisi yang diambil dalam pelaporan pajak sehubungan dengan situasi di mana peraturan pajak terkait menjadi subjek interpretasi dan menetapkan provisi bila diperlukan.

Perubahan terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat diterimanya surat ketetapan pajak atau, jika Kelompok usaha mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut ditetapkan.

**PT MAGNA INVESTAMA MANDIRI, Tbk (Formerly
PT MAGNA FINANCE, Tbk) AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31 2017**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

p. Taxation

The Group adopted PSAK 70, "Accounting for Tax Amnesty Assets and Liabilities", which provides options in accounting for an entity that applied for the tax amnesty based on its Declaration Letter for Tax Amnesty to apply PSAK 25 (general approach) or to apply the specific provisions in paragraphs 10 to 23 of PSAK 70 (optional approach).

The tax amnesty assets shall be measured at the amount reported in the Tax Amnesty Official Statement Letter (as deemed cost). Any related tax amnesty liability shall be measured at the amount of cash or cash equivalents that will settle the contractual obligation related to the acquisition of the tax amnesty assets.

The income tax expense is comprised of current and deferred income tax. Tax is recognized in the statement of profit or loss, except to the extent that it relates to items recognized directly in equity or other comprehensive income. In this case, the tax is also recognized directly in equity or other comprehensive income.

Current Tax

Current tax is determined based on the taxable income for the current year and computed based on the tax rates and tax laws that are enacted or substantively enacted as at the reporting dates.

Current income tax assets and liabilities for the current year are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the taxation authority.

Current income tax is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, except to the extent that the tax relates to items recognized outside profit or loss, either in other comprehensive income or directly in equity. Management periodically evaluates positions taken in the tax returns with respect to situations in which applicable tax regulations are subject to interpretation and establishes provisions when appropriate.

Amendments to tax obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed by the Group, when the result of the appeal is determined.

**PT MAGNA INVESTAMA MANDIRI, Tbk (Dahulu
PT MAGNA FINANCE, Tbk) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL
31 DESEMBER 2017**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

p. Perpajakan (lanjutan)

Pajak Tangguhan

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer aset dan liabilitas antara pelaporan komersial dan pajak pada setiap tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan saldo rugi fiskal yang belum dikompensasikan, sepanjang perbedaan temporer dan rugi fiskal yang belum dikompensasikan tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba fiskal pada masa yang akan datang.

Nilai tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan. Pada setiap tanggal pelaporan, Kelompok usaha meninjau kembali aset pajak tangguhan yang tidak diakui dan mengakui aset pajak tangguhan yang sebelumnya tidak diakui apabila besar kemungkinan bahwa laba fiskal pada masa yang akan datang akan tersedia untuk pemulihannya.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan akan berlaku pada periode saat aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak dan peraturan pajak yang berlaku atau yang telah secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan disaling-hapuskan jika terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus antara pajak aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini, atau aset dan liabilitas pajak tangguhan pada entitas yang sama, atau Perusahaan bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

q. Provisi

Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 57 (Revisi 2009), "Provisi, Liabilitas Kontijensi, dan Aset Kontinjensi" dan ISAK No. 30, "Pungutan". ISAK No. 30 ini merupakan interpretasi atas PSAK No. 57 yang memberikan klarifikasi akuntansi liabilitas untuk membayar pungutan, selain dari pajak penghasilan yang berada dalam ruang lingkup PSAK No. 46, "Pajak Penghasilan" serta denda lain atas pelanggaran perundang-undangan kepada Pemerintah

**PT MAGNA INVESTAMA MANDIRI, Tbk (Formerly
PT MAGNA FINANCE, Tbk) AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31 2017**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

p. Taxation (continued)

Deferred Tax

Deferred tax assets and liabilities are recognized for temporary differences between the financial and the tax bases of assets and liabilities at each reporting date.

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and carry forward of uncompensated tax losses to the extent that it is probable for temporary differences and carry forward of uncompensated tax losses to be utilized in deducting future taxable profit.

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow all or part of the benefit of that deferred tax assets to be utilized. At each reporting date, the Group reassessed unrecognized deferred tax assets and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable profit will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the assets are realized or the liabilities are settled, based on tax rates and tax laws that have been enacted or substantively enacted as at the reporting date.

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset when a legally enforceable right exists to offset current tax assets against current tax liabilities, or the deferred tax liabilities relate to the same taxable entity, or the Company intends to settle its current assets and liabilities on a net basis.

q. Provisions

The Group adopted PSAK No. 57 (Revised 2009), "Provision, Contingent Liabilities, and Contingent Assets" and ISAK No. 30, "Levy". This ISAK No. 30 is an interpretation to PSAK No. 57 which provides clarification of accounting liability to pay the levy, apart from the income tax that are within the scope of PSAK No. 46, "Income Taxes" and other penalties for violations of law to the Government.

**PT MAGNA INVESTAMA MANDIRI, Tbk (Dahulu
PT MAGNA FINANCE, Tbk) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL
31 DESEMBER 2017**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

q. Provisi (lanjutan)

PSAK ini mensyaratkan pengakuan dan pengukuran liabilitas diestimasi, liabilitas kontinjensi dan aset kontinjensi serta untuk memastikan informasi memadai telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian untuk memungkinkan para pengguna memahami sifat, waktu, dan jumlah yang terkait dengan informasi tersebut.

Provisi ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi kini terbaik. Jika tidak terdapat kemungkinan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan kewajiban tersebut, provisi dipulihkan.

Provisi diakui jika kelompok usaha memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang diakibatkan peristiwa masa lalu, besar kemungkinannya penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

r. Laba (Rugi) per Saham Dasar

Laba (rugi) per saham dasar dihitung dengan membagi laba (rugi) tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan. Rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah 1.003.080.977 dan 1.000.000.000 saham.

Perusahaan tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, dan oleh karenanya, laba (rugi) per saham dilusian tidak dihitung dan disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

**PT MAGNA INVESTAMA MANDIRI, Tbk (Formerly
PT MAGNA FINANCE, Tbk) AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31 2017**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

q. Provisions (continued)

This PSAK requires the recognition and measurement of provision, contingent liabilities and contingent assets and to ensure that sufficient information is disclosed in the notes to the consolidated financial statements to enable users to understand the nature, timing and amount related to such information.

Provisions are reviewed at each end of reporting period and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

Provisions are recognized if the group has a present obligation (both legal and constructive) as a result of past events, the settlement obligation is likely to result in an outflow of resources that contain economic benefits and a reliable estimate of the amount of the obligation can be made.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate the outflow of resources embodying economic benefits to settle the obligation is most likely not to occur, then the provision is reversed.

r. Basic Earnings (Loss) per Share

Basic earnings (loss) per share are computed by dividing income (loss) for the year attributable to owners of the part entity by the weighted-average number of shares outstanding during the year. The weighted-average number of shares outstanding for the years ended December 31, 2017 and 2016 amounting to 1,003,080,977 and 1,000,000,000 shares, respectively.

The Company has no outstanding dilutive potential ordinary shares for the years ended December 30, 2017 and 2016, and accordingly, no diluted earnings (loss) per share is calculated and presented in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

**PT MAGNA INVESTAMA MANDIRI, Tbk (Dahulu
PT MAGNA FINANCE, Tbk) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL
31 DESEMBER 2017**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

s. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Dalam penyusunan laporan keuangan Kelompok Usaha, transaksi dalam mata uang asing selain mata uang fungsional konsolidasi (mata uang asing) diakui pada kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap akhir periode pelaporan, pos moneter dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Pos-pos nonmoneter yang diukur pada nilai wajar dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal ketika nilai wajar ditentukan. Pos nonmoneter diukur dalam biaya historis dalam valuta asing yang tidak dijabarkan kembali.

Kurs yang digunakan adalah kurs tengah yang diumumkan oleh Bank Indonesia, sebagai berikut:

31 Desember 2017

31 Desember 2016

Rp 13.548 / 1 USD

Rp 13.436 / 1 USD

December 31, 2017

December 31, 2016

t. Kontinjensi

Liabilitas kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan konsolidasian, tetapi diungkapkan, kecuali jika arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi kemungkinannya kecil (*remote*). Aset kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan konsolidasian, tetapi diungkapkan jika terdapat kemungkinan besar (*probable*) arus masuk manfaat ekonomi.

u. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang menyediakan tambahan informasi mengenai posisi keuangan Kelompok Usaha pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian (peristiwa penyesuaian), jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan. Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian (peristiwa non penyesuaian), apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

**PT MAGNA INVESTAMA MANDIRI, Tbk (Formerly
PT MAGNA FINANCE, Tbk) AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31 2017**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

s. Foreign Currency Transaction and Balance

In preparing the consolidated financial statements of the Group, transactions in currencies other than the entity's functional currency (foreign currencies) are recognized at the rates of exchange prevailing at the dates of the transactions. At the end of each reporting period, monetary items denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at that date. Non-monetary items carried at fair value that are denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at the date when the fair value was determined. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are not retranslated.

The exchange rates used are the middle exchange rate announced by Bank Indonesia, as follows:

t. Contingencies

Contingent liabilities are not recognized in the consolidated financial statements, unless the possibility of an outflow of resources embodying economic benefits is remote, contingent liabilities are disclosed. Contingent assets are not recognized in the consolidated financial statements but disclosed when an inflow of economic benefits is probable.

u. Events After the Reporting Period

Post period end events that provide additional information about the financial position of the Group as of the consolidated statement of consolidated financial position date (adjusting events), if any, are reflected in the financial statements. Post period end events that are not adjusting events are disclosed in the notes to the financial statements when material.

**PT MAGNA INVESTAMA MANDIRI, Tbk (Dahulu
PT MAGNA FINANCE, Tbk) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL
31 DESEMBER 2017**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**4. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN
ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN**

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

Usaha yang Berkelanjutan

Manajemen Perusahaan telah melakukan penilaian atas kemampuan Perusahaan untuk melanjutkan kelangsungan usahanya dan berkeyakinan bahwa Perusahaan memiliki sumber daya untuk melanjutkan usahanya di masa mendatang. Selain itu, manajemen tidak mengetahui adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan yang signifikan terhadap kemampuan Perusahaan untuk melanjutkan kelangsungan usahanya. Oleh karena itu, laporan keuangan telah disusun atas dasar usaha yang berkelanjutan.

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional dari Perusahaan adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban dari jasa yang diberikan. Berdasarkan substansi ekonomi dari kondisi mendasari yang relevan, mata uang fungsional dan penyajian Perusahaan adalah Rupiah.

Nilai Wajar atas Instrumen Keuangan

Bila nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang tercatat pada laporan posisi keuangan tidak tersedia di pasar aktif, nilainya ditentukan dengan menggunakan berbagai teknik penilaian termasuk penggunaan model matematika. Masukan (input) untuk model ini berasal dari data pasar yang bisa diamati sepanjang data tersebut tersedia. Bila data pasar yang bisa diamati tersebut tidak tersedia, pertimbangan manajemen diperlukan untuk menentukan nilai wajar.

**PT MAGNA INVESTAMA MANDIRI, Tbk (Formerly
PT MAGNA FINANCE, Tbk) AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31 2017**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**4. USE OF SIGNIFICANT JUDGMENTS, ESTIMATES
AND ASSUMPTIONS BY MANAGEMENT**

The preparation of the consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset and liability affected in future periods.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Group accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the financial statements:

Going Concern

The Company's management has made an assessment of the Company's abilities to continue as going concern and are satisfied that the Company has the resources to continue in business for the foreseeable future. Furthermore, the management is not aware of any material uncertainties that may cast significant doubt upon the Company's abilities to continue as going concern. Therefore, the financial statements continue to be prepared on the going concern basis.

Determination of Functional Currency

The functional currency of the Company is the currency of the primary economic environment in which entity operates. It is the currency that mainly influences the revenue and cost of rendering services. Based on the economic substance of the relevant underlying circumstances, the functional and presentation currency of the Company is the Indonesian Rupiah.

Fair Value of Financial Instruments

When the fair values of financial assets and financial liabilities recorded on the statement of financial position cannot be derived from active markets, they are determined using a variety of valuation techniques that include the use of mathematical models. The inputs to these models are derived from observable market data where possible, but when observable market data are not available, management's judgment is required to establish fair values.

**PT MAGNA INVESTAMA MANDIRI, Tbk (Dahulu
PT MAGNA FINANCE, Tbk) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL
31 DESEMBER 2017**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**4. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN
ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN
(lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada akhir periode pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk periode pelaporan keuangan berikutnya, diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun.

Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan

Kelompok Usaha melakukan revaluasi atas aset keuangan pada setiap tanggal laporan untuk melakukan penilaian atas cadangan penurunan nilai yang telah dicatat. Pertimbangan manajemen diperlukan untuk melakukan estimasi atas jumlah dan waktu yang tepat atas arus kas masa mendatang dalam menentukan tingkat cadangan yang dibutuhkan.

Selain membentuk cadangan kerugian penurunan nilai secara individual, Perusahaan juga membentuk cadangan kerugian penurunan nilai kolektif berdasarkan data kerugian historis.

Liabilitas Imbalan Pasca Kerja

Penentuan beban dan liabilitas imbalan pasca kerja Perusahaan bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh manajemen dan aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Seperti dijelaskan pada Catatan 3n, hasil aktual yang berbeda dari asumsi Perusahaan diakui sebagai penghasilan komprehensif lain. Dikarenakan kompleksitas dari penilaian, asumsi dan periode jangka panjang, kewajiban manfaat pasti sangat sensitif terhadap perubahan asumsi. Perusahaan berkeyakinan bahwa asumsi yang ditetapkan adalah memadai dan tepat, perbedaan signifikan dalam pengalaman aktual Perusahaan atau perubahan signifikan dalam asumsi dapat mempengaruhi secara material beban dan liabilitas imbalan pasca kerja. Semua asumsi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan.

**PT MAGNA INVESTAMA MANDIRI, Tbk (Formerly
PT MAGNA FINANCE, Tbk) AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31 2017**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**4. USE OF SIGNIFICANT JUDGMENTS, ESTIMATES
AND ASSUMPTIONS BY MANAGEMENT (continued)**

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting period date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are disclosed below. The Company based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared.

Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Company. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Allowance for Impairment Losses on Financial

The Group reviews its financial assets at reporting date to evaluate the allowance for impairment losses. Management's judgment is applied in the estimation of the amount and timing of future cash flows when determining the level of allowance required.

Beside the individual assessment, the Company estimates the collective impairment allowance for its receivables portfolio based on historical loss experience.

Employee Benefits

The determination of the Company's post-employment benefits expense and liability is dependent on its selection of certain assumptions used by the management and independent actuary in calculating such amounts. Those assumptions include discount rates, future annual salary increase, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement ages and mortality rate. As disclosed in Note 3n, actual results that differ from the Company's assumptions are recognized as other comprehensive income. Due to the complexity of the valuation, the underlying assumptions and their long-term nature, a defined benefit obligation is highly sensitive to changes in assumptions. While the Company believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Company's actual experiences or significant changes in its assumptions may materially affect its post-employment benefits expense and liability. All assumptions are reviewed at each reporting date.

**PT MAGNA INVESTAMA MANDIRI, Tbk (Dahulu
PT MAGNA FINANCE, Tbk) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL
31 DESEMBER 2017**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**4. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN
ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN
(lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penyusutan Aset Tetap dan Amortisasi Aset Tak berwujud

Perusahaan mengestimasi masa manfaat dari aset tetap dan aset takberwujud berdasarkan utilisasi dari aset yang diharapkan dapat didukung dengan rencana dan strategi usaha yang juga mempertimbangkan perkembangan teknologi di masa depan dan perilaku pasar. Estimasi dari masa manfaat adalah berdasarkan penelaahan Perusahaan secara kolektif terhadap praktek industri, evaluasi teknis internal dan pengalaman untuk aset yang setara. Estimasi masa manfaat ditelaah paling sedikit setiap akhir periode pelaporan dan diperbarui jika ekspektasi berbeda dari estimasi sebelumnya dikarenakan pemakaian dan kerusakan fisik, keusangan secara teknis atau komersial dan hukum atau pembatasan lain atas penggunaan dari aset. Tetapi, adalah mungkin, hasil di masa depan dari operasi dapat dipengaruhi secara material oleh perubahan-perubahan dalam estimasi yang diakibatkan oleh perubahan faktor-faktor yang disebutkan di atas. Jumlah dan waktu dari beban yang dicatat untuk setiap periode akan terpengaruh oleh perubahan atas faktor-faktor dan situasi tersebut. Pengurangan dalam estimasi masa manfaat dari aset tetap dan aset takberwujud Perusahaan akan meningkatkan beban operasi dan menurunkan aset tidak lancar yang dicatat.

Pajak Penghasilan

Estimasi signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Apabila keputusan final atas pajak tersebut berbeda dari jumlah yang pada awalnya dicatat, perbedaan tersebut dicatat pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada periode dimana hasil tersebut dikeluarkan.

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan, sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan. Nilai tercatat aset pajak tangguhan pada tanggal 31 Desember 2017 and 31 Desember 2016 masing-masing adalah sebesar Rp- dan Rp2.317.111.131. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 21c.

**PT MAGNA INVESTAMA MANDIRI, Tbk (Formerly
PT MAGNA FINANCE, Tbk) AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31 2017**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**4. USE OF SIGNIFICANT JUDGMENTS, ESTIMATES
AND ASSUMPTIONS BY MANAGEMENT (continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Depreciation of Fixed Assets and Amortization of Intangible Asset

The Company estimates the useful lives of its fixed assets and intangible asset based on expected asset utilization as anchored on business plans and strategies that also consider expected future technological developments and market behavior. The estimation of the useful lives is based on the Company's collective assessment of industry practice, internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful lives are reviewed at least each of end financial reporting and are updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limitations on the use of the assets. It is possible, however, that future results of operations can be materially affected by changes in the estimates brought about by changes in the factors mentioned above. The amounts and timing of recorded expenses for any year are affected by changes in these factors and circumstances. A reduction in the estimated useful lives of the Company's fixed assets and intangible asset will increase the recorded operating expenses and decrease respective non-current assets.

Income Tax

Significant estimate is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Company recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due. Where the final tax outcome of those matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will be recorded at the statement of profit or loss and other comprehensive income in the period in which such determination is made.

Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences, to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences. Significant management's estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of the future taxable profits together with future tax planning strategies. The carrying amount of deferred tax assets as of December 31, 2017 and December 31, 2016 amounted to Rp - and Rp2,317,111,131, respectively. Further details are disclosed in Note 21c.

**PT MAGNA INVESTAMA MANDIRI, Tbk (Dahulu
PT MAGNA FINANCE, Tbk) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL
31 DESEMBER 2017**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT MAGNA INVESTAMA MANDIRI, Tbk (Formerly
PT MAGNA FINANCE, Tbk) AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31 2017**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

5. KAS DAN BANK

Akun ini terdiri dari:

5. CASH ON HAND AND IN BANKS

This account consists of:

	2017	2016	
Kas – Rupiah	52.247.250	4.361.414.034	Cash on hand – Rupiah
Bank – Rupiah			Cash in banks – Rupiah
<u>Pihak ketiga</u>			<u>Third parties</u>
PT Bank Central Asia Tbk	1.370.337.469	881.579.824	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Mega Tbk	84.299.582	-	PT Bank Mega Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	16.573.526	1.214.578.126	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Panin Tbk	1.418.188	-	PT Bank Panin Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	-	651.916.786	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	-	306.153.252	PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk
PT Bank Permata Tbk	-	74.152.187	PT Bank Permata Tbk
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	-	64.645.691	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk
PT Bank Bukopin Tbk	-	48.423.976	PT Bank Bukopin Tbk
PT Bank MNC International Tbk	-	42.084.396	PT Bank MNC International Tbk
PT Bank Pembangunan Daerah DKI	-	38.507.073	PT Bank Pembangunan Daerah DKI
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	-	36.792.008	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
PT Bank JTrust Indonesia Tbk	-	32.442.890	PT Bank JTrust Indonesia Tbk
Jumlah pihak ketiga	1.472.628.765	3.391.276.209	Jumlah pihak ketiga
<u>Pihak berelasi (Catatan 33a)</u>			<u>Related party (Note 33a)</u>
PT Bank Victoria International Tbk	681.388.248	55.914.862	PT Bank Victoria International Tbk
PT Bank Victoria Syariah	8.063.635	-	PT Bank Victoria Syariah
Jumlah pihak berelasi	689.451.883	55.914.862	Total related parties
Jumlah bank – Rupiah	2.162.080.648	3.447.191.071	Total cash in banks – Rupiah
Bank – Dolar Amerika			Bank – US Dollar
PT Bank Capital	1.430.127	-	PT Bank Capital
PT Bank Panin Tbk	43.583.510	-	PT Bank Panin Tbk
Jumlah bank – Dolar Amerika	45.013.637	-	Total cash in banks – US Dollar
Jumlah	2.259.341.535	7.808.605.105	Total

**PT MAGNA INVESTAMA MANDIRI, Tbk (Dahulu
PT MAGNA FINANCE, Tbk) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL
31 DESEMBER 2017**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT MAGNA INVESTAMA MANDIRI, Tbk (Formerly
PT MAGNA FINANCE, Tbk) AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31 2017**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

6. PIUTANG USAHA

a. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN

Akun ini merupakan piutang yang dikenakan bunga yang timbul dari kegiatan pembiayaan dalam bentuk penyediaan kendaraan bermotor roda 4 (empat) kepada debitur dengan pembayaran angsuran secara berkala.

Pada tahun 2017 Perusahaan mengalihkan seluruh piutang pembiayaan kepada PT Batavia Prosperindo Finance, Tbk sehingga pada tanggal 31 Desember 2017 Perusahaan tidak mempunyai saldo piutang pembiayaan.

Rincian piutang pembiayaan konsumen kepada pihak ketiga pada tanggal 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

	2017	2016
Rupiah		
Piutang pembiayaan Konsumen - bruto	-	519.851.433.771
Dikurang: bagian yang dibiayai bank sehubungan dengan transaksi kerjasama pembiayaan bersama dan penerusan pinjaman (without recourse) (catatan 32a)	-	(161.072.605.473)
Sub jumlah	-	358.778.828.298
Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui	-	(76.344.027.875)
Piutang pembiayaan konsumen	-	282.434.800.423
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	-	(52.240.100.772)
Piutang pembiayaan konsumen - neto	-	230.194.699.651
Kisaran tingkat suku bunga efektif tahunan – rupiah	-	19% - 28%

b. PIUTANG USAHA

	2017	2016
Retail	24.385.489.058	-
PT Bintang Mitra Semestaraya, Tbk	1.283.417.925	-
Jumlah	25.668.906.983	-
Umur Piutang		
1 - 30 Hari	11.780.654.425	-
31 - 60 Hari	3.591.194.000	-
61 - 90 Hari	2.638.388.885	-
> 90 Hari	7.658.669.673	-
Jumlah	25.668.906.983	-

Jumlah piutang usaha pada tanggal 31 Desember 2017 berasal dari transaksi entitas anak yang bergerak dibidang pengolahan dan perdagangan beras yang resmi diakuisisi Perusahaan pada tanggal 14 September 2017.

6. ACCOUNT RECEIVABLE

a. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES

This account represents interest bearing receivables arising from financing activities in the form of providing four-wheeled vehicles to consumers with periodic installment payment schedule.

In 2017, the Company transferred all its financing receivables to PT Batavia Prosperindo Finance Tbk therefore as of December 31, 2017, the Company has no outstanding financing receivables.

The details of consumer financing receivables to third parties as of December 31, 2017 and December 31, 2016 are as follows:

Rupiah	
Consumer financing receivables - gross	
Less: portion financed by banks in connection with the cooperation transactions of joint financing and loan channeling (without recourse) (note 32a)	
Sub total	
Unearned consumer financing income	
Consumer financing receivables	
Less: allowance for impairment losses	
Consumer financing receivables - net	
The range of annual effective interest rate – rupiah	

b. TRADE RECEIVABLES

Retail	
PT Bintang Mitra Semestaraya, Tbk	
Total	
Age Of Accounts Receivable	
1 - 30 Days	
31 - 60 Days	
61 - 90 Days	
> 90 Days	
Total	

Total trade receivables as of December 31, 2017 are from transactions of subsidiaries engaged in processing and trading of rice officially acquired by the Company on September 14, 2017.

**PT MAGNA INVESTAMA MANDIRI, Tbk (Dahulu
PT MAGNA FINANCE, Tbk) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL
31 DESEMBER 2017**
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT MAGNA INVESTAMA MANDIRI, Tbk (Formerly
PT MAGNA FINANCE, Tbk) AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31 2017**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

7. PIUTANG LAIN-LAIN

Rincian piutang lain-lain kepada pihak ketiga pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

	2017	2016
<u>Pihak ketiga</u>		
Piutang klaim asuransi	-	464.881.838
Pinjaman karyawan	-	106.916.972
Piutang uang muka perolehan aset tetap	-	5.400.000.000
Lain-lain	405.414.742	101.339.771
Sub jumlah	405.414.742	6.073.138.581
Piutang dari jaminan	-	6.783.245.009
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(1.631.050.851)
Jumlah pihak ketiga	405.414.742	5.152.194.158
<u>Pihak berelasi</u>		
Lain-lain	16.199.675	-
Jumlah	421.614.417	11.225.332.739

Piutang uang muka perolehan aset tetap

Piutang uang muka perolehan aset tetap merupakan piutang sehubungan dengan pembatalan perolehan tanah dan bangunan, sehubungan dengan dialihkannya piutang Perusahaan, maka pada tanggal 31 Desember 2017 Perusahaan tidak memiliki saldo pada akun ini.

Piutang klaim asuransi

Piutang klaim asuransi merupakan tagihan atau klaim asuransi atas kendaraan yang hilang atau bermasalah kepada perusahaan asuransi, sehubungan dengan dialihkannya piutang Perusahaan, maka pada tanggal 31 Desember 2017 Perusahaan tidak memiliki saldo pada akun ini.

Pinjaman karyawan

Pinjaman karyawan merupakan pinjaman tanpa bunga kepada karyawan tertentu yang bukan personil manajemen kunci Perusahaan, sehubungan dengan dialihkannya piutang Perusahaan maka pada tanggal 31 Desember 2017 Perusahaan tidak memiliki saldo pada akun ini.

Piutang dari jaminan

Piutang dari jaminan merupakan jaminan piutang pembiayaan konsumen berupa kendaraan yang telah diambil alih oleh Perusahaan, sehubungan dengan dialihkannya piutang Perusahaan maka pada tanggal 31 Desember 2017 Perusahaan tidak memiliki saldo pada akun ini.

7. OTHER RECEIVABLES

The details of other receivables to third parties as of December 31, 2017 and 2016 are as follows:

	<u>Third parties</u>
	Insurance claim receivables
	Employees loan
	Receivable on advance for acquisition of fixed asset
	Others
	Sub total
	Receivables from collateral
	Allowance for impairment losses
	Jumlah third parties
	<u>Related parties</u>
	Lain-lain
	Total

Receivable on advance for acquisition of fixed

Receivable on advance for acquisition of fixed asset represents receivable on cancellation of acquisition of land and building, in relation to the transfer of the Company's receivables, as of December 31, 2017, the Company has no outstanding balance in this account.

Insurance claim receivables

Insurance claim receivables represent insurance claim on the stolen or broken vehicles to insurance companies, in relation to the transfer of the Company's receivables, as of December 31, 2017, the Company has no outstanding balance in this account.

Employees loans

Employees loans represent non-interest bearing to certain employees who are not key management personnel of the Company, in relation to the transfer of the Company's receivables, as of December 31, 2017, the Company has no outstanding balance in this account.

Receivables from collaterals

Receivable from collateral represents consumer financing collateral receivable in the form of vehicles that have been foreclosed by the Company, in relation to the transfer of the Company's receivables, as of December 31, 2017, the Company has no outstanding balance in this account.

**PT MAGNA INVESTAMA MANDIRI, Tbk (Dahulu
PT MAGNA FINANCE, Tbk) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL
31 DESEMBER 2017**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT MAGNA INVESTAMA MANDIRI, Tbk (Formerly
PT MAGNA FINANCE, Tbk) AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31 2017**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

7. PIUTANG LAIN-LAIN (Lanjutan)

Piutang dari jaminan (lanjutan)

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai piutang dari jaminan pada periode/tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	2017	2016
Saldo awal tahun	-	674.560.706
Penyisihan	-	1.482.739.193
Penghapusan piutang dari jaminan	-	(526.249.048)
Saldo akhir periode/tahun	-	1.631.050.851

Manajemen berkeyakinan bahwa seluruh piutang lain-lain dapat tertagih sehingga tidak diperlukan pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai.

7. OTHER RECEIVABLES (Continued)

Receivables from collaterals (continued)

The changes in the allowance for impairment losses of receivable from collateral in the current period/year are as follows:

	2017	2016	
Saldo awal tahun	-	674.560.706	Balance as beginning of year
Penyisihan	-	1.482.739.193	Provision
Penghapusan piutang dari jaminan	-	(526.249.048)	Receivables from collaterals written-off
Saldo akhir periode/tahun	-	1.631.050.851	Balance at end of period/year

Management believes that all other receivables are collectible therefore no allowance for impairment losses was provided.

8. PERSEDIAAN

	2017	2016
Bahan baku	8.020.147.628	-
Barang dalam proses	0	-
Barang jadi	7.342.024.693	-
Kemasan	1.936.803.296	-
Suku cadang	523.994.720	-
Jumlah	17.822.970.337	-

8. INVENTORIES

Raw materials
Work in process
Finish goods
Packaging
Spare parts
Total

9. UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DIMUKA

	2017	2016
<u>Pihak ketiga</u>		
Sewa dibayar dimuka	1.642.227.670	5.134.391.904
Asuransi	296.437.587	157.963.947
Mesin	66.900.000	-
Uang muka pembelian	60.600.000	-
Renovasi	-	2.339.320.763
Materai digital	-	21.810.000
Lain lain	86.568.300	3.750.004
Jumlah pihak ketiga	2.152.733.557	7.657.236.618
<u>Pihak berelasi (Catatan 32d)</u>		
Sewa Gedung	-	32.500.000
Jumlah	2.152.733.557	7.689.736.618

Sewa gedung merupakan pembayaran di muka atas sewa gedung kantor operasional dan kantor cabang Perusahaan dengan jangka waktu sewa antara 1 (satu) sampai dengan 5 (lima) tahun.

Renovasi gedung merupakan biaya renovasi atas gedung yang disewa oleh Perusahaan dan diamortisasi sesuai masa manfaat sewa, sehubungan dengan dialihkannya piutang Perusahaan maka pada tanggal 31 Desember 2017 Perusahaan tidak memiliki saldo pada akun ini.

9. ADVANCES AND PREPAID EXPENSES

	2017	2016	
<u>Pihak ketiga</u>			Third parties
Sewa dibayar dimuka	1.642.227.670	5.134.391.904	Prepaid rent
Asuransi	296.437.587	157.963.947	Insurance
Mesin	66.900.000	-	Machine
Uang muka pembelian	60.600.000	-	Purchase advance
Renovasi	-	2.339.320.763	Renovation
Materai digital	-	21.810.000	Digital stamps
Lain lain	86.568.300	3.750.004	Others
Jumlah pihak ketiga	2.152.733.557	7.657.236.618	Total third parties
<u>Pihak berelasi (Catatan 32d)</u>			Related party (Note 32d)
Sewa Gedung	-	32.500.000	Building Rental
Jumlah	2.152.733.557	7.689.736.618	Total

Building rental represents prepayment for building rental of the Company's operational office and branch offices with a lease term between 1 (one) to 5 (five) years.

Building renovation represents renovation expenses on the building leased by the Company and are amortized over the useful life of the lease term, in relation to the transfer of the Company's receivables, as of December 31, 2017, the Company has no outstanding balance in this account.

**PT MAGNA INVESTAMA MANDIRI, Tbk (Dahulu
PT MAGNA FINANCE, Tbk) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL
31 DESEMBER 2017**
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT MAGNA INVESTAMA MANDIRI, Tbk (Formerly
PT MAGNA FINANCE, Tbk) AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31 2017**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

10. ASET TETAP

Akun ini terdiri dari:

10. FIXED ASSETS

This account consists of:

		2017				
	Saldo Awal/ <i>Beginning Balance</i>	Aset akuisisi <i>Acquisition Assets</i>	Penambahan/ Reklasifikasi <i>Additions/ Reclassification</i>	Pengurangan/ Reklasifikasi <i>Deductions/ Reclassification</i>	Saldo Akhir/ <i>Ending Balance</i>	
Biaya perolehan						Cost
<u>Pemilikan langsung</u>						<u>Direct ownership</u>
Hak atas tanah	283.500.000	19.883.959.250	-	(283.500.000)	19.883.959.250	Landrights
Bangunan	233.218.500	32.599.159.427	-	(233.218.500)	32.599.159.427	Building
Mesin dan alat berat	-	112.320.740.897	407.664.334	-	112.728.405.231	Machine and heavy equipment
Peralatan dan perlengkapan kantor	8.822.923.931	627.547.520	66.714.000	(8.822.923.931)	694.261.520	Office equipment and furniture
Peralatan dan perlengkapan pabrik	-	1.560.298.841	24.950.000	-	1.585.248.841	Factory equipment and furniture
Peralatan dan perlengkapan mess	-	15.650.000	8.400.000	-	24.050.000	Mess equipment and furniture
Peralatan dan perlengkapan QC dan laboratorium	-	832.653.206	-	-	832.653.206	QC and laboratory equipment and furniture
Kendaraan	7.672.774.986	303.050.000	460.533.000	(7.672.774.986)	763.583.000	Vehicles
Jumlah pemilikan langsung	17.012.417.417	168.143.059.141	968.261.334	(17.012.417.417)	169.111.320.475	Total direct ownership
<u>Aset sewa guna usaha</u>						<u>Under capital leasing assets</u>
Kendaraan	-	3.143.175.000	143.155.000	-	3.286.330.000	Vehicles
Jumlah harga perolehan	17.012.417.417	171.286.234.141	1.111.416.334	(17.012.417.417)	172.397.650.475	Total acquisition cost
Akumulasi penyusutan						Accumuated depreciation
<u>Pemilikan langsung</u>						<u>Direct ownership</u>
Bangunan	48.587.200	9.939.694.235	1.629.957.982	(48.587.200)	11.569.652.217	Building
Mesin dan alat berat	-	46.528.426.462	7.037.032.326	-	53.565.458.788	Machine and heavy equipment
Peralatan dan perlengkapan kantor	7.530.864.935	500.175.431	259.425.512	(7.733.597.897)	556.867.981	Office equipment and furniture
Peralatan dan perlengkapan pabrik	-	735.458.527	310.154.071	-	1.045.612.598	Factory equipment and furniture
Peralatan dan perlengkapan mess	-	15.650.000	350.000	-	16.000.000	Mess equipment and furniture
Peralatan dan perlengkapan QC dan laboratorium	-	757.130.733	24.423.362	-	781.554.095	Equipment and furniture for QC and laboratory
Kendaraan	4.212.336.656	296.218.721	34.875.707	(4.212.336.656)	331.094.428	Vehicles
<u>Aset sewa guna usaha</u>						<u>Under capital leasing assets</u>
Kendaraan	-	1.380.042.159	448.616.643	-	1.828.658.802	Vehicles
Jumlah akumulasi penyusutan	11.791.788.791	60.152.796.268	9.744.835.603	(11.994.521.753)	69.694.898.909	Total accumulated depreciation
Nilai Buku	5.220.628.626				102.702.751.566	Book Value

**PT MAGNA INVESTAMA MANDIRI, Tbk (Dahulu
PT MAGNA FINANCE, Tbk) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL
31 DESEMBER 2017**
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT MAGNA INVESTAMA MANDIRI, Tbk (Formerly
PT MAGNA FINANCE, Tbk) AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31 2017**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

10. ASET TETAP (Lanjutan)

10. FIXED ASSETS (Continued)

2016				
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Reklasifikasi Additions/ Reclassification	Pengurangan/ Reklasifikasi Deductions/ Reclassification	Saldo Akhir/ Ending Balance
Biaya perolehan				
<u>Pemilikan langsung</u>				<i>Cost Direct ownership</i>
Hak atas tanah	283.500.000	-	-	283.500.000
Bangunan	233.218.500	-	-	233.218.500
Peralatan dan perlengkapan kantor	8.793.128.181	43.720.750	13.925.000	8.822.923.931
Kendaraan	11.143.674.986	690.122.000	4.161.022.000	7.672.774.986
Jumlah biaya perolehan	20.453.521.667	733.842.750	4.174.947.000	17.012.417.417
Akumulasi penyusutan				<i>Accumulated depreciation</i>
<u>Pemilikan langsung</u>				<i>Direct ownership</i>
Bangunan	36.926.272	11.660.928	-	48.587.200
Peralatan dan perlengkapan kantor	6.629.382.826	913.761.797	12.279.688	7.530.864.935
Kendaraan	4.513.386.651	1.806.844.444	2.107.894.439	4.212.336.656
Jumlah akumulasi penyusutan	11.179.695.749	2.732.267.169	2.120.174.127	11.791.788.791
Nilai Buku	9.273.825.918			5.220.628.626

Alokasi beban penyusutan aset tetap adalah sebagai berikut:

The allocation of fixed asset depreciation expense is as follows:

	2017	2016	
Beban pokok penjualan (note 26)	9.087.753.122	-	<i>Cost of goods sold (note 26)</i>
Beban penjualan (catatan 27)	432.653.925	-	<i>Sales expenses (note 27)</i>
Beban umum dan administrasi (catatan 28)	224.428.556	2.158.623.114	<i>General and administrative expenses (note 28)</i>
Jumlah	9.744.835.603	2.158.623.114	Total

Rincian laba penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

The detail of gain on sale of fixed assets are as follow:

	2017	2016	
Hasil penjualan aset tetap	5.934.156.324	1.726.645.312	<i>Proceeds from sale of fixed assets</i>
Nilai buku aset tetap	(4.371.261.520)	(1.307.469.539)	<i>Book value of fixed assets</i>
Laba penjualan aset tetap	1.562.894.804	419.175.773	Gain on sale of fixed assets

**PT MAGNA INVESTAMA MANDIRI, Tbk (Dahulu
PT MAGNA FINANCE, Tbk) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL
31 DESEMBER 2017**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

10. ASET TETAP (lanjutan)

Perusahaan memiliki tanah seluas 144 (seratus empat puluh empat) meter persegi yang berlokasi di Rokan Hulu, Riau dengan hak kepemilikan berupa Hak Guna Bangunan ("HGB") yang berjangka waktu 30 (tiga puluh) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 17 April 2043. Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

Perusahaan mengasuransikan aset tetapnya terhadap risiko kebakaran, gempa bumi, serta risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp31.400.000.000 dan US\$5.000.000 pada tahun 2017 dan 2016.

Manajemen Perusahaan berpendapat bahwa nilai tercatat dari seluruh aset Perusahaan di atas dapat dipulihkan, sehingga tidak diperlukan adanya penurunan nilai atas aset tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Perusahaan mempunyai perjanjian sewa pembiayaan dengan PT Bank Central Asia Tbk, PT Bank Maybank Indonesia Tbk, PT Depo Finance dan PT Emperor Finance untuk pembelian aset tetap untuk jangka waktu 3 (tiga) tahun. Pembayaran sewa minimum di masa yang akan datang berdasarkan perjanjian tersebut sebagai berikut:

	2017	2016	
Jumlah utang sewa pembiayaan – bersih	370.549.566	-	Total finance lease liability - net
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(181.947.308)	-	Current portion
Utang sewa pembiayaan jangka panjang	188.602.258	-	Long term finance lease liability

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016, tidak ada aset tetap yang tidak dipakai sementara atau dihentikan dari penggunaan aktif dan tidak diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual.

Pada tanggal 31 Desember 2017 seluruh aset tetap milik entitas induk selain aset yang dijual telah dialihkan terkait dengan transaksi jual beli aset kepada PT Batavia Prosperindo Finance Tbk.

**PT MAGNA INVESTAMA MANDIRI, Tbk (Formerly
PT MAGNA FINANCE, Tbk) AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31 2017**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

10. FIXED ASSETS (continued)

The Company has a land of 144 (one hundred and forty four) square meters located in Rokan Hulu, Riau with the right of ownership of Building Use Rights ("HGB") with a maturity of 30 (thirty) years and will mature on April 17, 2043. Management believes that there will be no difficulty in the extension of landrights since all of the landrights were acquired legally.

The Company insures its property, plant and equipment under fire, earthquake and other risks under blanket policies amounting to Rp31,400,000,000 and US\$5,000,000 in 2017 and 2016, respectively.

The Company's management believes that the carrying amount of all of the above assets of the Company can be recovered, so no impairment of the asset is required.

As of December 31, 2017 and 2016, the Company has finance lease agreements with PT Bank Central Asia Tbk, PT Bank Maybank Indonesia Tbk, PT Depo Finance and PT Emperor Finance for the purchase of fixed assets for a period of 3 (three) years. Future minimum lease payments under the agreement are as follows:

As of December 31, 2017 and Desember 31, 2016, there are no fixed assets that are temporarily out of use or retired from use but not classified as held for sale.

As of December 31 2017, all assets held by the parent in addition to the assets sold has been transferred in relation to asset sale and purchase transactions with PT Batavia Prosperindo Finance Tbk.

**PT MAGNA INVESTAMA MANDIRI, Tbk (Dahulu
PT MAGNA FINANCE, Tbk) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL
31 DESEMBER 2017**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT MAGNA INVESTAMA MANDIRI, Tbk (Formerly
PT MAGNA FINANCE, Tbk) AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31 2017**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

11. ASET TAK BERWUJUD

Akun ini terdiri dari:

11. INTANGIBLE ASSETS

This account consists of:

2017				
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Reklasifikasi Additions/ Reclassification	Pengurangan/ Reklasifikasi Deductions/ Reclassification	Saldo Akhir/ Ending Balance
Perangkat lunak				Software
Biaya perolehan	1.967.323.390	-	(1.967.323.390)	-
Akumulasi amortisasi	(1.303.116.056)	-	1.303.116.056	-
Nilai tercatat	664.207.334	-	(664.207.334)	-
				Cost Accumulated amortization Net book value
2016				
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Reklasifikasi Additions/ Reclassification	Pengurangan/ Reklasifikasi Deductions/ Reclassification	Saldo Akhir/ Ending Balance
Perangkat lunak				Software
Biaya perolehan	1.884.607.460	82.715.930	-	1.967.323.390
Akumulasi amortisasi	(1.056.929.739)	(246.186.317)	-	(1.303.116.056)
Nilai tercatat	827.677.721			664.207.334
				Cost Accumulated amortization Net book value

Pada 31 Desember 2017 seluruh aset takberwujud milik entitas induk telah dialihkan terkait dengan transaksi jual beli aset kepada PT Batavia Prosperindo Finance Tbk.

On December 31, 2017 all intangible assets of the parent entity have been transferred in relation to asset sale and purchase transactions to PT Batavia Prosperindo Finance Tbk.

12. ASET LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:

12. OTHER ASSETS

This account consists of:

	2017	2016	
Jaminan sewa	38.000.000	1.448.710.000	Security deposits
Beban praoperasi	12.017.249	-	Preoperation expenses
Uang muka	-	40.193.629	Advances
Lain-lain	2.500.000	115.000.000	Others
Jumlah	52.517.249	1.603.903.629	Others

Jaminan sewa terdiri dari uang jaminan sewa gedung kantor operasional dan kantor cabang Perusahaan.

Security deposits consists of security deposits for deposits for rental of the Company's operational office and branch offices.

Uang muka terdiri dari uang muka pembelian aset tetap, uang muka perjalanan dinas dan perbaikan dan pemeliharaan.

Advances consists of advances purchase of fixed asset, advances for traveling and repairs and maintenance

**PT MAGNA INVESTAMA MANDIRI, Tbk (Dahulu
PT MAGNA FINANCE, Tbk) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL
31 DESEMBER 2017**
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT MAGNA INVESTAMA MANDIRI, Tbk (Formerly
PT MAGNA FINANCE, Tbk) AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31 2017**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

13. UTANG BANK

Utang Bank Entitas Induk

Akun ini terdiri dari:

	2017	2016
Rupiah		
<u>Pihak ketiga</u>		
PT Bank MNC International Tbk		
Fasilitas Pinjaman Transaksi Khusus:		
- Transaksi Khusus IV	-	43.379.260
- Transaksi Khusus V	-	953.964.691
- Transaksi Khusus VI	-	6.543.117.818
- Transaksi Khusus VII	-	20.421.086.767
- Transaksi Khusus VIII	-	18.806.617.346
- Transaksi Khusus IX	-	16.344.897.935
PT Bank Rakyat Indonesia		
Agroniaga Tbk		
- Fasilitas Pinjaman Tetap Angsuran II	-	6.158.303.558
- Fasilitas Pinjaman Tetap Angsuran III	-	30.133.063.116
PT Bank DKI		
Fasilitas Modal Kerja	-	22.059.545.797
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk		
- Fasilitas Kredit Modal kerja II	-	3.015.906.657
- Fasilitas Kredit Modal kerja III	-	9.906.257.197
PT Bank Permata Tbk		
Fasilitas Pinjaman Piutang Pembiayaan Kendaraan:		
- Fasilitas Piutang Pembiayaan I	-	2.079.075.574
- Fasilitas Piutang Pembiayaan II	-	41.056.706
Jumlah pihak ketiga	-	136.506.272.422
<u>Pihak berelasi</u>		
PT Bank Victoria International Tbk		
Fasilitas Kredit Modal Kerja:		
- Fasilitas <i>Fixed Loan</i> II	-	153.738.449
- Fasilitas <i>Fixed Loan</i> III	-	8.507.872.987
- Fasilitas <i>Fixed Loan</i> IV	-	18.815.328.631
- Fasilitas <i>Fixed Loan</i> V	-	18.866.883.110
Jumlah pihak berelasi	-	46.343.823.177
Jumlah	-	182.850.095.599

Pada tahun 2017 Perusahaan mengalihkan seluruh utang bank kepada PT Batavia Prosperindo Finance Tbk sehingga pada tanggal 31 Desember 2017 Perusahaan tidak mempunyai saldo utang bank.

13. BANK LOANS

Bank Loan of Parent Entity

This account consists of:

	2017	2016
Rupiah		
<u>Third parties</u>		
PT Bank MNC International Tbk		
Special Transaction Loan Facility:		
Special Transaction IV	-	-
Special Transaction V	-	-
Special Transaction VI	-	-
Special Transaction VII	-	-
Special Transaction VIII	-	-
Special Transaction IX	-	-
PT Bank Rakyat Indonesia		
Agroniaga Tbk		
Fixed Installment Loan II Facility	-	-
Fixed Installment Loan III Facility	-	-
PT Bank DKI		
Working Capital Facility	-	-
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk		
Working Capital Credit II Facility	-	-
Working Capital Credit III Facility	-	-
PT Bank Permata Tbk		
Vehicles Financing Receivables Loan Facility:		
Receivables I Facility Financing	-	-
Receivables II Facility Financing	-	-
Total third parties		
<u>Related parties</u>		
PT Bank Victoria International Tbk		
Working Capital Credit Facility:		
Fixed Loan II Facility	-	-
Fixed Loan III Facility	-	-
Fixed Loan IV Facility	-	-
Fixed Loan V Facility	-	-
Total related parties		
Total		

In 2017, the Company transferred all of its bank loan to PT Batavia Prosperindo Finance Tbk therefore as of December 31, 2017, the Company has no outstanding bank loan.

**PT MAGNA INVESTAMA MANDIRI, Tbk (Dahulu
PT MAGNA FINANCE, Tbk) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL
31 DESEMBER 2017**
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT MAGNA INVESTAMA MANDIRI, Tbk (Formerly
PT MAGNA FINANCE, Tbk) AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31 2017**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

13. UTANG BANK (lanjutan)

Utang Bank Entitas Anak

Akun ini terdiri dari:

	2017
PT Bank Capital Indonesia Tbk- Pinjaman rekening koran	4.874.193.860
Pihak ketiga	
PT Bank Capital Indonesia Tbk-Aksep 1	25.000.000.000
PT Bank Capital Indonesia Tbk-Aksep 2	35.000.000.000
PT Bank Capital Indonesia Tbk-PAB 1	14.000.000.000
PT Bank Capital Indonesia Tbk-PAB 2	430.877.788
	79.305.071.648

Bagian yang jatuh tempo dalam 1 tahun

PT Bank Capital Indonesia Tbk	
Pinjaman rekening koran	(4.874.193.860)
PT Bank Capital Indonesia Tbk-PAB 1	(3.000.000.000)
PT Bank Capital Indonesia Tbk-PAB 2	(141.929.310)

Bagian jangka panjang	71.288.948.478
------------------------------	-----------------------

PT Bank Capital Indonesia Tbk

Perusahaan telah melakukan kerjasama dengan PT Bank Capital Indonesia, Tbk untuk pengajuan pinjaman sejak tahun 2013 dan telah terjadi beberapa kali perubahan dengan addendum atas struktur pinjaman dan perubahan agunan sampai dengan tanggal 31 Desember 2017, adapun struktur pinjaman dan agunan terakhir dan masih berjalan sampai dengan 31 Desember 2017 berdasarkan surat perjanjian perpanjangan PT Bank Capital Indonesia, Tbk No. OL/041/KPO/CCC/II/2017 tanggal 10 Februari 2017 adalah sebagai berikut:

Jenis fasilitas kredit / *Type of loan facility*
Batas kredit / *Plafond*
Suku bunga / *interest rate*
Provisi / *Provision*
Biaya Administrasi Kredit / *Loan administration*
Jangka Waktu / *Term of loan*

: Pinjaman Aksep 1 / *Loan aksep 1*
: Rp25.000.000.000
: 14,50% p.a menjadi 13% p.a / *14,50% become 13%*
: 0,75% p.a
: Rp3.000.000 / per fasilitas / *per facility*
: s.d 10 Juni 2018 / *June 10, 2018*

Jenis fasilitas kredit / *Type of loan facility*
Batas kredit / *Plafond*
Penambahan plafond / *plafond addition*
Plafond akhir / *ending plafond*
Suku bunga / *interest rate*
Provisi / *Provision*
Biaya Administrasi Kredit / *Loan administration*
Jangka Waktu / *Term of loan*

: Pinjaman Aksep 2 / *Loan aksep 2*
: Rp5.000.000.000
: Rp30.000.000.000
: Rp35.000.000.000
: 14,50% p.a
: 0,75% p.a
: Rp 3.000.000 / per fasilitas / *per facility*
: s.d 25 Maret 2018 / *March 25, 2018*

Jenis fasilitas kredit / *Type of loan facility*
Batas kredit / *Plafond*
Suku bunga / *interest rate*
Provisi / *Provision*
Biaya Administrasi Kredit / *Loan administration*
Jangka Waktu / *Term of loan*

: PRK / *Over draft*
: Rp 20.000.000.000
: 14,50% p.a
: 0,75% p.a
: Rp 3.000.000 / per fasilitas / *per facility*
: s.d 10 Juni 2018 / *June 10, 2018*

13. BANK LOANS (lanjutan)

Bank Loan of Subsidiary

This account consists of:

	2016	
PT Bank Capital Indonesia Tbk- Over draft	-	
Third party		
PT Bank Capital Indonesia Tbk-Aksep 1	-	PT Bank Capital Indonesia Tbk-Aksep 1
PT Bank Capital Indonesia Tbk-Aksep 2	-	PT Bank Capital Indonesia Tbk-Aksep 2
PT Bank Capital Indonesia Tbk-PAB2 2	-	PT Bank Capital Indonesia Tbk-PAB2 2
PT Bank Capital Indonesia Tbk-PAB 2	-	PT Bank Capital Indonesia Tbk-PAB 2
	-	
<i>Current portions</i>		
PT Bank Capital Indonesia Tbk		
Over draft		
PT Bank Capital Indonesia Tbk-PAB 1	-	PT Bank Capital Indonesia Tbk-PAB 1
PT Bank Capital Indonesia Tbk- PAB 2	-	PT Bank Capital Indonesia Tbk- PAB 2
<i>Long-term portion</i>		

PT Bank Capital Indonesia Tbk

The Company has entered into partnership with PT Bank Capital Indonesia Tbk for loan application since 2013 and has been amended several times with addendum on loan structure and collateral change up to December 31, 2017, while the last loan structure and collateral remains up to 31 December 2017 based on the extension letter of PT Bank Capital Indonesia, Tbk No. OL / 041 / KPO / CCC / II / 2017 dated February 10, 2017 are as follows:

**PT MAGNA INVESTAMA MANDIRI, Tbk (Dahulu
PT MAGNA FINANCE, Tbk) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL
31 DESEMBER 2017**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT MAGNA INVESTAMA MANDIRI, Tbk (Formerly
PT MAGNA FINANCE, Tbk) AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31 2017**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

13. UTANG BANK (lanjutan)

PT Bank Capital Indonesia Tbk (lanjutan)

Jenis fasilitas kredit / *Type of loan facility*
Batas kredit / *Plafond*
Suku bunga / *interest rate*
Provisi / *Provision*
Biaya Administrasi Kredit / *Loan administration*
Jangka Waktu / *Term of loan*

Jenis fasilitas kredit / *Type of loan facility*
Batas kredit / *Plafond*
Suku bunga / *interest rate*
Provisi / *Provision*
Biaya Administrasi Kredit / *Loan administration*
Jangka Waktu / *Term of loan*

Cara pembayaran PAB I adalah ballooning payment dengan
perincian sebagai berikut :

Tahun 2015 / *year of 2015*
Tahun 2016 / *year of 2016*
Tahun 2017 / *year of 2017*
Tahun 2018 / *year of 2018*
Tahun 2019 / *year of 2019*
Tahun 2020 / *year of 2020*

- Pembayaran pokok dilakukan per triwulan dimulai pada
bulan Juli 2016
- Khusus untuk tahun 2020 pembayaran hanya dilakukan 2
tahap yakni periode Januari dan April 2020.

Tujuan penggunaan dana: Modal kerja & Investasi

Jaminan/agunan :

1. Tanah dan Bangunan berupa Sertifikat Hak Guna
Bangunan (SHGB) Nomor: 398/ Karang Tengah
Prandon berlaku s.d 29 April 2038 an. PT Padi Unggul
Indonesia yang berlokasi di Jl. Ngawi – Caruban Km 4
Desa Karantengah Prandon Kecamatan Ngawi Kab.
Ngawi Prov. Jawa Timur.
2. Mesin-mesin drying an. PT Padi Unggul Indonesia.
3. Seperangkat Mesin Modern Rice Milling Plant
an. PT Padi Unggul Indonesia.
4. 1 (satu) unit mesin instalasi buhler

13. BANK LOANS (continued)

PT Bank Capital Indonesia Tbk (continued)

: PAB 1
: Rp 20.000.000.000
: 14,50% p.a
: 0,75% p.a
: Rp 3.000.000 / per fasilitas
: s.d 25 Maret 2020 / *March 25, 2020*

: PAB 2
: Rp 694.720.000
: 14,50% p.a
: 0,5% flat
: Rp 1.000.000 / per fasilitas / *per facility*
: s.d 14 Agustus 2020 / *August 14, 2020*

*Payment method of PAB I is ballooning payment with details
as follows:*

: Nihil (*Grace Period*)
: 10% (Rp 2.000.000.000)
: 20% (Rp 4.000.000.000)
: 20% (Rp 4.000.000.000)
: 20% (Rp 4.000.000.000)
: 30% (Rp 6.000.000.000)

- *The principal payments are made quarterly starting in
July 2016*
- *Especially for the year 2020 payment is only done two
stages of the period January and April 2020.*

*The purpose of the use of funds: Working Capital &
Investment*

Warranty/collateral:

1. *Land and Building in the form of Right to Build
Certificate (SHGB) Number: 398 / Karang Tengah
Prandon valid until 29 April, 2038 under the name
of PT Padi Unggul Indonesia, located at Jl. Ngawi
- Caruban Km 4 Village Karantengah Prandon
District Ngawi East Java.*
2. *Drying machines PT Padi Unggul Indonesia.*
3. *A Modern Rice Milling Plant PT Padi Unggul
Indonesia.*
4. *1 (one) unit buhler engine installation*

**PT MAGNA INVESTAMA MANDIRI, Tbk (Dahulu
PT MAGNA FINANCE, Tbk) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL
31 DESEMBER 2017**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13. UTANG BANK (lanjutan)

PT Bank Victoria Syariah

Perusahaan juga melakukan kerjasama dengan PT Bank Victoria Syariah untuk pengajuan pinjaman sejak tahun 2016 adapun struktur pinjaman dan agunan yang berjalan sampai dengan 31 Desember 2017 berdasarkan Surat Persetujuan Permohonan Pembiayaan Fasilitas PT Bank Victoria Syariah No. 100/OL-BVIS/COMM/XII/16 tanggal 16 Desember 2016 dan Surat Persetujuan Permohonan Penurunan Fasilitas Pembiayaan No. 012/OL-BVIS/COMM/II/17 tanggal 22 Februari 2017 dan adalah sebagai berikut:

	2017	2016	
Bank Victoria Syariah - PRKS 1	10.000.000.000	-	Bank victoria Syariah - PRKS 1
Bank Victoria Syariah - PRKS 2	10.000.000.000	-	Bank victoria Syariah - PRKS 2
Jumlah	20.000.000.000	-	Total

14. UTANG NON BANK

Kelompok usaha memperoleh fasilitas pembiayaan dari PT Emperor Finance Indonesia dengan rincian sebagai berikut:

No. Perjanjian Kredit / Number of Contract	Tanggal / Date	Nilai / Amount
011b/EFI/MF-F/P2/X/2017	10 Oktober 2017 / October 10, 2017	8.500.000.000
026/EFI/MK-F/IX/2017	27 September 2017 / September 27, 2017	5.000.000.000
027/EFI/MK-F/X/2017	2 Oktober 2017 / October 2, 2017	4.000.000.000
029/EFI/MK-F/X/2017	23 Oktober 2017 / October 23, 2017	10.000.000.000
028/EFI/MK-F/X/2017	16 Oktober 2017 / October 16, 2017	5.000.000.000
030/EFI/MK-F/XI/2017	7 November 2017 / November 7, 2017	5.000.000.000
Saldo akhir		37.500.000.000

Tingkat diskonto atas fasilitas tersebut sebesar 16,5% dengan jaminan berupa *post date cheque* sebesar nilai outstanding masing-masing.

15. UTANG JAMINAN DISTRIBUTOR

Utang jaminan distributor berdasarkan surat perjanjian distributor antara Perusahaan dengan PT Bintang Semestaraya Tbk pada tanggal 13 Februari 2012 dan perjanjian ini terakhir kali telah di addendum pada tanggal 12 Februari 2016 yang berisi bahwa PT Bintang Semestaraya Tbk menjadi distributor beras. Sesuai dengan surat perjanjian tersebut, PT Bintang Semestaraya Tbk harus memberikan uang jaminan sebesar Rp 35.000.000.000 dan telah terdapat mutasi uang jaminan sehingga saldo saat ini menjadi Rp24.000.000.000. Jangka waktu perjanjian distributor tersebut selama 3 (tiga) tahun. Tidak ada mutasi utang jaminan distributor selama tahun 2017 dan 2016.

**PT MAGNA INVESTAMA MANDIRI, Tbk (Formerly
PT MAGNA FINANCE, Tbk) AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31 2017**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

13. BANK LOANS (continued)

PT Bank Victoria Syariah

The Company also cooperates with PT Bank Victoria Syariah for loan application since 2016 as for the structure of loan and collateral that runs until December 31, 2017 based on Approval Letter of Financing Facility of PT Bank Victoria Syariah Facility no. 100 / OL-BVIS / COMM / XII / 16 dated December 16, 2016 and Letter of Approval of Application for Decrease of Financial Facility No. 012 / OL-BVIS / COMM / II / 17 date 22 February 2017 and is as follows:

14. NON BANK LOAN

The Group obtained financing facility from PT Emperor Finance Indonesia with details as follows:

15. DEBT GUARANTEE DISTRIBUTOR

Debt guarantee distributor debt based on distribution agreement between the Company and PT Bintang Semestaraya Tbk on February 13, 2012 and this agreement was last addendum on February 12, 2016 which contained that PT Bintang Semestaraya Tbk became the distributor of rice. In accordance with the letter of agreement, PT Bintang Semestaraya Tbk must provide a security deposit of Rp35,000,000,000 and there has been a mutation of the security deposit so that the current balance becomes Rp24,000,000,000. The term of the distributorship agreement for 3 (three) years. There are no debt guarantee distributor debt mutations during 2017 and 2016.

**PT MAGNA INVESTAMA MANDIRI, Tbk (Dahulu
PT MAGNA FINANCE, Tbk) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL
31 DESEMBER 2017**
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT MAGNA INVESTAMA MANDIRI, Tbk (Formerly
PT MAGNA FINANCE, Tbk) AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31 2017**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

16. UTANG USAHA PIHAK KETIGA

Akun ini terdiri dari:

	2017	2016
PT Kurnia Selaras Abadi	111.862.138	-
PT Poliplas	92.250.000	-
Jumlah	204.112.138	-

16. TRADE PAYABLE THIRD PARTIES

This account consists of:

PT Kurnia Selaras Abadi
PT Poliplas
Total

17. UTANG LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:

	2017	2016
Pihak ketiga		
PT Bintang Mitra Semesta Raya Tbk	4.226.729.450	-
Lain-lain	377.443.300	-
Sub jumlah	4.604.172.750	-
Pihak berelasi		
Sutan Agri Resources Pte Ltd	2.709.600.000	-
Jumlah	7.313.772.750	-

17. OTHER PAYABLES

This account consists of:

Third parties
PT Bintang Mitra Semesta Raya Tbk
others
Sub total
Related party
Sutan Agri Resources Pte Ltd
Total

18. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR

Akun ini terdiri dari:

	2017	2016
Listrik dan air	296.132.497	-
Bunga pinjaman	267.638.889	1.948.688.917
Lain-lain	6.071.708	99.665.082
Jumlah	569.843.094	2.048.353.999

18. ACCRUED EXPENSES

This account consists of:

Utility
Loan interest
Others
Total

19. UANG MUKA DITERIMA

Akun ini terdiri dari:

	2017	2016
Retail	1.227.777.477	-
Lain-lain	579.903.009	-
Jumlah	1.807.680.486	-

19. ADVANCE RECEIVED

This account consists of:

Retail
Others
Total

20. UANG TITIPAN

Akun ini terdiri dari:

	2017	2016
Klaim asuransi konsumen	30.477.100	317.445.798
Lain-lain	-	688.751.909
Jumlah	30.477.100	1.006.197.707

20. DEPOSIT LIABILITIES

This account consists of:

Customer insurance claim
Others
Total

**PT MAGNA INVESTAMA MANDIRI, Tbk (Dahulu
PT MAGNA FINANCE, Tbk) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL
31 DESEMBER 2017**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT MAGNA INVESTAMA MANDIRI, Tbk (Formerly
PT MAGNA FINANCE, Tbk) AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31 2017**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

21. PERPAJAKAN

a. Utang pajak

Akun ini terdiri dari:

	2017	2016
Pajak penghasilan badan	-	5.251.001
Pajak penghasilan:		
Pasal 4 (2)	32.986.000	-
Pasal 21	73.667.972	39.688.014
Pasal 22	5.762.000	-
Pasal 23	4.647.400	2.076.557
PPN keluaran	127.489.773	-
Jumlah	244.553.145	41.764.571

b. Pajak penghasilan

Pajak kini

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan, seperti yang disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, dengan laba kena pajak (rugi fiskal) untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

	2017	2016
Rugi Perusahaan dan Entitas anak sebelum pajak penghasilan	(33.547.195.262)	(70.732.938.806)
Dikurangi porsi Perusahaan atas rugi entitas anak	29.365.768.285	-
Rugi Perusahaan sebelum pajak penghasilan berdasarkan metode ekuitas	(4.181.426.977)	(70.732.938.806)
Perbedaan temporer:		
Beban imbalan paska kerja	(10.122.444.258)	7.329.187.573
Penyusutan aset tetap	(1.463.111.400)	532.830.687
Penyisihan kerugian penurunan nilai piutang dari jaminan	-	(674.560.705)
Laba penjualan aset tetap	(1.562.894.803)	(760.179.163)
Perbedaan tetap:		
Penyisihan penurunan nilai piutang pembiayaan konsumen	(425.767.314)	30.694.019.536
Penghasilan bunga yang telah dikenakan pajak final	(55.624.187)	(62.538.802)
Beban yang tidak dapat diperhitungkan untuk tujuan Perpajakan	1.196.092.534	6.282.345.633
Laba kena pajak (rugi fiskal)	(16.615.176.405)	(27.391.834.047)

21. TAXATION

a. Taxes payable

This account consists of:

	Corporate income tax
	Income tax:
	Article 4 (2)
	Article 21
	Article 22
	Article 23
	Vat out
Total	Total

b. Income tax

Current tax

A reconciliation between income (loss) before income tax benefit (expense), as shown in the statement of profit or loss and other comprehensive income, and taxable income (fiscal loss) for the years ended December 31, 2017 and 2016 is as follows:

Company and subsidiary loss before income tax	
Less Company's share on income of subsidiaries	
Company's profit before income tax at equity method	
Temporary differences:	
Post-employment benefits expense	
Depreciation of fixed assets	
Provision for impairment losses of Receivables from collaterals	
Gain on sale of fixed assets	
Permanent differences:	
Provision for impairment losses of consumer financing	
Interest income subjected to final tax	
Non-deductible expenses	
Taxable loss	

**PT MAGNA INVESTAMA MANDIRI, Tbk (Dahulu
PT MAGNA FINANCE, Tbk) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL
31 DESEMBER 2017**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

21. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Pajak penghasilan (lanjutan)

Berdasarkan Surat Keterangan Pengampunan Pajak No. KET-457/PP/WPJ.07/2016 tanggal 30 September 2016, Menteri Keuangan Republik Indonesia menerangkan bahwa Perusahaan telah menyampaikan Surat Pernyataan Harta untuk Pengampunan Pajak yang diterima pada tanggal 27 September 2016 oleh Kantor Pelayanan Pajak Perusahaan Masuk Bursa. Harta untuk pengampunan pajak yang dilaporkan oleh Perusahaan berupa uang tunai sebesar Rp50.000.000. Perusahaan mencatat transaksi tersebut sebagai aset - kas dan tambahan modal disetor. Uang tebusan sebesar Rp 1.000.000 telah dibayar oleh Perusahaan pada tanggal 22 September 2016 dan dicatat sebagai bagian dari beban lain-lain dalam beban umum dan administrasi (Catatan 28).

c. Pajak tangguhan

Pajak tangguhan dihitung berdasarkan pengaruh dari perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut pelaporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas.

Rincian manfaat (beban) pajak penghasilan tangguhan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

	2016	Diakui di laba rugi tahun berjalan/ Recognized in profit or loss during the year	Diakui sebagai penghasilan komprehensif lain/ Recognized in Other comprehensive income	2017	
Entitas induk					Parent entity
Aset (liabilitas) pajak tangguhan:					Deferred tax assets (liabilities):
Aset tetap	292.622.280	(292.622.280)	-	-	Fixed assets
Liabilitas imbalan kerja	2.024.488.852	(2.150.058.148)	125.569.297	-	Employee benefit liabilities
Sub Jumlah	2.317.111.132	(2.442.680.428)	125.569.297	-	Sub total
Entitas anak					Entitas anak
Liabilitas imbalan kerja	285.582.750	60.535.750	(60.947.000)	285.171.500	Employee benefit liabilities
Aset (liabilitas) pajak tangguhan	2.602.693.882	(2.382.144.678)	64.622.297	285.171.500	Deferred tax assets (liabilities)

**PT MAGNA INVESTAMA MANDIRI, Tbk (Formerly
PT MAGNA FINANCE, Tbk) AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31 2017**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

21. TAXATION (continued)

b. Income tax (continued)

Based on Tax Amnesty Approval Letter No. KET-457/PP/WPJ.07/2016 dated September 30, 2016, the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia stated that the Company has submitted Asset Declaration Letter for Tax Amnesty which received by the Listed Company Tax Office on September 27, 2016. Asset for tax amnesty declared by the Company is cash amounting to Rp 50,000,000. The Company recorded this transaction as asset - cash and additional paid-in capital. Redemption money amounting to Rp 1,000,000 has paid by the Company on September 22, 2016 and recorded as part of other expenses on general and administrative expenses (Note 28).

c. Deferred tax

Deferred income tax is calculated based on the temporary differences between the tax base of assets and liabilities and their carrying value for financial reporting purposes.

The details of income tax benefit (expense) for the years ended December 31, 2017 and December 31, 2016 are as follows:

**PT MAGNA INVESTAMA MANDIRI, Tbk (Dahulu
PT MAGNA FINANCE, Tbk) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL
31 DESEMBER 2017**
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT MAGNA INVESTAMA MANDIRI, Tbk (Formerly
PT MAGNA FINANCE, Tbk) AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31 2017**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

21. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Pajak tangguhan (lanjutan)

	2015	Diakui di laba rugi tahun berjalan/ <i>Recognized in profit or loss during the year</i>	Diakui sebagai penghasilan komprehensif lain/ <i>Recognized in Other comprehensive income</i>	2016	
Aset (liabilitas) pajak tangguhan:					<i>Deferred tax assets (liabilities):</i>
Aset tetap	338.091.975	(45.469.695)	-	292.622.280	<i>Fixed assets</i>
Penyisihan kerugian penurunan nilai piutang titipan	134.912.141	(134.912.141)	-	-	<i>Allowance for decline in losses the value of receivables</i>
Liabilitas imbalan kerja	684.220.634	1.465.837.515	(125.569.297)	2.024.488.852	<i>Employee benefit liabilities</i>
Aset (liabilitas) pajak tangguhan	1.157.224.750	1.285.455.679	(125.569.297)	2.317.111.132	<i>Deferred tax assets (liabilities)</i>

22. LIABILITAS IMBALAN PASKA KERJA

Perhitungan aktuarial tahun 2017 dilakukan oleh PT Sentra Jasa Aktuaria, aktuaris independen, berdasarkan laporannya No. 10548/BPA/III/18, tertanggal 12 Maret 2018.

Pada tanggal 31 Desember 2016, Perusahaan mencatat liabilitas imbalan paska kerja dengan asumsi bahwa Perusahaan tidak melanjutkan hubungan kerja dengan seluruh karyawan.

Pada tanggal 31 Desember 2016, manajemen telah menghitung beban dan liabilitas imbalan paska kerja sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 dengan menggunakan dasar perhitungan imbalan kerja seperti yang tercantum pada laporan aktuaris independen PT Prima Bhaksana Lestari tertanggal 6 Desember 2016 untuk periode 9 bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2016 yang telah menghitung seluruh liabilitas paska kerja karyawan yang berhak sesuai dengan ketentuan Undang-Undang yang berlaku.

a. Liabilitas imbalan paska kerja

Mutasi liabilitas imbalan paska kerja pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

	2017	2016
Saldo awal tahun	10.122.444.258	3.421.103.171
Saldo awal tahun (entitas anak)	1.142.331.000	-
Penyisihan imbalan kerja tahun berjalan	242.143.000	10.795.718.745
Pembayaran imbalan kerja	(10.122.444.258)	(3.466.531.172)
Kerugian aktuarial	(243.788.000)	(627.846.486)
Jumlah	1.140.686.000	10.122.444.258

21. TAXATION (continued)

c. *Deferred tax (continued)*

22. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITY

The actuarial calculation of 2017 is performed by PT Sentra Jasa Aktuaria, an independent actuary, based on its report No.10548/BPA/III/18, dated March 12, 2018.

As of December 31, 2016, the company recorded post-employment benefits liability with assumption that the Company does not continue working relationship with all employees.

As of December 31, 2016, management calculated post employment benefits expenses and liability in accordance with Law No. 13/2003 dated March 25, 2003 in which using the basis of employees entitlement calculation as stated on an independent actuary report of PT Prima Bhaksana Lestari dated December 6, 2016 for the nine month period ended September 30, 2016 which calculated post employment benefits liability of all eligible employees based on the prevailing law.

a. *Post-employment benefits liability*

Post-employment benefits liability as of December 31, 2017 and 2016 is as follow:

	2017	2016
Saldo awal tahun	10.122.444.258	3.421.103.171
Saldo awal tahun (entitas anak)	1.142.331.000	-
Penyisihan imbalan kerja tahun berjalan	242.143.000	10.795.718.745
Pembayaran imbalan kerja	(10.122.444.258)	(3.466.531.172)
Kerugian aktuarial	(243.788.000)	(627.846.486)
Jumlah	1.140.686.000	10.122.444.258

**PT MAGNA INVESTAMA MANDIRI, Tbk (Dahulu
PT MAGNA FINANCE, Tbk) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL
31 DESEMBER 2017**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT MAGNA INVESTAMA MANDIRI, Tbk (Formerly
PT MAGNA FINANCE, Tbk) AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31 2017**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

22. LIABILITAS IMBALAN PASKA KERJA (lanjutan)

b. Beban imbalan paska kerja

Beban imbalan paska kerja pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

	2017	2016	
Biaya pesangon, penghargaan masa kerja dan penggantian hak	-	10.795.718.745	Severance, gratuity and compensation cost
Biaya jasa kini	149.093.000	-	Current service cost
Bunga atas kewajiban imbalan pasti	95.385.000	-	Interest cost
Pengukuran kembali manfaat jangka panjang lainnya	(2.335.000)	-	Remeasurement of other long term employee benefits
Jumlah	242.143.000	10.795.718.745	Total

Perubahan pengukuran kembali kerugian aktuarial pada tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	2017	2016	
Jumlah pada awal periode	350.541.000	627.846.486	Amount at beginning of period
Jumlah yang diakui dalam OCI periode kini	(243.788.000)	(627.846.486)	The amount to be recognized in OCI current year
Jumlah	106.753.000	-	Total

Metode yang digunakan dalam perhitungan liabilitas imbalan kerja adalah *Projected Unit Credit*, asumsi dasar yang digunakan dalam menentukan liabilitas imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

b. Post-employment benefits expense

Post-employment benefits expense as of December 31, 2017 and 2016 is as follow:

	2017	2016	
The changes in remeasurement on actuarial losses in the current year are as follows:			
Jumlah pada awal periode	350.541.000	627.846.486	Amount at beginning of period
Jumlah yang diakui dalam OCI periode kini	(243.788.000)	(627.846.486)	The amount to be recognized in OCI current year
Jumlah	106.753.000	-	Total

The changes in remeasurement on actuarial losses in the current year are as follows:

	2017	2016	
Jumlah pada awal periode	350.541.000	627.846.486	Amount at beginning of period
Jumlah yang diakui dalam OCI periode kini	(243.788.000)	(627.846.486)	The amount to be recognized in OCI current year
Jumlah	106.753.000	-	Total

The method used in post-employee benefits calculation is *Projected Unit Credit*, the principal assumptions used in determining of post-employment benefits liability as of December 31, 2017 are as follow:

	2017	
Tingkat diskonto pada tanggal valuasi	7,06% per annum / 7,06% per annum	Discount rate at valuation date
Kenaikan gaji masa depan	5,36% per annum / 5,36% per annum	Future salary increase
Tingkat kematian	TMI'11 / TMI'11	Mortality rate
	10% dari tingkat kematian / of mortality rate	Disability rate
Tingkat cacat	6% untuk karyawan dibawah usia 30 / for employees under the age of 30	Voluntary resignation rate
Tingkat mengundurkan diri		

23. GOODWILL

Akun ini muncul atas transaksi akuisisi PT Padi Unggul Indonesia dengan perhitungan sebagai berikut:

Nilai akuisisi tanggal 14 September 2017	63.000.000.000	Value of the acquisition at September 14, 2017
Nilai buku aset bersih pada 14 September 2017:		Book value of Net asset 14 September 2017:
Modal disetor saham yang diakuisisi	170.319.463.200	The paid up capital of the acquired shares
Selisih kurs atas modal disetor - 94,1%	514.430.761	Exchange rate of paid up capital 94,1%
Penghasilan Komprehensif Lain (OCI) – Akumulasi		Other comprehensive income – Accumulated
Kerugian Aktuarial - 94,1%	(247.402.089)	Actuarial Losses - 94,1%
Laba ditahan pada 31 Desember 2016 - 94,1%	(163.960.200.618)	Retained Earning December 31, 2016 - 94,1%
Rugi tahun berjalan entitas anak – 94,1%	(18.384.727.191)	Current loss of subsidiary – 94,1%
Penghasilan Komprehensif Lain (OCI) - Kerugian aktuarial – tahun berjalan 94,1%	114.705.860	Other comprehensive income – Current Actuarial Losses - 94,1%
Nilai ekuitas bersih yang diakuisisi	(11.643.730.077)	The value of the acquired net equity

Selisih investasi pada nilai aset bersih yang dicatat sebagai goodwill

74.643.730.077 Difference in net asset value is recorded as goodwill

**PT MAGNA INVESTAMA MANDIRI, Tbk (Dahulu
PT MAGNA FINANCE, Tbk) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL
31 DESEMBER 2017**
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT MAGNA INVESTAMA MANDIRI, Tbk (Formerly
PT MAGNA FINANCE, Tbk) AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31 2017**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

24. MODAL SAHAM

a. Modal saham disetor

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, susunan pemegang saham Perusahaan berdasarkan laporan dari Biro Administrasi Efek, PT Ficomindo Buana Registrar, adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ <i>Number of Shares Issued and Fully Paid</i>	Persentase Kepemilikan/ <i>Percentage of Ownership</i>	Jumlah Modal Disetor (nilai penuh)/ <i>Total Paid-up Capital (full amount)</i>	Shareholders
2017				2017
Nobhill Capital Corporation	180.000.000	17,94%	18.000.000.000	Nobhill Capital Corporation
Sutan Agri Resources Pte Ltd	170.000.000	16,95%	17.000.000.000	Sutan Agri Resources Pte Ltd
PT Victoria Alife Indonesia	80.513.700	8,03%	8.051.370.000	PT Victoria Alife Indonesia
PT GMT Investama Mandiri	70.500.000	7,03%	7.050.000.000	PT GMT Investama Mandiri
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	502.067.277	50,05%	50.206.727.700	Masyarakat (below 5% respectively)
Jumlah	1.003.080.977	100,00%	100.308.097.700	Jumlah
2016				2016
Nobhill Capital Corporation	180.000.000	18,00%	18.000.000.000	Nobhill Capital Corporation
PT Neo Invesco	175.500.000	17,55%	17.550.000.000	PT Neo Invesco
PT Victoria Investama Tbk	73.459.900	7,35%	7.345.990.000	PT Victoria Securities Indonesia
PT GMT Investama Mandiri	70.500.000	7,05%	7.050.000.000	PT GMT Investama Mandiri
Widjaja Tannady	50.400.000	5,04%	5.040.000.000	Widjaja Tannady
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	450.140.100	45,01%	45.014.010.000	Public (each below 5%)
Jumlah	1.000.000.000	100,00%	100.000.000.000	Jumlah

b. Waran

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 59 tanggal 13 September 2017 oleh Notaris Hasbullah Abdul Rasyid, SH, M.Kn., para pemegang saham telah mengambil keputusan sebagai berikut:

1. Menyetujui penerbitan Waran sebanyak-banyaknya 33,33% dari saham yang telah disetor atau sebesar 100.000.000 Waran.
2. Menyetujui untuk memberikan kuasa dan wewenang kepada Direksi Perseroan untuk melaksanakan tindakan yang harus dilakukan sehubungan dengan Penawaran Umum, menentukan penggunaan dana hasil Penawaran Umum, mendaftarkan saham-saham Perusahaan dalam penitipan kolektif sesuai dengan peraturan yang berlaku, mencatatkan saham-saham Perusahaan yang merupakan saham yang telah dikeluarkan dan disetor penuh kepada Bursa Efek dan menyatakan dalam Akta Notaris tersendiri mengenai peningkatan modal ditempatkan dan modal disetor Perusahaan, setelah Penawaran Umum selesai dilaksanakan.

24. SHARE CAPITAL

a. Authorized capital

As of December 31, 2017 and 2016, the Company's shareholders based on the report from the Shares Registration Bureau, PT Ficomindo Buana Registrar, are as follows:

Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ <i>Number of Shares Issued and Fully Paid</i>	Persentase Kepemilikan/ <i>Percentage of Ownership</i>	Jumlah Modal Disetor (nilai penuh)/ <i>Total Paid-up Capital (full amount)</i>	Shareholders
2017			2017
Nobhill Capital Corporation	17,94%	18.000.000.000	Nobhill Capital Corporation
Sutan Agri Resources Pte Ltd	16,95%	17.000.000.000	Sutan Agri Resources Pte Ltd
PT Victoria Alife Indonesia	8,03%	8.051.370.000	PT Victoria Alife Indonesia
PT GMT Investama Mandiri	7,03%	7.050.000.000	PT GMT Investama Mandiri
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	50,05%	50.206.727.700	Masyarakat (below 5% respectively)
Jumlah	100,00%	100.308.097.700	Jumlah
2016			2016
Nobhill Capital Corporation	18,00%	18.000.000.000	Nobhill Capital Corporation
PT Neo Invesco	17,55%	17.550.000.000	PT Neo Invesco
PT Victoria Investama Tbk	7,35%	7.345.990.000	PT Victoria Securities Indonesia
PT GMT Investama Mandiri	7,05%	7.050.000.000	PT GMT Investama Mandiri
Widjaja Tannady	5,04%	5.040.000.000	Widjaja Tannady
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	45,01%	45.014.010.000	Public (each below 5%)
Jumlah	100,00%	100.000.000.000	Jumlah

b. Warant

Based on the Deed of Meeting Decision No. 59 dated September 13, 2017 by Notary Hasbullah Abdul Rasyid, SH, M.Kn., the shareholders have taken the following decisions:

1. Approve the issuance of Warrants as much as 33.33% of the paid shares or 100,000,000 Warrants.
2. Approved to grant power and authority to the Board of Directors of the Company to implement actions to be performed in connection with the Public Offering, to determine the use of proceeds from the Public Offering, to register the Company's shares in collective custody in accordance with applicable regulations, to list shares of the Company has been issued and fully paid to the Securities Exchange and stated in a separate Notary Deed concerning the increase of issued and paid up capital of the Company after the Public Offering is completed.

**PT MAGNA INVESTAMA MANDIRI, Tbk (Dahulu
PT MAGNA FINANCE, Tbk) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL
31 DESEMBER 2017**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

24. MODAL SAHAM (lanjutan)

b. Waran (lanjutan)

3. Susunan pemegang saham berdasarkan Akta No.135 tanggal 15 Juni 2017 adalah sebagai berikut:
 - PT Quarta Anugerah Perdana sebanyak 48.000.000 saham..
 - Nobhill Capital Corporation sebanyak 180.000.000.
 - Tn Widjaya Tannady sebanyak 72.000.000 saham.
 - Masyarakat sebanyak 702.932.877 saham.
 - Sehingga seluruhnya berjumlah 1.002.932.877 saham.
4. Berdasarkan surat No. 05/CS/FBR/MGNA/VIII/17 tanggal 24 Agustus 2017 dari Biro Administrasi Efek PT Ficomindo Buana Registrar, bahwa sehubungan dengan pelaksanaan Waran Seri I, telah dilaksanakan konversi Waran sebanyak 148.100 menjadi saham.
5. Bahwa sehubungan dengan pelaksanaan Waran tersebut diatas maka merubah pasal 4 ayat 2 anggaran dasar Perusahaan yaitu mengenai jumlah modal ditempatkan dan disetor Perusahaan, menjadi 1.003.080.977 saham, terdiri dari 1.000.000.000 saham awal dan konversi waran 3.080.977 saham.

Berdasarkan akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 135 tanggal 15 Juni 2017 Notaris Hasbullah Abdul Rasyid, SH, M.Kn., Perseroan menyetujui penerbitan waran sebesar 33,33% dari saham yang disetor sebesar Rp100.000.000 waran, berkaitan dengan rencana pengeluaran saham dalam simpanan Perseroan melalui Penawaran Umum yang sebelumnya berdasarkan surat dari Biro Administrasi Efek PT Ficomindo Buana Registrar dengan No. 01/CS/FBR-MGNA/I/17 atas pelaksanaan Waran Seri I sebanyak 388.285 waran menjadi saham. Akta ini telah menerima persetujuan dari Surat Keterangan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No: AHU-0078834.AH.01.11.2017 tanggal 19 Juni 2017.

**PT MAGNA INVESTAMA MANDIRI, Tbk (Formerly
PT MAGNA FINANCE, Tbk) AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31 2017**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

24. SHARE CAPITAL (continued)

b. Warant (continued)

3. *The composition of shareholders pursuant to Deed No. 135 dated June 15, 2017 is as follows:*
 - *PT Quarta Anugerah Perdana with 48,000,000 shares.*
 - *Nobhill Capital Corporation of 180,000,000 shares.*
 - *Mr. Widjaya Tannady amounted to 72,000,000 shares.*
 - *Community of 702,932,877 shares.*
 - *All of which amount to 1,002,932,877 shares.*
4. *Based on letter no. 05/CS/FBR/MGNA/VIII/17 dated 24 August 2017 from the Securities Administration Agency of PT Ficomindo Buana Registrar, that in connection with the implementation of the Series I Warrants, 148,100 Warrants have been exercised into shares.*
5. *Where as in relation to the implementation of the above Warrants, Article 4 paragraph 2 of the Company's Articles of Association is amended on the Company's issued and paid up capital, to 1,003,080,977 shares, consisting of 1,000,000,000 initial shares and conversion of 3,080,977 shares warrants..*

Based on Deed No. 135 dated June 15, 2017 Notarial Meeting Statement of Hasbullah Abdul Rasyid, SH, M.Kn., the Company approved the issuance of a warrant of 33.33% of the paid up shares of Rp 100,000,000 warrants, in relation to the plan of share issuance in the Company's savings through a previous Initial Public Offering pursuant to a letter from the Registrar PT Ficomindo Buana Registrar No. 01/CS/FBR-MGNA/I/17 for the implementation of Series I Warrants of 388,285 warrants into shares. This deed has received approval from the Minister of Law and Human Rights Certificate No: AHU-0078834.AH.01.11.2017 dated June 19, 2017.

**PT MAGNA INVESTAMA MANDIRI, Tbk (Dahulu
PT MAGNA FINANCE, Tbk) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL
31 DESEMBER 2017**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT MAGNA INVESTAMA MANDIRI, Tbk (Formerly
PT MAGNA FINANCE, Tbk) AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31 2017**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

24. MODAL SAHAM (lanjutan)

b. Waran (lanjutan)

Pada tanggal 7 Juli 2014, Perusahaan melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ("IPO") kepada masyarakat sebanyak 700.000.000 (tujuh ratus juta) saham biasa dengan nilai nominal Rp 100 per saham dan harga penawaran Rp 105 per saham dan sebanyak 100.000.000 (seratus juta) Waran Seri I dengan ketentuan setiap pemegang saham yang memiliki 7 (tujuh) saham baru berhak memperoleh 1 (satu) Waran Seri I dimana setiap 1 (satu) Waran Seri I memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli 1 (satu) saham baru. Masa berlaku pelaksanaan waran adalah sejak tanggal 7 Januari 2015 sampai dengan 6 Juli 2017. Pada tanggal 7 Juli 2014, saham dan waran tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2017, tidak terdapat waran yang dieksekusi untuk membeli saham Perusahaan.

24. SHARE CAPITAL (continued)

b. Warrant (continued)

On July 7, 2014, the Company conducted an Initial Public Offering ("IPO") of 700,000,000 (seven hundred millions) common shares to the public with par value of Rp 100 each share at the offering price of Rp 105 each share and 100,000,000 (one hundred million) Series I Warrants whereby every shareholder which has 7 (seven) new shares entitles to obtain 1 (one) Series I Warrant that 1 (one) Series I Warrant entitles the holder to buy 1 (one) new share. The term of Warrant execution starting from January 7, 2015 up to July 6, 2017. On July 7, 2014, the shares and warrants were listed in the Indonesia Stock Exchange.

Up to December 31, 2017, there is no warrant has been executed to subscribe the Company's shares.

25. PENDAPATAN BERSIH

	2017	2016
Pendapatan pembiayaan – bruto	15.567.259.618	68.632.438.398
Penjualan – bruto	188.633.425.725	-
Dikurangi: diskon penjualan	(5.510.020.481)	-
Jumlah	198.690.664.862	68.632.438.398

*Consumer financing income – gross
Sales – gross
Less: Sales Discount
Total*

26. BEBAN POKOK PENDAPATAN

	2017	2016
Beban pokok pembiayaan		
Operasional	5.183.338.141	40.087.991.089
Sub jumlah	5.183.338.141	40.087.991.089
	2017	2016
Beban pokok penjualan		
Bahan pokok	122.071.106.950	-
Beban overhead	18.699.042.510	-
Pekerjaan dalam proses	19.141.162.598	-
Pembelian barang jadi	6.319.892.669	-
Sub jumlah	166.231.204.727	-
Jumlah	171.414.542.868	40.087.991.089

*Financing Expenses
Operasional
Sub total*

*Cost of goods sold
Raw materials
Overhead expenses
Work in process
Finished goods*

Sub total

Total

**PT MAGNA INVESTAMA MANDIRI, Tbk (Dahulu
PT MAGNA FINANCE, Tbk) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL
31 DESEMBER 2017**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT MAGNA INVESTAMA MANDIRI, Tbk (Formerly
PT MAGNA FINANCE, Tbk) AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31 2017**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

27. BEBAN PENJUALAN

Akun ini terdiri dari:

	2017	2016	
Iklan dan promosi	6.577.869.788	-	Advertising and promotion
Gaji dan tunjangan	4.090.435.723	-	Salaries and wages
Pengemasan	3.880.204.271	-	Packaging
Biaya angkut	3.388.193.767	-	Expedition
Transportasi	641.435.261	-	Transportation
Penyusutan	432.653.925	-	Depreciation
Biaya sewa	389.412.099	-	Rent expenses
Komunikasi	158.831.816	-	Communication
Reparasi dan pemeliharaan	131.673.780	-	Repair and maintenance
Bahan bakar	116.365.969	-	Fuel
Lain-lain (dibawah Rp100.000.000)	330.449.594	-	Others (below Rp1,000,000)
Jumlah	20.137.525.993	-	Total

28. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Akun ini terdiri dari:

	2017	2016	
Sewa	4.146.051.641	48.050.992.746	Rent
Perbaikan dan pemeliharaan	2.303.019.547	2.879.942.472	Repair and maintenance
Gaji dan tunjangan	1.866.110.614	-	Salaries and wages
Kerugian penurunan nilai	1.603.267.726	10.778.257.211	Loss of impairment
Jasa profesional	1.170.704.538	1.190.212.901	Professional fee
Beban pajak	803.841.035	-	Tax expenses
Komunikasi	375.363.461	1.508.459.325	Communication
Penyisihan imbalan kerja	242.143.000	-	Penyisihan imbalan kerja
Penagihan	226.451.711	811.926.350	Collections
Penyusutan	224.428.556	2.732.267.169	Depreciation
Iklan dan promosi	214.075.950	37.387.600	Advertising and promotions
Asuransi	210.296.485	1.168.971.384	Insurance
Listrik	207.307.278	841.932.119	Provision for employee benefits
Perijinan	126.666.388	341.171.057	Permissions
Administrasi bank	102.150.594	-	Bank charges
Lain-lain dibawah Rp100.000.000	1.441.633.024	10.307.085.127	Others (below Rp100,000,000)
Jumlah	15.263.511.548	80.648.605.461	Total

29. BEBAN KEUANGAN

Akun ini terdiri dari:

	2017	2016	
Bunga pinjaman	28.938.574.796	33.661.457.773	Loan interest
Provisi	1.098.040.545	943.259.628	Provision
Lain-lain	9.025.420	89.859.107	Others
Jumlah	30.045.640.761	34.694.576.508	Total

27. SALES EXPENSES

This account consists of:

28. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

This account consists of:

29. FINANCIAL EXPENSES

This account consists of:

**PT MAGNA INVESTAMA MANDIRI, Tbk (Dahulu
PT MAGNA FINANCE, Tbk) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL
31 DESEMBER 2017**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT MAGNA INVESTAMA MANDIRI, Tbk (Formerly
PT MAGNA FINANCE, Tbk) AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31 2017**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

30. PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:

	2017	2016	
Penjualan aktiva tetap	2.473.717.994	750.772.439	<i>Proceed of fixed assets</i>
Pendapatan denda	2.045.296.150	10.349.256.497	<i>Income from penalty</i>
Pendapatan jasa giro	36.327.963	48.694.982	<i>Income from current account</i>
Pendapatan bunga deposito	29.416.436	13.843.820	<i>Interest from time deposit</i>
Pendapatan administrasi	8.140.000	3.117.396.857	<i>Income from administration</i>
Rugi selisih kurs	(110.100.023)	-	<i>Loss on foreign exchange</i>
Beban pajak	(511.318.347)	-	
Beban bunga leasing	(239.355.981)	-	<i>Lease interest</i>
Lain-lain	891.236.854	1.785.831.259	<i>Others</i>
Jumlah	4.623.361.046	16.065.795.854	Total

31. LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR

Laba (rugi) per saham dasar dihitung dengan membagi laba (rugi) tahun berjalan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

31. BASIC EARNINGS (LOSS) PER SHARE

Basic earnings (loss) per share is calculated by dividing income (loss) for the year by the weighted-average number of shares outstanding during the year.

	2017	2016	
Laba (rugi) tahun berjalan	(35.929.339.940)	(69.447.483.128)	<i>Income (loss) for the year</i>
Rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar	1.003.080.977	1.000.000.000	<i>Weighted-average number of shares understanding</i>
	(35,81)	(69,45)	

**PT MAGNA INVESTAMA MANDIRI, Tbk (Dahulu
PT MAGNA FINANCE, Tbk) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL
31 DESEMBER 2017**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

32. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING

a. Perjanjian Kerjasama Pembiayaan Pembelian Kendaraan

Kerjasama Pembiayaan with Recourse

Perusahaan mengadakan perjanjian kerjasama dalam rangka pembiayaan pembelian kendaraan dimana Perusahaan menanggung risiko kredit secara penuh (*with recourse*) dengan beberapa bank seperti PT Bank MNC Internasional Tbk, PT Bank Permata Tbk, PT Bank Victoria International Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk, PT Bank DKI dan PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.

Dalam hal kerjasama pembiayaan *with recourse*, Perusahaan memiliki liabilitas untuk membayar atau menyetor angsuran pokok termasuk bunganya kepada pemberi pembiayaan, jika debitur gagal melakukan pembayaran angsurannya kepada Perusahaan.

Perusahaan juga mengadakan kerjasama pembiayaan bersama, penerusan pinjaman dan pengambilalihan piutang dengan beberapa bank dalam rangka pembiayaan pembelian kendaraan dimana Perusahaan menanggung risiko kredit sesuai dengan porsinya (*without recourse*).

Dalam kerjasama pembiayaan *without recourse*, Perusahaan bertindak sebagai pemberi kredit kepada debitur yang memenuhi kriteria tertentu. Perusahaan bertanggung jawab untuk mengelola dokumentasi dan administrasi setiap debitur. Perusahaan tidak memiliki liabilitas untuk membayar atau menyetor angsuran pokok termasuk bunganya kepada pemberi pembiayaan bersama, jika debitur gagal melakukan pembayaran angsurannya kepada Perusahaan.

Rincian bagian yang dibiayai bank sehubungan dengan transaksi kerjasama pembiayaan bersama, penerusan pinjaman dan pengambilalihan piutang (*without recourse*) (Catatan 6) adalah sebagai berikut:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Pembiayaan Bersama		
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	-	59.809.544.797
PT Bank JTrust Indonesia Tbk	-	38.112.086.589
PT Bank MNC Internasional Tbk	-	58.667.516.254
Penerusan Pinjaman		
PT Bank Bukopin Tbk	-	2.993.791.233
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	-	1.489.666.600
Jumlah	-	161.072.605.473

**PT MAGNA INVESTAMA MANDIRI, Tbk (Formerly
PT MAGNA FINANCE, Tbk) AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31 2017**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

32. SIGNIFICANT AGREEMENTS

a. Financing Cooperation Agreements on Acquisition of Vehicles

Financing Cooperation with Recourse

The Company entered into cooperation agreements in order to finance the acquisition of the vehicles in which the Company bears the full credit risk (*with recourse*) with several banks such as PT Bank MNC Internasional Tbk, PT Bank Permata Tbk, PT Bank Victoria International Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk, PT Bank DKI and PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.

Under financing cooperation agreement with recourse, the Company has a liability to pay or settle the principal installments including interest to creditors, if the debtor fails to pay its installment to the Company.

The Company also entered into cooperation under joint financing, loan channeling and receivables transfer with several banks in order to finance the acquisition of the vehicles in which the Company bears the credit risk in accordance with the portion (*without recourse*).

In joint financing without recourse, the Company acts as the lender to debtor who meets certain criteria. The Company is responsible for managing the documentation and administration of each debtor. The Company has no obligation to pay or settle the principal installments including interest to the creditors, if the debtor fails to pay its installment to the Company.

The details of portion financed by banks in connection with the cooperation transactions of joint financing, loan channeling and receivables transfer (*without recourse*) (Note 6) are as follows:

Joint Financing
PT Bank Maybank Indonesia Tbk
PT Bank JTrust Indonesia Tbk
PT Bank MNC Internasional Tbk
Loan Channeling
PT Bank Bukopin Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Total

**PT MAGNA INVESTAMA MANDIRI, Tbk (Dahulu
PT MAGNA FINANCE, Tbk) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL
31 DESEMBER 2017**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

32. PERJANJIAN-PERJANJIAN (lanjutan)

a. Perjanjian Kerjasama Pembiayaan Pembelian Kendaraan (lanjutan)

Kerjasama Pembiayaan without Recourse (lanjutan)

Pembiayaan Bersama

PT Bank Maybank Indonesia Tbk (Maybank)

Pada tanggal 9 April 2013, Perusahaan memperoleh fasilitas pembiayaan bersama dalam rangka pembelian kendaraan bermotor dari Maybank dengan jumlah maksimum sebesar Rp 120.000.000.000. Jangka waktu fasilitas ini sampai dengan tanggal 8 April 2014. Komposisi porsi pembiayaan oleh Maybank adalah sebesar 95% dan Perusahaan adalah sebesar 5%.

Pada tanggal 22 Mei 2014, Perusahaan memperoleh perpanjangan fasilitas pembiayaan bersama dalam rangka pembelian kendaraan bermotor atas fasilitas yang diperoleh pada tanggal 9 April 2013 dari Maybank bersifat revolving dengan jumlah maksimum sebesar Rp 120.000.000.000. Jangka waktu fasilitas ini sampai dengan 22 Mei 2015. Komposisi porsi pembiayaan oleh Maybank adalah sebesar 95% dan Perusahaan adalah sebesar 5%.

Pada tanggal 16 Juni 2015, Perusahaan memperoleh perpanjangan fasilitas pembiayaan bersama dalam rangka pembelian kendaraan bermotor atas fasilitas yang diperoleh pada tanggal 22 Mei 2014 dari Maybank bersifat revolving dengan jumlah maksimum sebesar Rp 200.000.000.000. Jangka waktu fasilitas ini sampai dengan 16 Juni 2016. Komposisi porsi pembiayaan oleh Maybank adalah sebesar 95% dan Perusahaan adalah sebesar 5%.

Tingkat suku bunga yang dikenakan berkisar antara 12,75% sampai dengan 13% per tahun dan dapat berubah untuk setiap pencairan baru. Fasilitas-fasilitas tersebut di atas dijamin dengan kendaraan bermotor yang dibiayai oleh Maybank melalui Perusahaan.

Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 masing-masing adalah sebesar Rp - dan Rp 59.809.544.797, dan disajikan mengurangi piutang pembiayaan konsumen (Catatan 6).

**PT MAGNA INVESTAMA MANDIRI, Tbk (Formerly
PT MAGNA FINANCE, Tbk) AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31 2017**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

32. AGREEMENTS (continued)

a. Financing Cooperation Agreements on Acquisition of Vehicles (continued)

Financing Cooperation without Recourse (continued)

Joint Financing

PT Bank Maybank Indonesia Tbk (Maybank)

On April 9, 2013, the Company obtained a joint financing facility for financing the acquisition of motor vehicles from Maybank with a maximum amount of Rp 120,000,000,000. The withdrawal period of this facility is up to April 8, 2014. The participation of Maybank's portion is 95% and the Company's portion is 5%.

On May 22, 2014, the Company obtained an extension of revolving joint financing facility for financing the acquisition of motor vehicles obtained from Maybank on April 9, 2013 with a maximum amount of Rp 120,000,000,000. The withdrawal period of this facility is up to May 22, 2015. The participation of Maybank's portion is 95% and the Company's portion is 5%.

On June 16, 2015, the Company obtained an extension of revolving joint financing facility for financing the acquisition of motor vehicles for agreement signed with Maybank on May 22, 2014 with a maximum amount of Rp 200,000,000,000. The withdrawal period of this facility is up to June 16, 2016. The participation of Maybank's portion is 95% and the Company's portion is 5%.

The interest rate charged ranging from 12.75% up to 13% per annum and can be changed for each new withdrawal. These facilities are secured by motor vehicles financed by Maybank through the Company.

The outstanding loan as of December 31, 2017 and December 31, 2016 amounted to Rp- and Rp 59,809,544,797, respectively, and presented net of consumer financing receivables (Note 6).

**PT MAGNA INVESTAMA MANDIRI, Tbk (Dahulu
PT MAGNA FINANCE, Tbk) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL
31 DESEMBER 2017**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

32. PERJANJIAN-PERJANJIAN (lanjutan)

**a. Perjanjian Kerjasama Pembiayaan Pembelian
Kendaraan (lanjutan)**

Kerjasama Pembiayaan without Recourse (lanjutan)

Pembiayaan Bersama (lanjutan)

PT Bank JTrust Indonesia, Tbk (BJTI)

Pada tanggal 14 Desember 2012, Perusahaan memperoleh fasilitas pembiayaan bersama dalam rangka pembelian kendaraan bermotor dari BJTI dengan jumlah maksimum sebesar Rp 50.000.000.000 bersifat non-revolving. Jangka waktu pembiayaan adalah 4 (empat) tahun dengan masa penarikan selama 4 (empat) bulan. Komposisi porsi pembiayaan oleh BJTI adalah sebesar 99% dan Perusahaan adalah sebesar 1%. Tingkat suku bunga yang dikenakan berkisar antara 12,5% sampai dengan 13% per tahun dan dapat berubah untuk setiap pencairan baru.

Pada tanggal 9 April 2013, Perusahaan memperoleh fasilitas pembiayaan bersama dalam rangka pembelian kendaraan bermotor dari BJTI dengan jumlah maksimum sebesar 99% dan Perusahaan adalah sebesar 1%. Tingkat suku bunga yang dikenakan berkisar antara 12% sampai dengan 12,50% per tahun dan dapat berubah untuk setiap pencairan baru.

Pada tanggal 16 Mei 2014, Perusahaan memperoleh perpanjangan fasilitas pembiayaan bersama dalam rangka pembelian kendaraan bermotor atas fasilitas yang diperoleh pada tanggal 9 April 2013 dan penambahan plafon dari BJTI bersifat revolving dan end user on liquidations dengan jumlah maksimum sebesar Rp 150.000.000.000 yang terdiri dari plafon fasilitas awal sebesar Rp 100.000.000.000 dan plafon tambahan sebesar Rp 50.000.000.000. Jangka waktu penarikan dana untuk plafon fasilitas awal adalah sejak tanggal 9 April 2014 sampai dengan 8 April 2015 dan untuk plafon tambahan adalah sejak tanggal 16 Mei 2014 sampai dengan 8 April 2015. Komposisi porsi bagian BJTI adalah sebesar 99% dan Perusahaan adalah sebesar 1%. Tingkat suku bunga yang dikenakan sebesar 13,5% per tahun dan dapat berubah untuk setiap pencairan baru.

Pada tanggal 16 Juni 2015, Perusahaan memperoleh fasilitas pembiayaan bersama dalam rangka pembelian kendaraan bermotor dari BJTI dengan jumlah maksimum sebesar Rp 100.000.000.000 bersifat non-revolving. Jangka waktu penarikan fasilitas ini adalah selama 60 (enam puluh) bulan. Komposisi porsi bagian BJTI adalah sebesar 99% dan Perusahaan adalah sebesar 1%. Tingkat suku bunga yang dikenakan sebesar 14,5% per tahun dan dapat berubah untuk setiap pencairan baru.

**PT MAGNA INVESTAMA MANDIRI, Tbk (Formerly
PT MAGNA FINANCE, Tbk) AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31 2017**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

32. AGREEMENTS (continued)

**a. Financing Cooperation Agreements on Acquisition of
Vehicles (continued)**

Financing Cooperation without Recourse (continued)

Joint Financing (continued)

PT Bank JTrust Indonesia, Tbk (BJTI)

On December 14, 2012, the Company obtained a non-revolving joint financing facility for financing the acquisition of motor vehicles from BJTI with a maximum amount of Rp 50,000,000,000. The financing term of this facility is for 4 (four) years with withdrawal period of 4 (four) months. The participation of BJTI portion is 99% and the Company's portion is 1%. The interest rate charged ranging from 12.5% up to 13% per annum and can be changed for each new withdrawal.

On April 9, 2013, the Company obtained a revolving joint financing facility for financing the acquisition of motor vehicles from BJTI with a maximum amount of Rp 100,000,000,000. The financing term of this facility is for 4 (four) years with withdrawal period of 12 (twelve) months. The participation of BJTI's portion is 99% and the Company's portion is 1%. The interest rate charged ranging from 12% up to 12.50% per annum and can be changed for each new withdrawal.

On May 16, 2014, the Company obtained an extension of joint financing facility for agreement signed on April 9, 2013 and additional facility of revolving and end user on liquidations joint financing facilities from BJTI with a maximum amount of Rp 150,000,000,000 which consist of beginning facility amounting to Rp 100,000,000,000 and additional facility amounting to Rp 50,000,000,000. The withdrawal period for beginning facility starting from April 9, 2014 up to April 8, 2015 and additional facility starting from May 16, 2014 up to April 8, 2015. The participation of BJTI's portion is 99% and the Company's portion is 1%. The interest rate charged at 13.5% per annum and can be changed for each new withdrawal.

On June 16, 2015, the Company obtained a non-revolving joint financing facility for financing the acquisition of motor vehicles from BJTI with a maximum amount of Rp 100,000,000,000. The withdrawal period of this facility is for 60 (sixty) months. The participation of BJTI's portion is 99% and the Company's portion is 1%. The interest rate charged at 14.5% per annum and can be changed for each new withdrawal.

**PT MAGNA INVESTAMA MANDIRI, Tbk (Dahulu
PT MAGNA FINANCE, Tbk) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL
31 DESEMBER 2017**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

32. PERJANJIAN-PERJANJIAN (lanjutan)

**a. Perjanjian Kerjasama Pembiayaan Pembelian
Kendaraan (lanjutan)**

Kerjasama Pembiayaan without Recourse (lanjutan)

Pembiayaan Bersama (lanjutan)

PT Bank JTrust Indonesia, Tbk (BJTI)

Fasilitas-fasilitas tersebut di atas dijamin dengan kendaraan bermotor yang dibiayai oleh BJTI melalui Perusahaan.

Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 masing-masing adalah sebesar Rp- dan Rp 38.112.086.589, dan disajikan mengurangi piutang pembiayaan konsumen (Catatan 6).

PT Bank MNC Internasional, Tbk (MNC)

Pada tanggal 25 Mei 2015, Perusahaan memperoleh fasilitas pembiayaan bersama yang bersifat *On Liquidation* basis dari MNC dalam rangka pembelian mobil dengan jumlah maksimum sebesar Rp 100.000.000.000. Jangka waktu penarikan fasilitas ini sampai dengan tanggal 25 Mei 2016. Komposisi porsi pembiayaan oleh MNC maksimum sebesar 99% dan Perusahaan minimum sebesar 1%. Tingkat suku bunga yang dikenakan sebesar 13% per tahun dan dapat ditinjau kembali setiap saat.

Pada tanggal 8 Desember 2015, Perusahaan memperoleh fasilitas pembiayaan bersama yang bersifat *On Liquidation* basis dari MNC dalam rangka pembelian mobil dengan jumlah maksimum sebesar Rp25.000.000.000. Jangka waktu penarikan fasilitas ini sampai dengan tanggal 8 Desember 2016. Komposisi porsi pembiayaan oleh MNC maksimum sebesar 99% dan Perusahaan minimum sebesar 1%. Tingkat suku bunga yang dikenakan sebesar 13% per tahun dan dapat ditinjau kembali setiap saat.

Fasilitas-fasilitas tersebut di atas dijamin dengan kendaraan bermotor yang dibiayai oleh MNC melalui Perusahaan.

Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 masing-masing adalah sebesar Rp- dan Rp58.667.516.254, dan disajikan mengurangi piutang pembiayaan konsumennya (Catatan 6).

**PT MAGNA INVESTAMA MANDIRI, Tbk (Formerly
PT MAGNA FINANCE, Tbk) AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31 2017**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

32. AGREEMENTS (continued)

**a. Financing Cooperation Agreements on Acquisition of
Vehicles (continued)**

Financing Cooperation without Recourse (continued)

Joint Financing (continued)

PT Bank JTrust Indonesia, Tbk (BJTI)

These facilities are secured by motor vehicles financed by BJTI through the Company.

The outstanding loan as of December 31, 2017 and December 31, 2016 amounted to Rp- and Rp38,112,086,589, respectively, and presented net of consumer financing receivables (Note 6).

PT Bank MNC Internasional, Tbk (MNC)

On May 25, 2015, the Company obtained an On Liquidation Basis of joint financing facility for financing the acquisition of motor vehicles from MNC with a maximum facility of Rp 100,000,000,000. The withdrawal period of this facility is up to May 25, 2016. The participation of MNC portion is 99% and the Company's portion is 1%. The interest rate charged at 13% per annum and can be reviewed at any time.

On December 8, 2015, the Company obtained an On Liquidation Basis of joint financing facility for financing the acquisition of motor vehicles from MNC with a maximum facility of Rp 25,000,000,000. The withdrawal period of this facility is up to December 8, 2016. The participation of MNC portion is 99% and the Company's portion is 1%. The interest rate charged at 13% per annum and can be reviewed any time.

These facilities are secured by motor vehicles financed by MNC through the Company.

The outstanding loan as of December 31, 2017 and December 31, 2016 amounted to Rp- and Rp58,667,516,254, and presented net of consumer financing receivables (Note 6).

**PT MAGNA INVESTAMA MANDIRI, Tbk (Dahulu
PT MAGNA FINANCE, Tbk) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL
31 DESEMBER 2017**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

32. PERJANJIAN-PERJANJIAN (lanjutan)

**a. Perjanjian Kerjasama Pembiayaan Pembelian
Kendaraan (lanjutan)**

Kerjasama Pembiayaan without Recourse (lanjutan)

Penerusan Pinjaman

PT Bank Bukopin Tbk

Pada tanggal 26 Agustus 2013, Perusahaan memperoleh fasilitas kerjasama pembiayaan penerusan pinjaman dari PT Bank Bukopin Tbk ("Bukopin") dengan jumlah maksimum sebesar Rp 50.000.000.000 bersifat revolving. Jangka waktu fasilitas ini adalah selama 12 (dua belas) bulan. Tingkat suku bunga yang dikenakan berkisar antara 11% sampai dengan 11,5% per tahun dan dapat ditinjau kembali setiap saat. Fasilitas ini dijamin dengan kendaraan bermotor yang dibiayai oleh Bukopin melalui Perusahaan.

Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp2.993.791.233 dan disajikan mengurangi piutang pembiayaan konsumen (Catatan 6)

Pada tanggal 8 Februari 2017, fasilitas penerusan pinjaman telah dilunasi seluruhnya.

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Pada tanggal 22 Mei 2013, Perusahaan memperoleh fasilitas pembiayaan konsumen untuk membiayai pembelian kendaraan bermotor dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ("BRI") dengan jumlah maksimum sebesar Rp50.000.000.000 bersifat *uncommitted line non-revolving*. Jangka waktu penyaluran fasilitas ini adalah selama 12 (dua belas) bulan. Komposisi porsi pembiayaan oleh BRI sebesar 100%. Tingkat suku bunga yang dikenakan berkisar antara 11,5% sampai dengan 12,5% per tahun dan dapat berubah untuk setiap pencairan baru. Fasilitas ini dijamin dengan kendaraan bermotor yang dibiayai oleh BRI melalui Perusahaan.

Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp1.489.666.600 dan disajikan mengurangi piutang pembiayaan konsumen.

Pada tanggal 7 Februari 2017, fasilitas penerusan pinjaman telah dilunasi seluruhnya.

Pada tanggal 31 Desember 2017 Perusahaan sudah tidak terikat pada seluruh perjanjian dengan pihak Bank, terkait dengan pengalihan seluruh aset dan liabilitas Perusahaan kepada PT Batavia Prosperindo Finance Tbk.

**PT MAGNA INVESTAMA MANDIRI, Tbk (Formerly
PT MAGNA FINANCE, Tbk) AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31 2017**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

32. AGREEMENTS (continued)

**a. Financing Cooperation Agreements on Acquisition of
Vehicles (continued)**

Financing Cooperation without Recourse (continued)

Loan Channeling

PT Bank Bukopin Tbk

On August 26, 2013, the Company obtained a revolving loan channeling from PT Bank Bukopin Tbk ("Bukopin") with a maximum amount of Rp 50,000,000,000. The withdrawal period of this facility is for 12 (twelve) months. The interest rate charged ranging from 11% up to 11.5% per annum and can be changed for each new withdrawal. This facility is secured by motor vehicles financed by Bukopin through the Company.

The outstanding loan as of December 31, 2016 amounted to Rp2,993,791,233 and presented net of consumer financing receivables (Note 6).

On February 8, 2017, loan channeling facility has been fully settled.

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

On May 22, 2013, the Company obtained an uncommitted line non-revolving joint financing facility for financing the acquisition of motor vehicles from PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ("BRI") with a maximum amount of Rp50,000,000,000. The withdrawal period of this facility is for 12 (twelve) months. The participation of BRI's portion is 100%. The interest rate charged ranging from 11.5% up to 12.5% per annum and can be changed for each new withdrawal. These facilities are secured by motor vehicles financed by BRI through the Company.

The outstanding loan as of December 31, 2016 amounted to Rp1,489,666,600 and presented net of consumer financing receivables.

On February 7, 2017, loan channeling facility has been fully settled.

As of December 31, 2017, the Company is not bound by all agreements with the Bank relating to the transfer of all of the Company's assets and liabilities to PT Batavia Prosperindo Finance Tbk.

**PT MAGNA INVESTAMA MANDIRI, Tbk (Dahulu
PT MAGNA FINANCE, Tbk) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL
31 DESEMBER 2017**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

32. PERJANJIAN-PERJANJIAN (lanjutan)

b. Perjanjian Kerjasama dengan Perusahaan Asuransi

Perusahaan mengadakan perjanjian kerjasama dengan PT Asuransi Central Asia, PT MNC Asuransi Indonesia, PT Victoria Insurance dan PT Asuransi Rama Satria Wibawa, perusahaan asuransi pihak ketiga, untuk melindungi kendaraan bermotor yang dibiayai oleh Perusahaan, antara lain dari risiko kehilangan dan kerusakan (Catatan 6).

c. Perjanjian Kerjasama dengan Dealer

Perusahaan mengadakan perjanjian kerjasama dengan dealer-dealer sehubungan dengan pemberian fasilitas pembiayaan konsumen, antara lain, dengan PT Nusantara Indah, PT Mandiri Mobilindo, CV Wijaya, PT Sahaja Mobilindo, CV Divo Warna Mobilindo.

d. Perjanjian Sewa Gedung

Perusahaan mengadakan perjanjian-perjanjian sewa menyewa ruangan untuk kantor di wilayah Jakarta, Tangerang, Bekasi, Jawa Barat, Jawa Tengah, Sumatera, dan Kalimantan. Perjanjian-perjanjian tersebut berjangka waktu sewa antara 1 (satu) sampai dengan 5 (lima) tahun dengan harga sewa sebagaimana tercantum dalam masing-masing perjanjian.

e. Pengalihan Aset dan liabilitias

Berdasarkan Akta Notaris Vincent Sugeng Fajar No.49 tanggal 26 April 2017, Sehubungan dengan jual beli dan pengalihan Piutang, PT BPF akan melakukan pembayaran uang tunai sejumlah Rp 48.103.868.767 kepada PT Magna Investama Mandiri atas piutang tersebut.

Berdasarkan Akta Notaris Vincent Sugeng Fajar No.50 tanggal 26 April 2017, Sehubungan dengan jual beli asset bersih dan pengalihan Piutang, PT BPF akan melakukan pembayaran uang tunai sejumlah Rp8.283.000.0001 kepada PT Magna Investama Mandiri atas piutang tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2017 Perusahaan sudah tidak terikat pada perjanjian-perjanjian yang tertera pada huruf b, c dan d, terkait dengan pengalihan seluruh aset dan liabilitas Perusahaan kepada PT Batavia Prosperindo Finance Tbk.

33. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK- PIHAK BERELASI

Sifat Hubungan

Pihak-pihak berelasi adalah perusahaan dan perorangan yang mempunyai keterkaitan kepemilikan atau kepengurusan secara langsung maupun tidak langsung dengan Perusahaan sebagaimana diungkap pada Catatan 3e.

**PT MAGNA INVESTAMA MANDIRI, Tbk (Formerly
PT MAGNA FINANCE, Tbk) AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31 2017**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

32. AGREEMENTS (continued)

b. Cooperation Agreements with Insurance Companies

The Company entered into cooperation agreements with PT Asuransi Central Asia, PT MNC Asuransi Indonesia, PT Victoria Insurance and PT Asuransi Rama Satria Wibawa, third party insurance companies, to protect motor vehicles financed by the Company, among others from the risk of loss and damage (Note 6).

c. Cooperation Agreements with Dealers

The Company entered into cooperation agreements with dealers in connection with the consumer financing facilities, among others, with PT Nusantara Indah, PT Mandiri Mobilindo, CV Wijaya, PT Sahaja Mobilindo and CV Divo Warna Mobilindo.

d. Building Lease Agreements

The Company entered into building lease agreements for offices in Jakarta, Tangerang, Bekasi, West Java, Central Java, Sumatera and Borneo. The agreements have a lease term between 1 (one) to 5 (five) years with rental expenses as specified in each agreement.

e. Completion of the Financial Statements

Based on Deed of Vincent Sugeng Fajar No.49 dated April 26, 2017, In connection with the sale and purchase of receivables, PT BPF will make cash payment amounting to Rp 48,103,868,767 to PT Magna Investama Mandiri on such income.

Based on Deed of Vincent Sugeng Fajar No.50 dated April 26, 2017, In connection with the sale and purchase of net assets and transfer of receivables, PT BPF will make cash payment amounting to Rp8,283,000,0001 to PT Magna Investama Mandiri on the receivables.

As of December 31, 2017, the Company is not bound by the agreements set forth in letter b, c and d, relating to the transfer of all of the Company's assets and liabilities to PT Batavia Prosperindo Finance Tbk.

33. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of Relationship

Related parties are companies and individuals who have ownership or management relationship directly or indirectly with the company as stated in note 3e.

**PT MAGNA INVESTAMA MANDIRI, Tbk (Dahulu
PT MAGNA FINANCE, Tbk) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL
31 DESEMBER 2017**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT MAGNA INVESTAMA MANDIRI, Tbk (Formerly
PT MAGNA FINANCE, Tbk) AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31 2017**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**33. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK- PIHAK
BERELASI**

**33. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED
PARTIES**

Pihak Berelasi / <i>Related Parties</i>	Sifat dari Hubungan / <i>Nature of Relationship</i>	Sifat dari Transaksi / <i>Nature of Transaction</i>
Widjaja Tannady / <i>Widjaja Tannady</i>	Pemegang saham / <i>Shareholder</i>	Sewa menyewa bangunan rumah (ruko) / <i>Lease of commercial building</i>
Sutan Agri Resources Pte Ltd / <i>Sutan Agri Resources Pte Ltd</i>	Pemegang saham / <i>Shareholder</i>	Utang lain-lain / <i>Other payable</i>
PT Bank Victoria Internasional Tbk / <i>PT Bank Victoria Internasional Tbk</i>	Entitas sepengendali/ <i>Under common control entity</i>	Utang bank / <i>Bank loan</i>
PT Victoria Insurance Tbk / <i>PT Victoria Insurance Tbk</i>	Entitas sepengendali/ <i>Under common control entity</i>	Asuransi kendaraan bermotor yang dibiayai oleh Perusahaan / <i>Insurance of motor vehicles financed by the Company</i>
PT Bank Victoria Syariah/ <i>PT Bank Victoria Syariah</i>	Entitas sepengendali/ <i>Under common control entity</i>	Utang bank / <i>Bank loan</i>
PT Emperor Finance Indonesia / <i>PT Emperor Finance Indonesia</i>	Entitas sepengendali/ <i>Under common control entity</i>	Pembiayaan / <i>Financing</i>
Dewan Komisaris dan Direksi/ <i>Board of Commissioners and Directors</i>	Manajemen kunci/ <i>Key management</i>	Imbalan kerja jangka pendek / <i>Short-term employee benefit</i>

Saldo dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah
sebagai berikut:

*Balances and transactions with related parties are as
follows:*

a. Bank – Rupiah

a. *Cash in Bank – Rupiah*

	2017	2016	
PT Bank Victoria International Tbk (Catatan 5)	681.388.248	55.914.862	PT. Bank Victoria International Tbk (Note 5)
PT Bank Victoria Syariah (Catatan 5)	8.063.635	-	PT Bank Victoria Syariah (Catatan 5)
Persentase terhadap jumlah aset	0,31%	0,02%	Percentage to total assets

b. Sewa Menyewa Bangunan Rumah Toko (Ruko)

b. *Lease of Commercial Building*

Pada tanggal 28 Januari 2014, Perusahaan mengadakan perjanjian sewa menyewa sebuah bangunan ruko untuk digunakan sebagai kantor, yang terletak di Jalan Jenderal Sudirman Ruko Business Center Blok B No. 1, Pekanbaru, Riau, dengan Widjaja Tannady, pemegang saham Perusahaan. Jangka waktu sewa adalah sejak tanggal 21 Maret 2014 sampai dengan 21 Maret 2017. Perusahaan diwajibkan untuk membayar sewa sebesar Rp390.000.000 untuk periode sewa tersebut.

On January 28, 2014, the Company entered into a commercial building lease agreement to be used as an office, which is located at Jalan Jenderal Sudirman Ruko Business Center Blok B No. 1, Pekanbaru, Riau, with Widjaja Tannady, the Company's shareholder. The term of lease starting from March 21, 2014 up to March 21, 2017. The Company is required to pay rent expenses amounting to Rp390,000,000 for that lease period.

Saldo biaya sewa dibayar di muka pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 disajikan sebagai bagian dari akun "Biaya Dibayar di Muka" pada laporan posisi keuangan. Saldo beban sewa untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Umum dan Administrasi" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya.

The balance of prepaid rent expenses as of December 31, 2017 and 2016 is presented as part of "Prepaid Expenses" in the statement of financial position. The balance rent expense for the years ended December 31, 2017 and 2016 is presented as part of "General and Administrative Expenses" in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Pada tanggal 31 Desember 2017 Perusahaan sudah tidak terikat pada Sewa Menyewa Bangunan Rumah Toko (Ruko) ini, terkait dengan pengalihan seluruh aset dan liabilitas Perusahaan kepada PT Batavia Prosperindo Finance Tbk.

As of December 31, 2017, the Company is not bound by this Lease of Commercial Building ,relating to the transfer of all of the Company's assets and liabilities to PT Batavia Prosperindo Finance Tbk.

**PT MAGNA INVESTAMA MANDIRI, Tbk (Dahulu
PT MAGNA FINANCE, Tbk) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL
31 DESEMBER 2017**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT MAGNA INVESTAMA MANDIRI, Tbk (Formerly
PT MAGNA FINANCE, Tbk) AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31 2017**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**33. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK- PIHAK
BERELASI (lanjutan)**

b. Sewa Menyewa Bangunan Rumah Toko (Ruko)
(lanjutan)

	2017	2016	
Sewa gedung dibayar di muka (Catatan 9)	-	32.500.000	Prepaid building rental (Note 9)
Persentase terhadap biaya dibayar dimuka	-	0,42%	Percentage to prepaid expense
Persentase terhadap jumlah aset	-	0,01%	Percentage to total assets

**33. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED
PARTIES (continued)**

b. Lease of Commercial Building (continued)

**34. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN
RISIKO**

Instrumen keuangan

Aset dan liabilitas keuangan Perusahaan, kecuali untuk bagian tidak lancar, diharapkan dapat direalisasikan atau diselesaikan dalam waktu dekat. Oleh karena itu, nilai tercatatnya mendekati nilai wajarnya.

Nilai wajar

Tabel dibawah ini menyajikan perbandingan atas nilai tercatat dengan nilai wajar dari instrumen keuangan Perusahaan yang tercatat dalam laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016.

**34. FINANCIAL INSTRUMENTS AND MANAGEMENT
RISK**

Financial instruments

The Company's financial assets and liabilities, except for the non-current portions, are expected to be realized, or settled in the near term. Therefore, their carrying amounts approximate their fair values.

Fair value

The table below is a comparison by class of the carrying amount and fair value of the Company's financial instrument that are carried in the financial statement for the years ended December 31, 2017 and December 31, 2016.

31 Desember 2017 / December 31, 2017

	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Nilai Wajar/ Fair Value	
<u>Aset keuangan</u>			<u>Financial assets</u>
Kas dan bank	2.259.341.535	2.259.341.535	Cash on hand and in banks
Piutang usaha	25.668.906.983	25.668.906.983	Trade receivables
Piutang lain-lain	421.614.417	421.614.417	Other receivables
Persediaan	17.822.462.287	17.822.462.287	
Aset lain-lain	52.517.249	52.517.249	Other assets
Jumlah	46.224.842.471	46.224.842.471	Total
<u>Liabilitas keuangan</u>			<u>Financial liabilities</u>
Utang bank	99.305.071.630	99.305.071.630	Bank loan
Utang usaha	204.112.138	204.112.138	Trade Payable
Utang lain-lain	7.313.772.750	7.313.772.750	Other payables
Beban yang masih harus dibayar	569.843.094	569.843.094	Accrued expenses
Utang titipan	30.477.100	30.477.100	Other payables
Jumlah	107.423.276.712	107.423.276.712	Total

**PT MAGNA INVESTAMA MANDIRI, Tbk (Dahulu
PT MAGNA FINANCE, Tbk) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL
31 DESEMBER 2017**
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT MAGNA INVESTAMA MANDIRI, Tbk (Formerly
PT MAGNA FINANCE, Tbk) AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31 2017**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**34. INSTRUMEN KEUANGAN, DAN MANAJEMEN
RISIKO (lanjutan)**

**34. FINANCIAL INSTRUMENTS AND MANAGEMENT
RISK (continued)**

Nilai wajar (lanjutan)

Fair value (continued)

31 Desember 2016 / December 31, 2016

	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Nilai Wajar/ Fair Value
<u>Aset keuangan</u>		
Kas dan bank	7.808.605.105	7.808.605.105
Piutang pembiayaan konsumen - neto	230.194.699.651	230.194.699.651
Piutang lain-lain – neto	11.225.332.739	11.225.332.739
Aset lain-lain	1.563.710.000	1.563.710.000
Jumlah	250.792.347.495	250.792.347.495
<u>Liabilitas keuangan</u>		
Utang bank	182.850.095.599	182.850.095.599
Beban yang masih harus dibayar	2.048.353.999	2.048.353.999
Utang lain-lain	1.006.197.707	1.006.197.707
Jumlah	185.904.647.305	185.904.647.305

Manajemen risiko keuangan

Risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan Perusahaan adalah risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko pasar.

Risiko kredit

Dalam mengelola risiko kredit Perusahaan telah melakukan analisis kelayakan kredit kemitraan yang mendasarinya sebelum memasuki kesepakatan.

Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko bahwa Perusahaan akan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban yang terkait dengan liabilitas keuangannya yang diselesaikan dengan memberikan uang tunai atau aset keuangan lainnya. Perusahaan mengelola risiko likuiditas ini dengan terus memantau arus kas yang diproyeksikan dan aktual.

Perusahaan didukung sepenuhnya oleh entitas induk dalam mengelola risiko likuiditasnya.

Risiko pasar

Risiko pasar adalah risiko bahwa perubahan nilai tukar mata uang asing dan tingkat suku bunga akan mempengaruhi pendapatan Perusahaan atau nilai instrumen keuangannya. Tujuan pengelolaan risiko pasar adalah menjaga eksposur risiko pasar dengan parameter yang dapat diterima, sekaligus mengoptimalkan tingkat pengembalian.

Financial assets
Cash on hand and in banks
Consumer financing receivable – net
Other receivables – net
Other assets
Total

Financial liabilities
Bank loan
Accrued expenses
Other payables
Total

Financial risk management

The main risk arising from Company's financial instrument are credit risk, liquidity risk and market risk.

Credit risk

In managing credit risk, the Company has performed analysis of the underlying cooperative credit worthiness prior to entering the agreement.

Liquid risk

Liquidity risk is the risk that the Company will encounter difficulty in meeting the obligations associated with its financial liabilities that are settled by delivering cash or another financial asset. The Company manages this liquidity risk by on-going monitoring of the projected and actual cash flows.

The Company is fully supported by its ultimate parent in managing its liquidity risk.

Market risk

Market risk is the risk that changes in foreign exchange rates and interest rates will affect the Company's income or the value of its financial instruments. The objective of market risk management is to maintain market risk exposures within acceptable parameters, while optimizing the return.

**PT MAGNA INVESTAMA MANDIRI, Tbk (Dahulu
PT MAGNA FINANCE, Tbk) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL
31 DESEMBER 2017**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**34. INSTRUMEN KEUANGAN, DAN MANAJEMEN
RISIKO (lanjutan)**

Risiko mata uang

Pada tanggal pelaporan, saldo aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal 31 Desember 2017: Rp 13.548/Dolar AS pada akhir tahun 2016: Rp 13.436/US Dollar.

Risiko tingkat bunga

Pinjaman bank jangka panjang variabel Perusahaan terkena fluktuasi arus kas karena perubahan tingkat suku bunga. Perusahaan menilai risiko suku bunga dengan terus mengidentifikasi dan memantau perubahan tingkat suku bunga yang dapat berdampak negatif terhadap arus kas masa depan yang diharapkan.

35. REKLASIFIKASI AKUN

Pada tahun 2017 Entitas melakukan akuisisi PT Padi Unggul Indonesia yang memiliki kegiatan usaha penggilingan padi atau gabah menjadi beras termasuk pengolahan beras dan perdagangan dan pendistribusian, hal ini menyebabkan perubahan bentuk laporan keuangan Entitas atas penggabungan usaha dari yang sebelumnya hanya Entitas induk dengan kegiatan utama pembiayaan.

Berikut ini adalah beberapa akun yang direklasifikasi akibat penggabungan usaha tersebut:

**PT MAGNA INVESTAMA MANDIRI, Tbk (Formerly
PT MAGNA FINANCE, Tbk) AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31 2017**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**34. FINANCIAL INSTRUMENTS AND MANAGEMENT
RISK (continued)**

Currency risk

At reporting dates, balances of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated into Rupiah using the prevailing exchange rates, which were on December 31, 2017: Rp13,548/US Dollar, at year end 2016: Rp 13,436/US Dollar.

Interest rate risk

The Company's variable-rate long-term bank loans are exposed to fluctuation in cash flows due to changes in interest rates. The Company assesses interest rate risk by continually identifying and monitoring changes in interest rate that may adversely impact expected future cash flows.

35. ACCOUNT RECLASSIFICATION

In 2017, the Company acquires PT Padi Unggul Indonesia, which owns rice or grain business activities into rice, including rice processing and trading and distribution, causing a change in the form of the Company's financial statements of the merger of the original entity only with the main activities of the financing.

The following are some of the accounts reclassified as a result of the merger:

31 Desember 2016				
	Dilaporkan sebelumnya/ <i>Previously reported</i>	Reklasifikasi/ <i>reclassification</i>	Setelah Reklasifikasi/ <i>After reclassification</i>	
Piutang pembiayaan konsumen	230.194.699.651	(230.194.699.651)	-	Consumer financing receivables
Piutang usaha	-	230.194.699.651	230.194.699.651	Trade receivables
Pendapatan pembiayaan konsumen	67.810.356.835	(67.810.356.835)	-	Consumer financing income
Pendapatan	-	67.810.356.835	67.810.356.835	Revenue
Beban penyisihan kerugian				
penurunan nilai	49.533.731.939	(49.533.731.939)	-	Provision for impairment losses
Beban lain-lain	9.295.518.018	(9.295.518.018)	-	Other expenses
Beban umum dan administrasi	21.819.355.504	58.829.249.957	80.648.605.461	General administrative expenses

PT MAGNA INVESTAMA MANDIRI, Tbk
(Sebelumnya PT MAGNA FINANCE, Tbk)
(ENTITAS INDUK)

LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2017

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MAGNA INVESTAMA MANDIRI, Tbk
(Previously PT MAGNA FINANCE, Tbk)
(PARENT ENTITY)

STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2017

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2017	2016	
ASET			ASSETS
Kas dan bank	646.722.713	7.808.605.105	Cash on hand and in banks
Piutang usaha	-	230.194.699.651	Trade receivables
Piutang lain-lain	384.164.742	11.225.332.739	Other receivables
Uang muka dan biaya dibayar dimuka	-	7.689.736.618	Advance and prepaid expenses
Investasi saham	63.000.000.000	-	Share investment
Aset tetap – setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp - pada tanggal 31 Desember 2017 dan Rp11.791.788.791 pada tanggal 31 Desember 2016	18.839.000	5.220.628.626	Fixed assets – net of accumulated depreciation of Rp- as of December 31, 2017 and Rp11,791,788,791 as of December 31, 2016
Aset pajak tangguhan – neto	-	2.317.111.131	Deferred tax assets – net
Aset takberwujud	-	664.207.334	Intangible asset
Aset lain-lain	36.000.000	1.603.903.629	Other assets
JUMLAH ASET	64.085.726.455	266.724.224.833	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS			LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS			LIABILITIES
Utang bank			Bank loan
Pihak ketiga	-	136.506.272.422	Third party
Pihak berelasi	-	46.343.823.177	Related party
Beban yang masih harus dibayar	-	2.048.353.999	Accrued expenses
Utang pajak	77.193.368	41.764.571	Tax payable
Utang lain-lain – pihak ketiga	30.477.100	1.006.197.707	Other liability - third party
Liabilitas imbalan paska kerja	-	10.122.444.258	Post - employment benefit liability
JUMLAH LIABILITAS	107.670.468	196.068.856.134	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS			EQUITY
Modal saham – nilai nominal Rp 100 per saham Modal dasar – 4.000.000.000 saham Modal ditempatkan dan disetor penuh – 1.000.000.000 saham pada tanggal 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016	100.308.097.700	100.000.000.000	Share capital – par value of Rp 100 per share Authorized capital - 4,000,000,000 shares Issued and fully paid – 1,000,000,000 shares as of December 31, 2017 and December 31, 2016
Tambahan modal disetor	65.404.885	50.000.000	Additional paid – in capital
Penghasilan komprehensif lain	125.569.297	502.277.189	Other comprehensive income
Saldo laba (rugi) – belum ditentukan Penggunaannya	(36.521.015.895)	(29.896.908.490)	Retained earnings (deficit) - unappropriated
JUMLAH EKUITAS	63.978.055.987	70.655.368.699	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	64.085.726.455	266.724.224.833	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

PT MAGNA INVESTAMA MANDIRI, Tbk (Sebelumnya PT MAGNA FINANCE, Tbk) (ENTITAS INDUK) LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL 31 DESEMBER 2017 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)		PT MAGNA INVESTAMA MANDIRI, Tbk (Previously PT MAGNA FINANCE, Tbk) (PARENT ENTITY) STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2017 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)	
	2017	2016	
PENDAPATAN			INCOME
Pendapatan pembiayaan konsumen - neto	15.406.466.431	67.810.356.835	Consumer financing income – net
Pendapatan operasional lain	4.125.845.299	15.122.142.818	Other operation income
Pendapatan sewa pembiayaan	-	1.294.707	Finance lease income
Pendapatan lain	2.473.717.994	1.764.439.892	Other income
LABA KOTOR	22.006.029.724	84.698.234.252	GROSS PROFIT
BEBAN			EXPENSES
Beban penyisihan kerugian penurunan nilai	-	49.533.731.939	Provision for impairment losses
Beban gaji dan tunjangan	5.183.338.141	40.087.991.089	Salary and allowances expenses
Beban bunga dan keuangan	9.600.979.981	34.694.576.508	Interest expenses and financial charges
Beban umum dan administrasi	10.016.533.266	21.819.355.504	General and administration expenses
Beban lain-lain	1.386.605.313	9.295.518.018	Other expenses
JUMLAH BEBAN	26.187.456.701	155.431.173.058	TOTAL EXPENSES
LABA (RUGI) SEBELUM MANFAAT (BEBAK) PAJAK PENGHASILAN	(4.181.426.977)	(70.732.938.806)	INCOME (LOSS) BEFORE INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)
MANFAAT (BEBAK) PAJAK PENGHASILAN			INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)
Kini	-	-	Current
Tangguhan	(2.442.680.428)	1.285.455.678	Deferred
Manfaat (beban) pajak penghasilan – Bersih	(2.442.680.428)	1.285.455.678	Income Tax Benefit (Expense) – net
RUGI TAHUN BERJALAN	(6.624.107.405)	(69.447.483.128)	LOSS FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN			OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:			Item that will not be reclassified to profit or loss
Pengukuran kembali program imbalan pasti	(502.277.189)	627.846.486	Remeasurement of defined benefits Program
Pajak penghasilan terkait	125.569.297	(125.569.297)	Related income tax
Penghasilan komprehensif lain – bersih	(376.707.892)	502.277.189	Other comprehensive income- net
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	(7.000.815.297)	(68.945.205.939)	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
Laba per saham dasar	(6,60)	(69,45)	Earning per share

PT MAGNA INVESTAMA MANDIRI, Tbk
(Sebelumnya PT MAGNA FINANCE, Tbk)
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL 31 DESEMBER 2017
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MAGNA INVESTAMA MANDIRI, Tbk
(Previously PT MAGNA FINANCE, Tbk) AND SUBSIDIARY
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31 2017
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh/ <i>Issued and Fully Paid Capital</i>	Tambahan Modal Disetor/ <i>Additional Paid- in Capital</i>	Pengukuran kembali imbalan pasti/ <i>Remeasurement of defined benefits program</i>	Saldo Laba (Rugi) – Belum (Ditentukan Penggunaannya/ <i>Retained earnings (Deficit) – Unappropriated*)</i>	Jumlah ekuitas/ <i>Total equity</i>	
Saldo 1 Januari 2016	100.000.000.000	-	-	39.550.574.638	139.550.574.638	<i>Balance, January 1, 2016</i>
Tambahan modal disetor	-	50.000.000	-	-	50.000.000	<i>Additional paid in capital</i>
Pengukuran kembali program imbalan pasti	-		502.277.189		502.277.189	<i>Remeasurement of defined benefits program</i>
Rugi periode 31 Desember 2016	-	-	-	(69.447.483.128)	(69.447.483.128)	<i>Loss for period December 31, 2016</i>
Saldo 31 Desember 2016	100.000.000.000	50.000.000	502.277.189	(29.896.908.490)	70.655.368.699	<i>Balance of December 31, 2016</i>
Tambahan modal disetor	308.097.700	-	-	-	308.097.700	<i>Additional paid-in capital</i>
Ago saham	-	15.404.885	-	-	15.404.885	<i>Share premium</i>
Pengukuran kembali program imbalan pasti	-	-	(376.707.892)	-	(376.707.892)	<i>Remeasurement of defined benefits program</i>
Rugi periode 31 Desember 2017	-	-	-	(6.624.107.405)	(6.624.107.405)	<i>Loss for period December 31, 2017</i>
Saldo 31 Desember 2017	100.308.097.700	65.404.885	125.569.297	(36.521.015.895)	63.978.055.987	<i>Balance of December 31, 2017</i>

PT MAGNA INVESTAMA MANDIRI, Tbk
(Sebelumnya PT MAGNA FINANCE, Tbk)
(ENTITAS INDUK)
LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL
31 DESEMBER 2017
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MAGNA INVESTAMA MANDIRI, Tbk
(Previously PT MAGNA FINANCE, Tbk)
(PARENT ENTITY)
STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31 2017
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2017	2016	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari:			<i>Cash receipts from:</i>
Transaksi pembiayaan	230.194.699.651	551.957.614.106	<i>Financing transactions</i>
Bank sehubungan dengan transaksi kerjasama pembiayaan bersama dan penerusan pinjaman (<i>without recourse</i>)	21.848.605.742	45.617.040.525	<i>Banks in connection with the cooperation transaction of joint financing and loan channeling (without recourse)</i>
Pendapatan lain-lain	-	715.237.353	<i>Other income</i>
Pendapatan bunga	55.624.187	62.538.802	<i>Interest income</i>
Jumlah penerimaan kas	252.098.929.580	598.352.430.786	Total cash receipts
Pengeluaran kas untuk atau kepada:			Cash disbursements for or to:
Transaksi pembiayaan	1.741.742.216	(129.384.823.458)	<i>Financing transactions</i>
Bank sehubungan dengan transaksi kerjasama pembiayaan bersama dan penerusan pinjaman (<i>without recourse</i>)	-	(232.456.857.492)	<i>Banks in connection with they cooperation transaction of joint financing and loan channeling (without recourse)</i>
Beban bunga dan keuangan	(10.327.602.933)	(70.484.397.416)	<i>Interest expense and financial charges</i>
Beban gaji dan tunjangan, beban umum dan administrasi serta beban lain-lain	(5.200.627.796)	(48.544.035.467)	<i>Salaries and allowances expenses, general and administrative expenses and other expenses</i>
Pajak penghasilan	(2.421.448.439)	(607.966.954)	<i>Income tax</i>
Jumlah pengeluaran kas	(16.207.936.952)	(481.478.080.787)	Total cash disbursements
Kas netto diperoleh dari aktivitas operasi	235.890.992.628	116.874.349.999	Net cash provided by operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Hasil penjualan aset tetap	2.473.717.994	2.805.545.312	<i>Proceeds from sale of fixed assets</i>
Penurunan (penambahan) setoran jaminan	-	2.500.000	<i>Decrease (increase) in security deposits</i>
Penambahan piutang lain-lain	-	(5.400.000.000)	<i>Increase in other receivables</i>
Perolehan aset tetap	-	(733.842.750)	<i>Acquisition of fixed assets</i>
Perolehan aset lain-lain	-	(82.715.930)	<i>Acquisition of other assets</i>
Penyertaan saham	(63.000.000.000)	-	<i>Investment</i>
Kas netto digunakan untuk aktivitas investasi	(60.526.282.006)	(3.408.513.368)	Net cash used in investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Penambahan utang bank	-	67.162.739.793	<i>Proceed from bank loan</i>
Pembayaran utang bank	(182.850.095.599)	(187.923.764.451)	<i>Payment of bank loan</i>
Penambahan modal	323.502.585	-	<i>Additional in capital</i>
Kas netto digunakan untuk aktifitas pendanaan	(182.526.593.014)	(120.761.024.658)	Net cash used in financing activities

PT MAGNA INVESTAMA MANDIRI, Tbk (Sebelumnya PT MAGNA FINANCE, Tbk) (ENTITAS INDUK) LAPORAN ARUS KAS (lanjutan) UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL 31 DESEMBER 2017 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)		PT MAGNA INVESTAMA MANDIRI, Tbk (Previously PT MAGNA FINANCE, Tbk) (PARENT ENTITY) STATEMENT OF CASH FLOWS (continued) FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31 2017 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)	
	2017	2016	
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(7.161.882.392)	(7.295.188.027)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH ON HAND AND IN BANKS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	7.808.605.105	15.103.793.132	CASH ON HAND AND IN BANKS AT THE BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	646.722.713	7.808.605.105	CASH ON HAND AND IN BANKS AT END OF YEAR